



UNIVERSITAS ANDALAS

UNIVERSITAS ANDALAS

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK PADA SISWA DI SMP N 12 PADANG TAHUN 2020**

Oleh :

**AGUSTINA YUBELINA WAKUM**

**NO. BP. 1411219002**



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2021**



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK PADA SISWA DI SMP N 12 PADANG TAHUN 2020**

**Oleh :**

**AGUSTINA YUBELINA WAKUM**

**NO. BP. 1411219002**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK  
PADA SISWA DI SMPN 12 PADANG TAHUN 2020

Oleh :

AGUSTINA YUBELINA WAKUM  
NO. BP 1411219002

Skripsi ini telah disetujui dan diterima oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Padang, Juli 2021

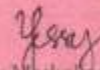
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM  
NIP. 197608132003122004

Pembimbing II



Dr. Yessy Markolinda, S.Si, M.Repro  
NIP. 197604012008122001

**PERNYATAAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

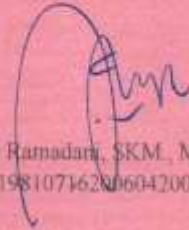
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK  
PADA SISWA DI SMPN 12 PADANG TAHUN 2020**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh

**AGUSTINA YUBELINA WAKUM**  
NO. BP 1411219002

Telah Dituji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Andalas Pada Tanggal 05 Juli 2021 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I



Dr. Mery Ramadani, SKM, MKM  
NIP. 198107162006042001

Penguji II



Firdaus SP, M.Si  
NIP. 198512082018031001



## PERNYATAAN PENGESAHAN

### DATA MAHASISWA

Nama : Agustina Yubelina Wakum  
NIM : 1411219002  
Tanggal lahir : 7 Agustus 1996  
Tahun masuk : 2014  
Peminatan : Kesehatan Reproduksi  
Nama Dosen PA : Vivi Triana SKM, MPH  
Nama Pembimbing I : Dr. dr. Dien Guata Anggraini Nursal, MKM  
Nama Pembimbing II : Dr. Yessy Markolinda, S.Si, M.Repro

### JUDUL PENELITIAN :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK  
PADA SISWA DI SMPN 12 PADANG TAHUN 2020**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan proses penelitian ujian usulan skripsi dan ujian hasil skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kesehatan masyarakat Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Andalas

Padang, Juli 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Andalas



Defrihan Djafri, SKM, MKM, Ph.D  
NIP. 198008052005011004

Mengesahkan

Kena Prodi SI Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Andalas



Dr. Mery Ramadani, SKM, MKM  
NIP. 198107162006022001

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Agustina Yubelina Wakom  
Nomor Buku Pokok : 1411219002  
Tanggal lahir : 7 Agustus 1996  
Tahun masuk : 2014  
Peminatan : Kesehatan Reproduksi  
Nama Dosen PA : Vivi Triana SKM, MPH  
Nama Pembimbing I : Dr.dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM  
Nama Pembimbing II : Dr. Yessy Markolinda, S.Si, M.Repro

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi yang berjudul:

**"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMPN 12 PADANG TAHUN 2020"**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juli 2021



Agustina Yubelina Wakom  
No. BP. 1411219002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agustina Yubelina Wakum

Tempat/Tanggal Lahir : Biak, 7 Agustus 1996

Alamat : Jl. Pepera Nabire-Papua

Status Keluarga : Belum Menikah

No.Tlp/HP : 081267828496

Email : thinawakum@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD YPK Koror Biak Lulus tahun 2008
2. SMP Negeri 4 Biak Kota Lulus tahun 2011
3. SMA YPK Tabernakel Nabire Lulus tahun 2014
4. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Lulus tahun 2021





## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Segala Puji Bagi Tuhan Yang Maha Esa, Rasa syukur saya ucapkan atas segala Anugerah, Berkat dan nikmat yang telah Tuhan berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas ini. Berkat izin-Nya lah, gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat dapat disematkan di belakang nama saya.*

### ***Teruntuk Bapak Alfius Wakum dan Ibu Fince Yarangga***

*Terima kasih untuk segala kasih sayang dan pengorbanan yang telah bapak dan ibu berikan kepada Tina. Terima kasih untuk setiap tetes keringat yang telah bapak ibu keluarkan sehingga Tina bisa sampai ke tahap ini. Terima kasih untuk segala doa dan harapan yang bapak ibu panjatkan kepada Tuhan agar anak-anak bapak dan ibu bisa menjadi manusia yang sukses dan berguna bagi banyak orang. Terima kasih untuk setiap kepercayaan, semangat dan motivasi yang bapak dan ibu berikan ke Tina selama ini, yang selalu meyakinkan bahwa Tina bisa melewati setiap kesulitan yang ditempuh. Maafkan Tina yah bapak ibu, baru ini yang bisa Tina berikan ke bapak ibu. Doakan Tina selalu agar Tina dapat segera mewujudkan setiap doa bapak ibu dan impian Tina serta menjadi manusia yang lebih baik kedepannya.*

***Teruntuk Kakak (Calvin Wakum sekeluarga) dan (Tanta Amo, Tanta Nicky)***  
*terimakasih selalu mendukung dan mendoakan Tina setiap saat, serta selalu membantu setiap Tina butuh bantuan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan,berkat,kemudahan dalam segala urusan dan kesuksesan.*

***Teruntuk Ibu Dien Gusta Anggraini Nursal dan Ibu Yessy Markolinda,***  
*pembimbing yang sangat luar biasa dan baik yang selalu mau meluangkan waktu saat Tina mau bimbingan, selalu memberikan saran dan petunjuk yang baik untuk Tina selama ini. Terima kasih untuk selalu sabar menghadapi Tina selama bimbingan. Terimakasih ibu telah menjadi pembimbing yang luar biasa dan segala bimbingan yang sangat membantu Tina sehingga bisa menyelesaikan skripsi Tina di waktu yang tepat.*

***Terima kasih juga untuk dosen-dosen penguji yang hebat Ibu Mery Ramadani, dan Bapak Firdaus,***  
*yang telah memberikan masukan dan pengarahan dalam penulisan maupun pelaksanaan penelitian yang Tina lakukan. Semoga kebaikan ibu dan bapak semua dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.*

***Teruntuk kawan-kawan seperjuangan,***  
*Terima kasih selalu menemani dan mengisi hari-hari selama di rantau dan selama perkuliahan. Terima kasih sudah selalu mau*



*kompak, susah dan senang kita rasakan bersama Untuk **Hidayat, Karsiman, Adison, Jek, Novia, Novel, dan Lentin**. Mungkin perjuangan enjadi seorang sarjana kita tidak bisa diungkapkan dalam tulisan ini karena akan lebih panjang dari skripsi ini, hanya kita dan Tuhan yang tau setiap perjuangan, jerih paya, kesusahan dan pergumulan kita. Semoga kita semua sukses, selalu dimudahkan urusannya, bisa berguna bagi banyak orang dan siap bangun daerah kita masing-masing terutama Papua.*

*Teruntuk sahabat-sahabatku yang ada di Papua, Terima kasih atas dukung selama perkuliahan dan keseharian baik dalam doa, motivasi, dan materil, dan juga selalu ada saat susah dan senang untuk **Debo, Ketty, Welby, Rio, Ian dan magda** tina tidak dapat balas kebaikan kalian, semoga Tuhan yang Maha pemberi berkat senantiasa memberkati kalian sahabat-sahabatku.*

*Terima kasih terakhir saya sampaikan kepada pihak dan nama yang tidak bisa dituliskan satu per satu, mohon maaf dan terimakasih sekali lagi telah memberikan dukungan dan doanya.*

*With Love  
-AYW-*



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Skripsi, Juli 2021**

**AGUSTINA YUBELINA WAKUM, NO. BP. 1411219002**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMPN 12 PADANG  
TAHUN 2020**

xiii + 104 halaman, 27 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

**ABSTRAK**

**Tujuan**

Perilaku merokok remaja saat ini mengalami peningkatan yang signifikan. Data BPS menunjukkan Sumatera Barat termasuk di dalam 10 provinsi dengan jumlah perokok usia remaja terbanyak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

**Metode**

Penelitian analitik kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. sampel pada penelitian ini sebanyak 180 responden diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan analisis multivariat dengan uji regresi logistic.

**Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ , POR 38,647), Sikap ( $p=0,000$ , POR 35,077), pengaruh orang tua ( $p=0,000$ , POR 3,667), pengaruh teman sebaya ( $p=0,000$ , POR 23,125), pengaruh iklan rokok ( $p=0,840$ ), alasan psikologis ( $p=0,000$ , POR 64,917). Hasil analisis multivariate menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok adalah alasan psikologi  $POR = 64,917$ .

**Kesimpulan**

Pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan alasan psikologis memiliki hubungan bermakna dengan perilaku merokok dan alasan psikologis variabel yang paling berpengaruh. Disarankan kepada tenaga pendidik di SMPN 12 Padang perlu melakukan upaya preventif dengan memberikan edukasi berkala kepada siswa tentang bahaya merokok.

**Daftar Pustaka** : 76 (2010-2020)

**Kata Kunci** : Remaja, Perilaku Merokok

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
ANDALAS UNIVERSITY**

**Thesis, July 2021**

**AGUSTINA YUBELINA WAKUM, NO. BP. 1411219002**

**FACTORS RELATED TO SMOKING BEHAVIOR IN STUDENTS  
AT SMPN 12 PADANG IN 2020**

xiii + 104 pages, 27 tables, 2 pictures, 9 appendices

**ABSTRACT**

**Objective**

Adolescent smoking behavior is currently experiencing a significant increase. BPS data shows that West Sumatera is included in the 10 provinces with the highest number of adolescent smokers in Indonesia. This study aims to determine the factors associated with smoking behavior in students at SMPN 12 Padang.

**Method**

Quantitative analytic research, with approach cross sectional. the sample in this study were 180 respondents were taken using accidental sampling technique. Data analysis used univariate analysis, bivariate analysis with statistical test chi-square with 95% confidence degree ( $\alpha=0.05$ ) and multivariate analysis with logistic regression test.

**Result**

The results of the study show knowledge level ( $p= 0.000$ , POR 38.647), attitude ( $p= 0.000$ , POR 35.077), influence of parents ( $p= 0.000$ , POR 3.667), peer influence ( $p= 0.000$ , POR 23.125), influence of cigarette advertising ( $p= 0.840$ ), psychological reasons ( $p= 0.000$ , POR 64.917). The results of multivariate analysis showed that the most influential variable on smoking behavior was the psychological reason  $POR= 64,917$ .

**Conclusion**

Knowledge, attitude, parental influence, peer influence, and psychological reasons have a significant relationship with smoking behavior and psychological reasons are the most influential variables. It is recommended that educators at SMPN 12 Kota need to make preventive efforts by providing periodic education to students about the dangers of smoking.

References : 76 (2010-2020)

Keywords : Teenagers, Smoking Behavior



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMPN 12 Padang Tahun 2020”**. Dalam menyusun penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Defriman Djafri, SKM., MKM., PhD selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
2. Ibu Dr. dr. Dien Gusta Angraini Nursal MKM selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sekaligus sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yessy Markolinda S.Si, M.Repro selaku Ketua Bidang Ilmu Kesehatan Reproduksi sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, tenaga, dukungan dan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mery Ramadani, SKM., MKM selaku Ketua Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan saran, masukan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Firdaus SP, M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran, masukan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Vivi Triana SKM, MPH selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu dosen dan akademik di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
8. Bapak Syafri Atmi S.Pd selaku kepala sekolah, Pak Taufik selaku TU, dan ibu Nora dan ibu Irma selaku guru BK di SMPN 12 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Siswa di SMPN 12 Padang yang sudah bersedia menjadi responden.
10. Teruntuk ketiga Orang tua terkasih, mama dan bapa di Nabire, mama dan bapa di Biak, dan Alm. Mama dan bapak di Ilugwa yang telah memberikan doa dan dukungan baik dari materil maupun moril serta semangat agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Teruntuk kk Calvin Wakum sekeluarga di Jayapura yang selalu memberikan dukungan baik materil dan moril. Dan juga adik-kakak (ka.Ano, Mathias, Emma, Claudia,Ekky) yang selalu dukung dalam Doa dan Motivasi.
12. Teruntuk tante Nicky sekeluarga dan tante Amo sekeluarga yang selalu memberikan dukungan baik materil dan moril.
13. Teruntuk yang terkasih Damiel yang selalu ada dalam susah dan sedih, memberikan dukungan, motivasi dan siap mendengarkan keluh-kesah selama perkuliahan.
14. M Hidayat Nasution, Cahyati, Riskajul, kak Vina, Imes, Tari, dan Nanda yang selalu menjadi teman baik selama perkuliahan dan siap mendengarkan, membantu dan memberikan saran dan solusi.

15. Teruntuk sahabat-sahabat terkasih di Papua Debo, Ketty, Magda, Welby, Rio, Ian, dan Ari yang selalu ada saat susah, senang dan siap membantu baik materi, Doa dan motivasi.

16. Teman-teman 14 yang selalu ada disaat susah, senang, sedih selama merantau di Kota Padang abang Karwe, abang Jeck, abang Edi, Lentin, Novel, dan yang selalu berjuang bersama dari awal kuliah sampai bisa selesai sama-sama Novia Sawias. Semoga kita semua selalu diberi kesehatan, kemudahan dan kesuksesan.

17. Adik-adik terkasih Melin, Sara, Ina, Siska, Putri, Titin, Oliv, Ezi, Apri, Nelce, Tina, Cika, Mercy, Grace, Dely, Jeko, Feby, Thomas, Edo, Elivas dan Sifrit, yang selalu ada memberikan semangat, Motivasi, solusi dan berbagi kebersamaan.

18. Teruntuk yang terkasih kk Olipa, kk Uden, dan kk Lucy yang selalu mendukung baik materi, motivasi dan nasehat.

19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak.

Padang, Juli 2021  
Penulis

Agustina Yubelina Wakum



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Ruang Lingkup .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Rokok.....	10
2.2 Perilaku Merokok.....	15
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	21

2.4 Remaja.....	31
2.5 Telaah Sistematis .....	36
2.6 Kerangka Teori .....	38
2.7 Kerangka Konsep.....	39
2.8 Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
3.1 Desain Penelitian .....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.3 Populasi Dan sampel .....	41
3.4 Sumber Data .....	44
3.5 Defenisi Operasional.....	45
3.6 Instrumen Penelitian .....	47
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.8 Teknik Pengolahan Data .....	49
3.9 Teknik Analisis Data.....	50
3.10 Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	52
<b>BAB IV HASIL</b> .....	<b>55</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
4.2 Karakteristik Responden .....	55
4.2 Analisis Univariat .....	56
4.3 Analisis Bivariat .....	65
4.4 Analisis Multivariat.....	70
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	<b>72</b>
5.1 Keterbatasan Penelitian .....	72
5.2 Analisis Univariat .....	84

5.3 Analisis Bivariat .....	84
5.4 Analisis Multivariat.....	94
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
6.1 Kesimpulan.....	96
6.2 Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Sistematis .....	36
Tabel 3.3 Distribusi Jumlah Sampel Disetiap Kelas .....	43
Tabel 3.5 Defenisi Operasional .....	45
Tabel 3.6 Skor Kuisisioner Penelitian .....	48
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok .....	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Perilaku Merokok .....	57
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan .....	57
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Tingkat Pengetahuan .....	58
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap .....	59
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban pertanyaan Sikap .....	59
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengaruh Orangtua .....	60
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Pengaruh Orang Tua .....	60
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya .....	61
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Pengaruh Teman Sebaya .....	61
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pengaruh Iklan Rokok .....	62
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Pengaruh Iklan Rokok .....	63
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Alasan Psikologis .....	64
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Alasan Psikologis .....	64
Tabel 4.16 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok .....	65
Tabel 4.17 Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Merokok .....	66
Tabel 4.18 Hubungan Antara Orang tua Dengan Perilaku Merokok .....	67

Tabel 4.19 Hubungan Antara Teman merokok dengan Perilaku Merokok .....68

Tabel 4.20 Hubungan Antara Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok.....69

Tabel 4.21 Hubungan Antara Alasan Psikologis Dengan Perilaku Merokok .....69

Tabel 4.22 Full Model Analisis Multivariat Variabel Yang Paling Berpengaruh .....70

Tabel 4.23 Tabel Akhir Analisis Multivariat Variabel Yang Paling Berpengaruh.....71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	38
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	39





## DAFTAR SINGKATAN

1. AS : Amerika Serikat
2. FCTC : *Framework Convention on Tobacco Control*
3. GTSS : *Global Tobacco Surveillance Sistem*
4. JKN : Jaminan Kesehatan Nasional
5. PMK : Peraturan Menteri Keuangan
6. RPJMN : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
7. SEATCA : *Southeast Asia Tobacco Control Alliance*
8. SMPN : Sekolah Menengah Pertama Negeri
9. UU : Undang-Undang
10. WHO : *World Health Organization*



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Formulir Persetujuan Turun Lapangan Oleh Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari FKM Universitas Andalas
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Kota Padang
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang
- Lampiran 5 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian Dari SMPN 12 Padang
- Lampiran 7 Hasil Olah Data
- Lampiran 8 Hasil Similarity
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Manuskrip



## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tembakau dapat dihasilkan dari beberapa jenis tanaman yaitu, *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lain. Merokok atau Mendukung asap rokok dapat membahayakan kesehatan dan menyebabkan kematian karena rokok mengandung 4000 zat adiktif termasuk karbon monoksida, nikotin dan tar yang bersifat adiktif dan karsinogenik <sup>(1)</sup>.

Perokok di Dunia menurut WHO (2016) lebih dari 1,1 miliar penduduk dunia berusia  $\geq 15$  tahun adalah perokok dengan persentase sebesar 21,9%. Persentase perokok di Afrikasebesar 13,9%, Amerika sebesar 16,9%, Eropa sebesar 28,7% dan Asia Tenggara sebesar 24,8% <sup>(2)</sup>.

*Tobacco Free Kids* tahun (2020) dalam *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) merekomendasikan negara-negara mendanai pengendalian tembakau dan promosi kesehatan sebesar 250 Miliar dolar tetapi hanya menghabiskan 1 Miliar dolar untuk mengontrol tembakau, termasuk Indonesia dengan 2% dialokasikan untuk program sosial, ekonomi dan kesehatan melalui program JKN diatur dalam UU cukai PMK 22/2017 <sup>(3)</sup>.

Data dari Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) tahun 2016, menunjukkan di wilayah Asean, Indonesia merupakan Negara dengan presentase angka perokok tertinggi dengan usia 13-15 tahun sebesar 19,4%. Selanjutnya terdapat Negara Malaysia sebesar 14,8% dan Filipina sebesar 14,5% <sup>(4)</sup>.



Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi merokok remaja di Indonesia yang berusia  $\geq 10$  tahun sebesar 28,9% pada tahun 2018. Prevalensi merokok tertinggi terdapat pada Provinsi Lampung yaitu sebesar 28,1%, Bengkulu 27,8%, Gorontalo 27,4%, Jawa Barat 27,1% dan Sumatera Barat 26,9%. Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah (10-18 tahun) di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 9,1%, di bawah target RPJMN 2019 yang menargetkan prevalensi sebesar 5,4%<sup>(5)</sup>.

Data prevalensi dari Badan pusat statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan bahwa Sumatera Barat termasuk di dalam 10 provinsi dengan jumlah perokok usia remaja terbanyak di Indonesia dengan persentase merokok pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 35,%. Di Kota Padang jumlah perokok pada anak usia dibawah 20 tahun mencapai 66,2%. Penelitian yang dilakukan di lima sekolah, didapatkan data bahwa dari 1000 siswa didapatkan 59% siswa merokok<sup>(6,7)</sup>.

Kehidupan remaja yang dimulai pada usia sekolah menengah sangat mudah untuk terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat pencarian jati diri dan gaya, termasuk kebiasaan merokok. Semakin muda seseorang mulai merokok, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus merokok, dan semakin besar juga resiko yang akan dialaminya<sup>(8)</sup>.

Menurut teori dari Lawrence W. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposisi factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana dan faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang<sup>(9,10)</sup>.

Perilaku merokok pada remaja saat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku seperti pengaruh dari keluarga dan teman sebaya dan iklan rokok <sup>(11)</sup>.

Sikap remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Sikap remaja terhadap perilaku bisa berwujud positif ataupun negatif. Sikap negatif mempunyai kecenderungan berperilaku merokok sedangkan sikap positif cenderung berperilaku tidak merokok. Hal ini akan dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu <sup>(12)</sup>.

Teman sebaya dapat menjadi faktor dominan dalam perilaku merokok pada remaja merokok. Merokok dijadikan untuk meningkatkan status sosial anak laki-laki diantara teman-teman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri, lebih dewasa, dan lebih kaya dari rekan-rekan mereka <sup>(8)</sup>.

Iklan rokok sebagai media promosi rokok sangat potensial mempengaruhi perilaku merokok remaja. Karena gencarnya iklan rokok yang beredar di masyarakat, ditambah dengan adanya image yang dibentuk oleh iklan rokok sehingga terlihat seakan orang yang merokok adalah orang yang sukses dan tangguh yang dapat melalui rintangan apapun. Hal ini membuat remaja mulai mengenal dan mencoba untuk merokok <sup>(13)</sup>.

Alasan psikologis juga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Menurut Wulan (2012), perilaku merokok pada remaja umumnya karena faktor psikososial antara lain karena ikut-ikutan, mencontoh orang tua dan saudara kandung, ikut mencontoh teman sebaya, ingin disebut dewasa, coba-coba dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabri, dkk didapatkan lebih dari tiga SMP terpilih di Kota Padang, 27,7% atau seperempat dari sampel yang didapat pernah merokok dan semuanya laki-laki, yang mencoba merokok pada usia kurang dari 10 tahun sebanyak 29%, murid yang masih merokok 37%, hampir seperlima atau 46% sudah ketagihan merokok dan murid yang pernah merokok yang latar belakang orangtuanya perokok sebanyak 77,1%<sup>(8)</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Damang (tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor kontrol orang tua ( $p$  0,000), kontrol diri ( $p$  0,001), teman sebaya ( $p$  0,008), dan sikap ( $p$  0,004) dengan perilaku merokok pada siswa. Sedangkan faktor pengaruh iklan ( $p$  0,154) tidak berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja<sup>(14)</sup>.

Remaja yang merokok dan mengalami ketergantungan sering beranggapan bahwa rokok tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatannya, padahal rokok memiliki efek samping jangka pendek yaitu stres, batuk, peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, penyakit periodontal, hingga ulkus peptikum. Ketergantungan lain rokok dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi seperti menurunnya kualitas sperma dan disfungsi ereksi<sup>(15,16)</sup>.



Kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah merokok pada remaja diatur dalam PP Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 pasal 25 yang menyatakan bawah pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di media dan menetapkan ketentuan iklan rokok<sup>(17)</sup>.

Dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 59 dan pasal 67 menyatakan bahwa negara dan pemerintah wajib bertanggung jawab memeberikan perlindungan khusus kepada anak yang menjadi korban zat adiktif<sup>(18)</sup>.

Pemerintah kota Padang juga telah menetapkan peraturan daerah No. 24 tahun 2012 tentang kawasan tanpa rokok dalam penciptaan Kota Padang sebagai kota layak anak<sup>(19)</sup>. Menurut peneliti kebijakan ini belum sepenuhnya dijalankan karena masih banyak remaja di kota padang yang merokok dan masih banyak orang merokok di kawasan tanpa rokok.

SMPN 12 Padang berlokasi di kota Padang dengan alamat Jln. Jhoni Anwar Lapai Padang. SMP 12 merupakan SMP Favorit di kota Padang, sekolah ini dapat diakses dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Di sekitarnya terdapat perumahan warga, tempat print dan kedai. Berdasarkan hasil observasi kondisi lokasi ini memudahkan akses siswa untuk mendapatkan rokok. Jumlah siswa yang terdaftar di SMPN 12 Padang tahun ajaran 2020/2021 adalah 816 dengan rincian 385 siswa laki-laki dan 431 siswi perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan pemilik kios yang menjual rokok disekitar lingkungan sekolah mengatakan bahwa beberapa siswa sering membeli rokok dan tidak merokok dekat sekolah tetapi menghindar jauh dari

lingkungan sekolah. Dan juga ada beberapa teman mereka yang datang dari sekolah lain dan membeli rokok di tempat yang sama dan merokok bersama-sama.

Hasil wawancara secara online yang dilakukan peneliti kepada 10 orang siswa SPMN 12 Padang didapatkan bahwa dari 7 orang dari 10 siswa diantaranya adalah perokok dan ada yang sudah merokok sejak SD. Siswa tertarik mencoba merokok karena melihat orang tuanya yang merokok, teman yang sekolah perokok, kemudian membeli rokok dari uang saku. Siswa yang merokok dengan teman-temannya. Ketika ditanya tentang iklan rokok siswa juga sering Mendukung dengan iklan rokok, siswa juga beranggapan bahwa dengan merokok memberi kesan bahwa nyali lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas yang menunjukkan bahwa kebanyakan perokok adalah remaja, hal ini berdasarkan Riskesdas tahun 2018 yang menyatakan remaja perokok di Indonesia  $\geq 10$  tahun sebesar 28,9% <sup>(5)</sup>, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang Tahun 2020.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka rumusan masalah pada peneltiin ini adalah “Apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMP N 12 Padang?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa di SMP N 12 Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat sikap siswa di SMP N 12 Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh orang tua merokok siswa di SMP N 12 Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya yang merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
6. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh iklan rokok siswa di SMP N 12 Padang.
7. Mengetahui distribusi frekuensi alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
8. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
9. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
10. Mengetahui hubungan pengaruh orang tua merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
11. Mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.



12. Mengetahui hubungan pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
13. Mengetahui hubungan alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
14. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP N 12 Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui dan menemukan faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku siswa SMP N 12 Padang
2. Dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis penelitian ilmiah.

##### **1.4.2 Bagi Pihak Sekolah**

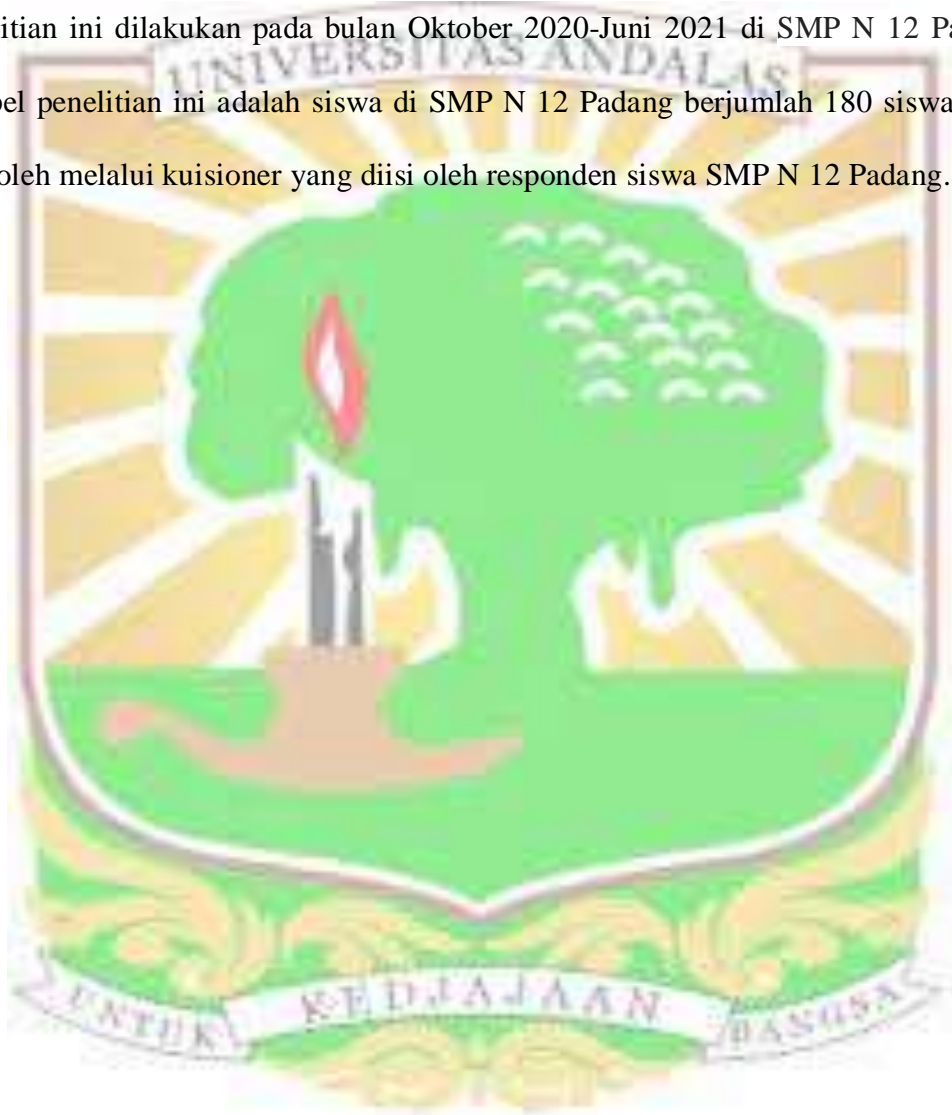
1. Dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi pihak sekolah agar lebih mengontrol dan mengawasi perilaku merokok siswa.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

##### **1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

1. Sebagai referensi perpustakaan fakultas kesehatan masyarakat dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian tentang perilaku merokok.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP N 12 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif analitik* dan desain study *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020-Juni 2021 di SMP N 12 Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa di SMP N 12 Padang berjumlah 180 siswa. Data diperoleh melalui kuisisioner yang diisi oleh responden siswa SMP N 12 Padang.



## BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Rokok

#### 2.1.1 Defenisi Rokok

Rokok adalah silinders dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah<sup>(20)</sup>. Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan<sup>(21,22)</sup>.

#### 2.1.2 Bahan-Bahan Utama Rokok

Bahan-bahan utama yang digunakan untuk pembuatan rokok adalah sebagai berikut:

1. Tembakau

Jenis tembakau yang dibudidayakan dan berkembang di Indonesia termasuk dalam spesies *Nicotiana Tabacum*<sup>(23)</sup>.

2. Cengkeh

pada cengkeh bagian bunganya yang belum mekar yang biasa digunakan. Bunga cengkeh dipetik dengan menggunakan tangan oleh para pekerja, kemudian di keringkan di bawah sinar matahari lalu cengkeh ditimbang dan dirajang dengan mesin sebelum ditambahkan ke dalam campuran tembakau untuk membuat rokok kretek<sup>(24)</sup>.

3. Saus Rahasia

Saus ini terbuat dari beraneka rempah dan ekstrak buah-buahan untuk menciptakan aroma serta cita rasa tertentu dan saus ini yang menjadi pembeda antara setiap dan varian kretek <sup>(24)</sup>.

### 2.1.3 Bahan Berbahaya Yang Terkandung Dalam Rokok

Rokok mengandung kurang lebih 4.000 jenis bahan kimia, dengan 40 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), dan setidaknya 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida. Zat berbahaya lainnya yang terkandung dalam rokok antara lain <sup>(25)</sup>:

#### a. Nikotin

Komponen ini paling banyak dijumpai di dalam rokok. Nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulan dan pada dosis tinggi bersifat racun. Zat ini hanya ada dalam tembakau, sangat aktif dan mempengaruhi otak atau susunan saraf pusat, menyempitkan pembuluh perifer, dan juga memiliki karakteristik efek adiktif dan psikoaktif <sup>(26)</sup>.

#### b. Karbon Monoksida (CO)

Gas karbon monoksida (CO) adalah sejenis gas yang tidak memiliki bau. Unsur ini dihasilkan oleh pembakaran yang tidak sempurna dari unsur zat arang atau karbon. Gas karbon monoksida bersifat toksik. Gas CO yang dihasilkan sebatang rokok dapat mencapai 3-6%, sedangkan CO yang dihisap oleh perokok paling rendah sejumlah 400 ppm (*parts per million*) sudah dapat meningkatkan kadar karboksi hemoglobin dalam darah sejumlah 2-16% <sup>(26)</sup>.

#### c. Tar



Tar adalah senyawa polinuklin hidrokarbon aromatika yang bersifat karsinogenik. Tar dapat merusak sel paru karena dapat lengket dan menempel pada jalan nafas dan paru-paru sehingga mengakibatkan terjadinya kanker. Pada saat rokok dihisap, tar masuk kedalam rongga mulut sebagai uap padat asap rokok, setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran pernafasan dan paru-paru. Pengendapan ini bervariasi antara 3-40 mg per batang rokok, sementara kadar tar dalam rokok berkisar 24-45 mg. Pada rokok yang menggunakan filter dapat mengalami penurunan 5-15 mg. Efek karsinogenik tetap bisa masuk dalam paru-paru walaupun rokok diberi filter, yaitu hirupan pada saat merokok dalam, menghisap berkali-kali dan jumlah rokok yang dihisap banyak <sup>(26)</sup>.

d. Timah Hitam (Pb)

Pb yang dihasilkan oleh sebatang rokok sebanyak 0,5 ug. Satu bungkus rokok berisi 20 batang yang habis dihisap dalam satu hari akan menghasilkan 10 ug, sementara ambang batas bahaya timah hitam yang masuk ke dalam tubuh adalah 20 ug per hari <sup>(26)</sup>.

e. Amonia

Amonia merupakan gas yang tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen. Zat ini baunya tajam dan sangat merangsang. Racun yang terdapat pada ammonia sangat keras sehingga jika masuk sedikit saja ke dalam peredaran darah maka akan mengakibatkan seseorang dapat pingsan atau koma <sup>(26)</sup>.

f. Hidrogen Sianida (HCN)

Hidrogen sianida merupakan sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak memiliki rasa. Zat ini merupakan zat yang paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk mengganggu pernapasan dan merusak saluran pernapasan. Sianida adalah salah satu zat yang mengandung racun yang sangat berbahaya. Sianida dalam jumlah kecil yang dimasukkan langsung ke dalam tubuh dapat mengakibatkan kematian <sup>(26)</sup>.

g. *Nitrous Oxide*

*Nitrous oxide* merupakan sejenis gas yang tidak berwarna. *Nitrous oxide* yang terhisap dapat menyebabkan hilangnya keseimbangan dan menyebabkan rasa sakit <sup>(26)</sup>.

h. Fenol

Fenol adalah campuran dari kristal yang dihasilkan dari distilasi beberapa zat organik seperti kayu dan arang, serta diperoleh dari tar arang. Zat ini beracun dan membahayakan karena terikat ke protein dan menghalangi aktivitas enzim <sup>(26)</sup>.

#### 2.1.4 Jenis-Jenis Rokok

Menurut Aula, Elizabeth Lisa (2010), rokok dapat diklasifikasikan berdasarkan bahan pembungkusnya, proses pembuatan dan berdasarkan penggunaan filter. Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Pembedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok <sup>(27)</sup>.

Jenis rokok juga dilihat dari kadar nikotin dan tar nya <sup>(28)</sup>.

1. Rokok berdasarkan bahan pembungkusnya

Rokok berdasarkan aroma pembungkusnya terdiri atas :

- a. Klobot : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung
  - b. Klawung : rokok yang bahan pembungkusnya berupa aren
  - c. Sigaret : rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas
  - d. Cerutu : rokok yang bahan bungkusnya berupa tembakau
2. Rokok berdasarkan bahan baku atau isinya
- a. Rokok putih, yaitu rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu
  - b. Rokok kretek yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu,
  - c. Rokok klembek yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau cengkeh dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa atau aroma tertentu
3. Rokok berdasarkan penggunaan filter
- Rokok berdasarkan penggunaan filter terbagi menjadi :
- a. Rokok filter, adalah rokok yang pada bagian pangkalnya terapat gabus
  - b. Rokok non filter, adalah rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus
4. Rokok berdasarkan proses pembuatannya.
- a. Sigaret Kretek Tangan (SKT) : Rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.



- b. Sigaret Kretek Mesin (SKM) : Rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan.
5. Rokok berdasarkan inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Rokok Elektronik (*Electron Nicotine Delivery System atau e cigarette*). Rokok ini membakar cairan dan uapnya masuk ke paru-paru pemakai. Rokok elektronik diklaim sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan daripada rokok biasa dan tidak menimbulkan bau dan asap. Selain itu rokok elektronik lebih hemat daripada rokok biasa karena bisa diisi ulang.

## **2.2 Perilaku Merokok**

### **2.2.1 Teori Perilaku**

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)<sup>(10)</sup>.

Lawrence W. Green menganalisis perilaku seseorang dari segi kesehatan. Menurut Lawrence W. Green kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor luar lingkungan. Perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.



2. Faktor pendukung (*enabling factors*) terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.
3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku seseorang yang bersangkutan.

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

1. Awareness (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Interest, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. Evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya), artinya sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. Trial, orang telah mencob perilaku baru.
5. Adoptin, subjek tela berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus <sup>(10)</sup>.

### **2.2.2 Perilaku Merokok**

Menurut Kemenkes RI (2013), perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotinarustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan<sup>(29)</sup>.

Menurut Gee Mc dalam Saputra dkk tahun, perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan peningkatan frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan perokok mengalami ketergantungan nikotin <sup>(30)</sup>.

Pada dasarnya perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Hal itu berarti ada pihak yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi. Perilaku merokok merupakan pintu masuk perilaku negatif yang lain seperti penyalahgunaan narkotika dan minum-minuman keras <sup>(13)</sup>.

Tipe-tipe perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap (Smet, 1994), perokok dibagi ke dalam beberapa tingkatan, yaitu <sup>(31,32)</sup> :

1. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
3. Perokok ringan menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dilihat dari sisi orang disekelilingnya merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif. Resiko yang ditanggung oleh perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah <sup>(20)</sup>.

### **2.2.3 Tahap-Tahap Perilaku Merokok**

Menurut Komari dan Helmi Orang cenderung untuk menghindari ketidakseimbangan dan lebih senang mempertahankan apa yang selama ini dirasakan sebagai kenikmatan sehingga dapat dipahami jika para perokok sulit untuk berhenti merokok. Klink & Meeker dalam Aritonang (1997) mengatakan

bahwa motif para perokok adalah relaksasi. Dengan merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi, pengalaman yang menyenangkan, dan relaksasi<sup>(20,22)</sup>.

Menurut Leventhal dan Clearly dalam Komalasari & Helmi terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, yaitu<sup>(20)</sup>:

a. Tahap *Prepatory*.

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

b. Tahap *Initiation*.

Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.

c. Tahap *Becoming a Smoker*.

Apabila seorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

d. Tahap *Maintenance of Smoking*.

Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*selfregulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Penggunaan rokok mentol lebih umum diantara perokok remaja dan remaja yang baru belajar. Hal ini terjadi karena remja yang baru belajar merokok menganggap bahwa rokok mentol tidak terlalu keras dan lebih mudah untuk merokok dibandingkan dengan rokok lainnya<sup>(33)</sup>.



#### 2.2.4 Tipe-Tipe Perilaku Merokok

Menurut Silvan Tomkins dalam Santoso (2015), berdasarkan *management of affect theory*, ada empat tipe perilaku merokok. Empat tipe tersebut adalah <sup>(34)</sup>:

##### 1. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif

Mereka berpendapat bahwa dengan merokok seseorang akan menambahkan perasaan yang positif dan menyenangkan. Green dalam *Psychological Factor in Smoking* (1978) menambahkan tiga sub type sebagai berikut <sup>(34)</sup>:

- a. *Pleasure relaxation*, yaitu perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat. Misalnya merokok setelah makan atau minum kopi.
- b. *Stimulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekedar untuk menyenangkan perasaan
- c. *Pleasure of handling the cigarette*, yaitu kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau, sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Ada juga perokok yang lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan tangan sebelum ia menyalakan api.

##### 2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif

Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif misalnya ketika cemas gelisah, dan marah. Rokok dianggap sebagai penyelamat untuk menghilangkan perasaan negatifnya.

##### 3. Perilaku merokok yang sudah adiktif



Green menyebutkan sebagai kecanduan secara psikologis. Mereka yang sudah kecanduan cenderung akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah untuk membeli rokok. Mereka khawatir rokok tidak tersedia saat dia membutuhkannya.

#### 4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Dapat dikatakan orang seperti ini, merokok sudah menjadi perilaku yang bersifat otomatis, seringkali tanpa difikirkan dan tanpa disadari. Tempat merokok juga mencerminkan pola perilaku merokok.

#### 2.2.5 Dampak Negatif Merokok

Merokok merupakan penyebab kematian dibanding faktor-faktor risiko lainnya. Tentu saja perokok memiliki risiko dua kali lebih tinggi terkena stroke dan kanker saluran pernapasan. Selain itu, juga terdapat 25 persen risiko lebih tinggi terkena kanker paru-paru. Lebih jauh, berbagai penyakit juga lebih sering terjadi pada perokok dibandingkan bukan perokok<sup>(35)</sup>.

Menurut *American Lung Association* mengenai penggunaan tembaku di kalangan anak-anak dan remaja, mengatakan bahwa merokok sewaktu masa kanak-kanak menyebabkan masalah kesehatan yang signifikan seperti, peningkatan jumlah dan keparahan penyakit pernapasan, penurunan kebugaran fisik, dan efek potensial pada fungsi paru-paru. kecanduan merokok terus ini akan terus berlanjut hingga masa dewasa. Di antara orang dewasa yang pernah merokok setiap hari, 87% telah

mencoba rokok pertama kali pada usia 18 tahun, dan 95% pernah merokok pada usia 21 tahun<sup>(33)</sup>.

Menurut Tandra dampak merokok terhadap kesehatan yaitu timbulnya penyakit. Banyak penyakit yang telah terbukti menjadi akibat buruk merokok baik secara langsung maupun tidak langsung. Menyadari dasyatnya pengaruh buruk bagi kesehatan, maka pemerintah telah mengatur peredaran tembakau sebagai bahan utama pembuatan rokok dalam UU RI Nomor 36 Tahun 2000 Pasal 113<sup>(36)</sup>.

Dampak negatif merokok pada kesehatan telah ditulis dengan jelas di setiap bungkus rokok yaitu, kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin. Selain berdampak pada organ tubuh kandungan zat dalam rokok khususnya nikotin merokok juga mempengaruhi kondisi psikologi, sistem saraf, serta aktivitas dan fungsi otak, baik pada perokok aktif maupun pasif<sup>(37)</sup>.

### **2.3 Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja**

Menurut Lawrence Green kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, pertama yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu<sup>(10)</sup>:

#### **2.3.1 Faktor-Faktor Predisposisi (Predisposing Factors)**

penelitian dari Harvey dan Chadi mengungkapkan bahwa banyak faktor penyebab yang berkontribusi dalam perilaku merokok di kalangan remaja. Tetapi ada dua faktor kontributor utama yaitu, akses untuk mendapatkan tembakau dan sikap remaja untuk merokok yang datang dari lingkungan sekitar. Data dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja kelas 6-9 mendapatkan rokok dari

jaringan sosial mereka, sedangkan dari faktor lingkungan adalah orangtua yang merokok dan sikap atau keyakinan tertentu yang terkait dengan perilaku merokok<sup>(38)</sup>.

Faktor predisposisi adalah faktor faktor dari dalam diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempengaruhi perilaku individu. Faktor dari dalam meliputi pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya:

### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga<sup>(10)</sup>.

Pengetahuan sangat berpengaruh karena menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku merokok orang-orang disekitarnya<sup>(1)</sup>. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>(10)</sup>.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, dan diharapkan mereka yang berpengetahuan tinggi akan berperilaku yang positif. Pengetahuan tentang rokok merupakan prediktor perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Padang. Hasil penelitian Alamsyah & Nopianto menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antar pengetahuan dan perilaku merokok ( $p=0,005$ )<sup>(1,7)</sup>.

### **2. Sikap (Attitude)**



Sikap merupakan hal yang sangat penting berkaitan dengan perilaku merokok, karena pada hakekatnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap suatu objek baik yang disadari atau tidak disadari sikap itu dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosi .

Sikap remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Sikap remaja terhadap perilaku bisa berwujud positif ataupun negatif. Sikap negatif mempunyai kecenderungan berperilaku merokok sedangkan sikap positif cenderung berperilaku tidak merokok<sup>(39,40)</sup>.

Hasil penelitian Alamsyah & Nopianto menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap negatif tentang rokok terhadap perilaku merokok ( $p=0,000$ ). Sejalan dengan penelitian Rachmat, Thaha & Syafar yang mengatakan bahwa sikap merupakan faktor personal yang berkaitan dengan perilaku, termasuk perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara sikap terhadap perilaku dan niat merokok remaja<sup>(1)</sup>.

### **3. Faktor Psikologis**

Perasaan stress, cemas, bosan, ingin tahu, serta tekanan teman sebaya turut mempengaruhi individu untuk mulai merokok. Merokok menjadi cara bagi individu untuk santai dan bersenang-senang. Remaja yang mengalami stres memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk merokok. Masa remaja merupakan masa dimana individu menghadapi masalah untuk pertama kalinya, seperti perubahan fisik, tekanan sekolah, kebosanan, tekanan dari teman sebaya, masalah finansial, dan sebagainya. Masalah-masalah tersebut menyebabkan remaja sangat rentan menghadapi stress (Finkelstein., dkk, 2006)



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Mahabbah dan Fithria tahun (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan faktor lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja dengan nilai  $p=0,004 < 0,05$ , tidak ada hubungan faktor karakteristik psikologis dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai  $p=0,182 > 0,05$ , dan tidak ada hubungan faktor gaya hidup dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai  $p= 0,132 > 0,05$ .

Menurut Hussin dan Mariani, alasan psikologis yang menjadi penyebab penyebab remaja merokok adalah<sup>(9)</sup> :

**a. Merasa kesulitan dalam pelajaran**

Menurut para remaja merokok dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar, menghilangkan rasa kantuk, merasa tidak tertekan, dan tidak cemas sehingga remaja tidak merasa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Dalam penelitian Baharuddin tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara yang merasa kesulitan dalam pelajaran dengan perilaku merokok pada responden ( $p=0,000<0,05$ ). Artinya bahwa adanya hubungan antara merasa kesulitan dalam pelajaran dengan perilaku merokok remaja ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarafino pada tahun 1994, dimana faktor psikologis seperti belajar merupakan faktor yang dapat membuat remaja untuk merokok.<sup>(9)</sup>

Dikatakan Klinke & Meeker dalam (Aritonang,1997) bahwa motif para perokok adalah relaksasi. Dengan merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi, pengalaman yang menyenangkan dan relaksasi<sup>(20)</sup>.

## **b. Ingin terlihat keren**

Remaja mengatakan bahwa ketika mereka merokok maka akan terlihat keren dan gagah. Hal ini menjadi salah satu alasan remaja untuk merokok agar selalu terlihat keren. Faktor keinginan terlihat keren terjadi karena mereka ingin menjadi dewasa, remaja berpendapat merokok sebagai suatu tanda kebebasan dan perilaku merokok tidak salah dari segi mora. Ada remaja yang berpendapat bahwa yang mempengaruhi mereka untuk merokok adalah merokok dapat membuat mereka menjadi keren dan unik<sup>(1,9)</sup>.

## **c. Ingin diterima dalam pergaulan**

Menurut remaja merokok dapat membuat mereka lebih akrab dengan kelompok teman sebaya mereka sehingga mereka lebih mudah diterima dalam kelompok. Bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari dari merokok yang dirasakan antara lain lebih diterima dalam lingkungan teman dan merasa lebih nyaman<sup>(1)</sup>.

Hasil penelitian Pamukti tahun 2016 menunjukkan bahwa hampir 28% subjek menyatakan bahwa konsumsi terbesar rokok ketika mereka sedang berkumpul dengan teman-temannya yaitu apakah mereka nongkrong di mall, begadang, piknik, atau kumpul-kumpul saja<sup>(41)</sup>.

## **d. Ingin mencoba merokok**

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Remaja yang mencoba untuk merokok karena mereka ingin tahu rasanya rokok. Sehingga sekali mencoba hingga membuatnya menjadi ketergantungan<sup>(39)</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian

tahun 2018 menyatakan bahwa 23,1% remaja merokok disebabkan karena rasa ingin tahu sehingga remaja memutuskan untuk mencoba rokok<sup>(42)</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin tahun 2017 menunjukkan hasil uji statistic menunjukkan nilai  $p=0,000$  pada variable merasa kesulitan dalam pelajaran, ingin terlihat keren memperoleh nilai  $p=0,006$ , ingin diterima dalam pergaulan mendapat nilai  $p=0,003$ ) dan ingin mencoba merokok nilai  $p=0,000$ <sup>(9)</sup>.

### 2.3.2 Faktor-Faktor Pendukung Atau Pemungkin (*Enabling Factors*)

Sarana dan prasarana yang berupa uang saku dan tersedianya tempat beli rokok. Gnegus menyatakan bahwa uang saku pada anak diberikan sesuai kebutuhan anak dan tidak boleh berlebihan. Uang saku yang diberikan dengan tidak bijaksana akan dapat menimbulkan masalah remaja menjadi boros, remaja idak menghargai uang dan remaja malas belajar, sehingga remaja cenderung tergoda dan merasa kecanduan dengan rokok karena harga rokok yang tidak mahal dan boleh membeli per batang<sup>(39)</sup>.

Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan remaja dapat dengan bebas memperoleh rokok dan menjadi perokok, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung atau faktor pemungkin. Pendapat ini juga didukung oleh Amira tahun 2019 yang mengatakan salah satu faktor remaja merokok adalah karena rokok mudah didapat<sup>(12)</sup>.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung perilaku merokok remaja ini disebabkan oleh karakteristik gaya hidup di lingkungan perkotaaan yang



cenderung konsumti, sehingga dapat dengan mudah ditemukan toko, atau warung di setiap lingkungan. Selain itu kurangnya pengetahuan dan sikap kepedulian penjual terhadap bahaya rokok bagi anak-anak juga membuat rokok dapat dengan mudah dibeli oleh remaja.

Para pedagang umumnya enggan mempersoalkan umur dan tujuan remaja yang membeli rokok ditempatnya, karena baginya mendapatkan keuntunganlah yang paling utama. Hasil penelitian Amira tahun 2019 di Garut menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana pra sarana dengan perilaku merokok dengan nilai p-Value adalah 0.044<sup>(12)</sup>.

Penelitian Baharuddin tahun 2017 di Makassar memperoleh hasil tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku merokok pada remaja. Menurutnya sarana prasarana adalah faktor pendorong yang sifatnya eksternal sehingga pengaruhnya tidak terlalu banyak terhadap perilaku. Faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku merokok adalah faktor dari dalam yaitu faktor lingkungan dan alasan psikologis<sup>(9)</sup>.

### **2.3.3 Faktor-Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)**

Faktor- faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku merokok adalah sebagai berikut<sup>(10)</sup> :

#### **1. Pengaruh Orangtua**

Menurut Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia<sup>(42)</sup>.



Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*Single Parent*). Remaja berperilaku merokok apabila ibu mereka merokok daripada ayah yang merokok. Hal ini lebih terlihat pada remaja putri<sup>(42)</sup>.

Hasil penelitian dari Rachmat dkk tahun (2013) menemukan sekitar 57,1% responden tinggal serumah dengan keluarga merokok, ayah dan kakak kandung. 61,4% sering melihat mereka merokok, sekitar 60,7% responden pernah disuruh membeli rokok, dan 56,7% responden pernah diajak merokok oleh keluarga. Orangtua merupakan teladan bagi anak-anak, interaksi yang mendalam antara orangtua dan anak melahirkan karakter yang mirip<sup>(13)</sup>.

## **2. Pengaruh Teman Sebaya**

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya. Diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok<sup>(12)</sup>.

Hasil penelitian Rachmat dkk tahun (2013) menemukan hasil analisis bivariat menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antar faktor teman (nilai  $p = 0,033$ ) dengan perilaku merokok responden. Situasi dan kondisi yang sering mendorong

mereka untuk merokok adalah saat bersama teman yang juga perokok. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja sangat besar<sup>(13)</sup>.

Hasil penelitian Komasari dan Helmi tahun (2000) menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ganda memperlihatkan bahwa  $F=22,486$  ( $p<0,05$ ) dan  $R=0,620$  ( $R^2 = 0,384$ ). Artinya, sikap permisif orangtua terhadap perilaku merokok remaja dan lingkungan teman sebaya merupakan prediktor terhadap perilaku merokok remaja<sup>(20)</sup>.

### **3. Pengaruh Iklan Rokok**

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Iklan rokok dikemas semenarik mungkin dengan mengangkat tema pertemanan, persahabatan, dan kebersamaan<sup>(44)</sup>.

Iklan rokok dibuat dengan sangat atraktif dan kreatif menyentuh sisi psikologis yang menunjukkan citra berani, macho trendi, keren, kebersamaan, santai, optimis, jantan, penuh petualangan, kreatif, kritis, serta berbagai hal lain yang membanggakan dan mewakili suara hati anak muda dan remaja. Hal ini menunjukkan secara efektif mempengaruhi perilaku siswa untuk berperilaku merokok<sup>(45)</sup>.

Hasil penelitian Alamsyah dan Nopianto tahun (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara iklan rokok dan perilaku merokok ( $p=0,000$ ). Sejalan dengan penelitian Rachmat dkk tahun (2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja berperilaku merokok karena terpengaruh media massa dan Mendukung iklan rokok di televisi<sup>(1)</sup>.

Dalam *American Lung Association* mengatakan bahwa salah satu studi menemukan bahwa sejumlah besar remaja yang Mendukung rokok melalui film 2,6 kali lebih mungkin untuk mulai merokok sendiri dibandingkan dengan remaja yang menonton film paling sedikit.<sup>(48)</sup>

## **2.4 Remaja**

### **2.4.1 Defenisi Remaja**

Istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata Belanda *adolescentia* yang berarti remaja ) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasioal, dan fisik. Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada siswa SMA, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya<sup>(41)</sup>.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat<sup>(1)</sup>.

### **2.4.2 Perkembangan Dan Karakteristik Umur Remaja**

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Monks maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristiknya, yaitu<sup>(47)</sup>:



1. Remaja awal (12-15 tahun)

Tahap ini, remaja masih merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

2. Remaja madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecendrungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

3. Remaja akhir (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian :

- a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum.



### 2.4.3 Tugas-Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Havighurst (dalam Hurlock, 2011) menyatakan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja. Tugas-tugas perkembangan tersebut adalah<sup>(46)</sup>:

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan.
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistim etis sebagai pegangan untuk berperilaku – mengembangkan ideologi.

Hurlock tahun (2011) menyatakan ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi penguasaan tugas-tugas perkembangan. Faktor-faktor yang menghalanginya adalah<sup>(46)</sup> :

1. Tingkat perkembangan yang mundur.
2. Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya.
3. Tidak ada motivasi.
4. Kesehatan yang buruk.
5. Cacat tubuh.
6. Tingkat kecerdasan yang rendah.

Faktor-faktor yang dapat membantu remaja dalam penguasaan tugas-tugas perkembangan<sup>(46)</sup>:

1. Tingkat perkembangan yang normal atau yang diakselerasikan.
2. Kesempatan-kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan dan bimbingan untuk menguasainya.
3. Motivasi.
4. Kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh.
5. Kreatifitas.

#### **2.4.4 Perubahan Sosial Pada Masa Remaja**

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman sebaya, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan untuk diterima menjadi anggota kelompok lebih besar<sup>(46)</sup>.

Kelompok sosial yang paling sering terjadi pada masa remaja adalah<sup>(46)</sup>:

1. Teman dekat

Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat, atau sahabat karib. Mereka terdiri dari jenis kelamin yang sama, mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Kelompok kecil

Kelompok ini terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya, terdiri dari seks yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis seks.

3. Kelompok besar

Kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat pesta dan berkencan. Kelompok ini besar sehingga penyesuaian minat berkurang di antara anggota-anggotanya. Terdapat jarak sosial yang lebih besar di antara mereka.

4. Kelompok yang terorganisasi

Kelompok ini adalah kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar.

5. Kelompok geng

Remaja yang tidak termasuk kelompok atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti kelompok geng. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti social.



## 2.5 Telaah sistematis

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka telaah sistematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Telaah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja**

No	Penulis	Judul	Desain	Variable	Hasil
1	Muhammad Rachmat, Ridwan Mochtar Thaha, Muhammad Syafar <sup>(13)</sup>	Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama	Observasional Cross Sectional.	Variabel bebas: Pengetahuan, Pengaruh Iklan Rokok, Pengaruh Keluarga Merokok, pengaruh Teman Sebaya, dan Sikap Variabel terikat: perilaku merokok	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pengaruh iklan rokok, kemudahan mendapat rokok, pengaruh orang tua dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja
2	Sherly Hindra Negro <sup>(12)</sup>	Pembentukan Sikap Oleh Perokok Remaja Melalui Peringatan Bahaya Merokok	Pendekatan Kuantitatif, Metode Penelitian Survai	Variabel Bebas: Pengetahuan Atas Pesan, Persepsi Resiko, Perilaku Variabel terikat: Sikap	Ada hubungan yang bermakna anantara pengetahuan atas pesan yang signifikan dan persepsi resiko terhadap sikap merokok.
3	Agus Alamsyah, Nopianto <sup>(1)</sup>	Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja	Kuantitatif Analitik dengan Desain cross sectional	Variable bebas: pengetahuan, sikap, kegiatan ekstrakurikuler dan iklan rokok Variable terikat : perilaku merokok	Ada hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, kegiatan ekstrakurikuler dan iklan rokok dengan perilaku merokok



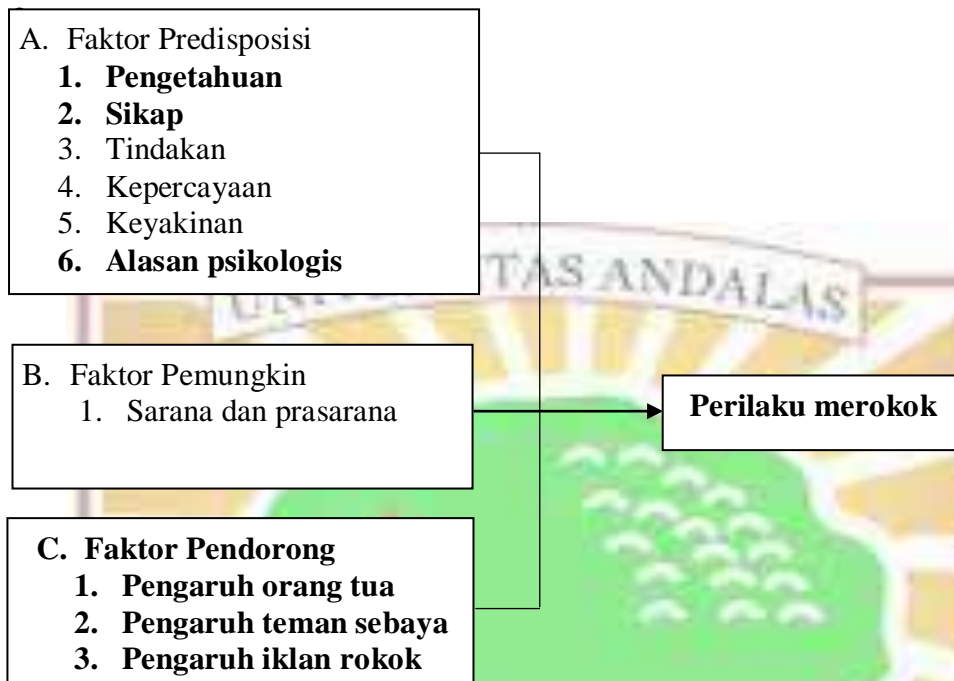
4	Santi <sup>(48)</sup>	Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Sikap Terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok Pada siswa SMK Batik 1Surakarta	Observasional Analitik Pendekatan Cross sectional	Variable bebas : Pengetahuan tentang rokok Variable terikat : Sikap terhadap bahaya merokok	Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang rokok dengan sikap terhadap bahaya. Hal ini terjadi karena jumlah sampel yang digunakan minimal.
5	Eryan Riadinata <sup>(42)</sup>	Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 18-22 Tahun Di Desa Gonilan Kartasura.	Cross sectional	Variable bebas : lingkungan keluarga dan teman sebaya	Adanya hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja.
6	Jane Tepiane Kadar, Titik Respati, Siska Nia Irasant <sup>(49)</sup> .	Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-laki diFakultas Kedokteran	Observasional Analitik	Variabel Bebas: Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin  Variabel terikat: Perilaku Merokok	Ada hubungan tingkat pengetahuan responden namun termasuk kategori cukup sedangkan perilaku merokok termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil telaah sistematis diatas maka diusulkan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok dimana perbedaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMPN 12 Padang tahun 2020.
2. Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah perilaku, tingkat pengetahuan, sikap, pengaruh orangtua, alasan psikologis, pengaruh teman sebaya, dan Pengaruh iklan rokok.

## 2.6 Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



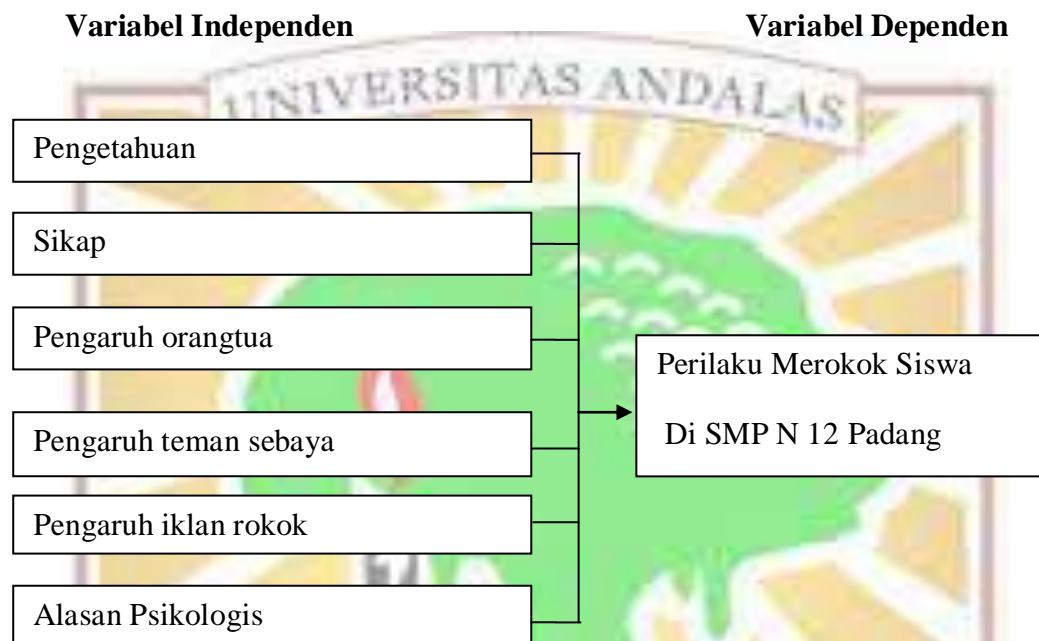
**Gambar 2.1 Kerangka Teori Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja**

Sumber : Partiningsih (2014). modifikasi dari teori Lawrence Green (1991), Juniarti (1991) dalam Notoatmodjo (2014)

Berdasarkan kerangka teori diatas maka faktor-faktor yang diambil untuk digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah perilaku, pengetahuan, sikap, alasan psikologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok.

## 2.7 Kerangka Konsep

Penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang tahun 2020. Kerangka konsep yang digunakan sebagai dasar penelitian digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMPN 12 Padang**

## 2.8 Hipotesis

- a. Ada hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
- b. Ada hubungan sikap siswa dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
- c. Ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok siswa pada di SMPN 12 Padang.

- d. Ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.
- e. Ada hubungan pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.
- f. Ada hubungan faktor psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.





## BAB 3 : METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan rancangan *study cross sectional*. Dalam penelitian ini *study cross sectional* digunakan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Padang yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2020-Juni 2021.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti<sup>(50)</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa mulai dari kelas VII sampai IX SMP N 12 Padang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 385 siswa.

#### 3.3.2 Sampel

Besar sampel pada penelitian ini diambil untuk mewakili populasi yang ada dan sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa kelas VII, VIII dan IX yang terdaftar di SMP N 12 Padang
- b. Bersedia menjadi sampel.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. siswa yang sedang mengalami masalah kesehatan/sakit dan terkendala mengakses google form.
- b. Tidak bisa di hubungi sebanyak 3 kali.
- c. Jika siswa sakit, tidak bisa dihubungi dan terkendala mengakses google form maka digantikan dengan siswa yang lainnya.

Besar sampel dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan rumus *Lemeshow*, sebagai berikut :

$$\frac{Z^2 \frac{\alpha}{2} * p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 * p(1 - p)}$$

keterangan :

n : besar sampel

$Z_{\alpha/2}$  : nilai Z pada derajat kepercayaan  $1 - \alpha/2$

P : 0,245 diambil dari proposi penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Ade Sulistyawan tahun (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa SMP N 3 Kota Tangerang Selatan.

d : tingkat ketapan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 0.05

N : jumlah populasi

$$n = \frac{(1,96)^2(0,245)(1 - 0,245)385}{(0,05)^2(385 - 1) + (1,96)^2 * (0,245)(1 - 0,245)}$$

$$n = \frac{(0,94)(290)}{0,96 + 0,70}$$

$$n = \frac{272,6}{1,66}$$

$$n = 164 \text{ siswa}$$

Peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel 164 siswa yang diperoleh untuk mencegah terjadinya *Drop out*, sehingga sampel bertambah menjadi 180 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Accidental Sampling*. Teknik pengambilan sampel secara kebetulan/incidental

digunakan agar siapa saja yang secara kebetulan mendapatkan kuesioner, memenuhi syarat dan cocok maka peneliti dapat mengambilnya sebagai sampel.

Menurut Sugiyono (2013) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam *Accidental Sampling* setiap populasi yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini populasi yang memenuhi syarat yang dijadikan sampel untuk mewakili kelompoknya sebanyak 180 sampel.

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Jumlah Sampel Disetiap Kelas**

Tingkat kelas	Nama kelas	Jumlah siswa tiap kelas	Sampel Incidental/kebetulan
VII	VII 1	18	
	VII 2	15	
	VII 3	16	
	VII 4	14	
	VII 5	19	
	VII 6	20	
	VII 7	17	
	VII 8	17	
VIII	VIII 1	15	
	VIII 2	10	
	VIII 3	16	
	VIII 4	16	
	VIII 5	16	
	VIII 6	16	
	VIII 7	16	180 sampel
	VIII 8	16	
	VIII 9	12	
IX	IX 1	14	
	IX 2	11	
	IX 3	16	
	IX 4	16	
	IX 5	14	
	IX 6	14	
	IX 7	12	
	IX 8	10	
	IX 9	9	
<b>Jumlah</b>		<b>385</b>	<b>180</b>

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua macam yaitu:

#### 3.4.1. Data Primer

Data primer biasanya berasal dari kuesioner, wawancara atau hasil pengamatan terhadap objek tertentu<sup>(51)</sup>. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner penelitian sebelumnya yang telah diuji validitas dan realibitasnya

#### 3.4.2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lainnya<sup>(51)</sup>. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari bagian kesiswaan di sekolah yaitu jumlah keseluruhan siswa perkelas, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.





### 3.5 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 3.5 Defenisi Operasional**

Variable	Defenisi Operasional	Teknik Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Perilaku Merokok	Perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup dan dihembuskan kembali yang dilakukan oleh siswa laki-laki di SMPN 12 Padang berdasarkan dari pengakuan responden saat dilakukan penelitian	Pengisian kuesioner	Kuesioner	1 = Merokok 2 = Tidak Merokok (Azwar, 2008)	Ordinal
Tingkat Pengetahuan	Tingkat pengetahuan responden tentang rokok, bahaya rokok dan zat yang terkandung di dalam rokok	Pengisian kuesioner	Kuesioner	1 = Rendah : jika total skor < median (50,0) 2 = Tinggi : jika total skor $\geq$ median (50,0) (Arikunto, 2010)	Ordinal
Sikap	Tanggapan responden setuju atau tidak setuju terhadap perilaku merokok	Pengisian kuesioner	Kuesioner	1 = Positif : jika total skor < meadin (43,3). 2 = Negatif: jika total skor $\geq$ median (43,3) (Sunaryo, 2010)	Ordinal

Alasan Psikologis	Motif yang mendorong responden untuk merokok, terdiri atas : merasa kesulitan dalam menerima pelajaran, ingin terlihat keren, ingin mencoba rokok dan ingin diterima dalam pergaulan	Pengisian kuesioner	kuesioner	1 = Mendukung, jika total skor $\geq$ median (48,9) 2 = Tidak Mendukung, jika total skor $<$ median (48,9) (Aula, 2010)	Ordinal
Pengaruh orangtua merokok	Orang tua atau yang dianggap orang tua responden yang memiliki kebiasaan merokok	Pengisian Kuesioner	Kuesioner	1 = Mendukung, jika total skor $<$ median (50,0) 2 = Tidak Mendukung, jika total skor $\geq$ median (50,0) (Anwary, 2020)	Ordinal
Pengaruh Teman Merokok	Status merokok teman sebaya remaja tersebut, baik di rumah maupun di sekolah.	Pengisian kuesioner	kuesioner	1 = Mendukung, jika total skor $<$ median (43,3) 2 = Tidak Mendukung, jika total skor $\geq$ median(43,3) (Anggraeni, 2019)	Ordinal
Pengaruh Iklan Rokok	Pengaruh remaja terhadap iklan rokok	Pengisian kuesioner	kuesioner	1 = Mendukung jika total skor $<$ median (97,2) 2 = Tidak Mendukung jika skor $\geq$ median (97,2) (Sinaga, 2019)	Ordinal

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian *Global Youth Tobacco Survey* dan kuesioner penelitian sebelumnya yang disusun oleh peneliti yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Variabel perilaku merokok, pengaruh orangtua merokok, pengaruh teman merokok dan pengaruh iklan rokok menggunakan skala Guttman. Jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Variabel pengetahuan, sikap dan alasan psikologis menggunakan skala likert. Tiap pernyataan terdiri dari 4 jawaban. Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Cara memberikan nilai alternative jawaban variabel sikap dan alasan psikologis berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. Pernyataan positif

Sangat setuju	skor 4
Setuju	skor 3
Tidak setuju	skor 2
Sangat tidak setuju	skor 1

2. Pernyataan negatif

Sangat setuju	skor 1
Setuju	skor 2
Tidak setuju	skor 3
Sangat tidak setuju	skor 4

Cara memberikan penyekoran variabel pengetahuan mengacu pada penelitian Zhu dan Chendi (2013). Jawaban responden diberi bobot 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian variabel pengetahuan :



**Tabel 3.6 Skor Kuesioner Penelitian**

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Pasti tidak	1	4
Mungkin tidak	2	3
Mungkin iya	3	2
Pasti iya	4	1

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengambilan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, pengumpulan data tidak boleh dilakukan dengan sembarangan karena akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat<sup>(50)</sup>.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner pada siswa di SMPN 12 Padang melalui.

Langkah Langkah Pengumpulan Data :

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin dari pihak akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas untuk diajukan ke Kesbangpol Kota Padang Tanggal 19 April 2021.
2. Tanggal 20 April 2021, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke Kesbangpol Kota Padang.
3. Tanggal 23 April 2021 peneliti mengantarkan surat rekomendasi permintaan data dari Kesbangpol Kota Padang ke Dinas Pendidikan kota Padang.
4. Tanggal 24 April 2021 peneliti mengantar surat rekomendasi izin penelitian ke SMP N 12 Padang.
5. Responden dipilih secara *accidental sampling* yaitu secara kebetulan sampel yang cocok dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti dapat dijadikan sampel.



6. Peneliti meminta persetujuan (*informed consent*) melalui guru BK secara online dan dijelaskan juga di halaman pertama kuesioner.
7. Peneliti membagikan link kuisisioner online kepada guru BK, dan link tersebut diteruskan ke masing-masing grup WA kelas kemudian responden dapat mengisi keusioner melalui link yang sudah dibagikan.
8. Sebelum memberikan kuesioner kepada responden, peneliti dibantu oleh guru BK terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian kuisisioner siswa.
9. Dalam pengisian kuesioner, peneliti tidak bisa mendampingi karena sekolah sudah diliburkan dan masih dalam masa pandemic Covid-19.
10. Setelah responden mengisi lembar kuesioner kemudian kuesioner tersebut dikirim kembali kepada peneliti. Peneliti memastikan kuesioner telah diisi lengkap oleh responden.
11. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas kesediaan waktu untuk menjadi responden melalui halaman terakhir di link dan melalui guru BK.

### **3.8. Teknik Pengolahan data**

Teknik pengolahan data merupakan bagian terpenting setelah pengumpulan data. Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat maka ada empat tahap pengolahan data, antara lain:

- a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Memeriksa ulang data yang telah dikumpulkan baik berupa daftar pertanyaan, kartu dan buku registar. Pengumpulan data bertujuan untuk melakukan pengecekan ulang isi formulir, apakah datanya sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

- b. *Codding* (pemberian kode)

Adalah pemberian kode pada masing-masing variabel sebelum dilakukan pengenterian data.

c. Pemasukan data (*Entry data*)

Memasukkan data yang sudah dikumpulkan dan dilakukan editing ke dalam komputer melalui program Microsoft Excel untuk kemudian diolah.

d. Proses Data (*Processing*)

Setelah selesai pemasukan data, langkah selanjutnya adalah melakukan proses data agar data dapat dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara memasukkan data ke program SPSS.

e. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, apakah ada kesalahan pada data yang sudah dimasukkan dan diproses atau tidak. Kesalahan tersebut dapat terjadi saat data dimasukkan ke komputer. Dalam hal ini, jika ada nilai yang hilang (*missing value*) dan data yang tidak sesuai atau di luar range penelitian tidak diikutsertakan dalam analisis.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, kuisioner dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan dapat menjadi data dan informasi kepada peneliti<sup>(50)</sup>.

#### 3.8.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variable. Data dianalisis dengan *statistic deskriptif* berupa distribusi frekuensi dan persentase secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS. Data univariat pada penelitian ini adalah data demografi responden dan variabel atau faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku

merokok pada siswa di SMPN 12 Padang. Analisis data univariat akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### 3.8.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisa ini untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap, status orang tua merokok, teman sebaya merokok dan pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Analisa bivariat menggunakan uji kemaknaan statistik dengan uji “*chi square*” dengan batas kemaknaan  $\alpha=0,05$  dan derajat kepercayaan 95%. Pada pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan SPSS. Cara pembacaan SPSS yaitu sebagai berikut :

1. Bila tabel 2x2 dijumpai nilai  $E < 5$  maka hasil yang dibaca adalah *Fisher's Exact Test*
2. Bila pada tabel 2x2 tidak ada nilai  $E$  atau  $<5$  maka yang dibaca adalah *Continuity Correction*
3. Bila pada tabel lebih dari 2x2 misal 3x2, 3x3 dan lain-lain maka hasil yang dibaca adalah *Pearson Correction*

Hasil analisa dinyatakan bermakna apabila :

1.  $H_a$  diterima jika  $p \text{ value} \leq 0,05$  berarti ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan independen
2.  $H_o$  ditolak jika  $p \text{ value} > 0,05$  berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan independen.

### 3.8.3 Analisa Multivariate

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis multivariat yang digunakan adalah regresi logistik model prediksi, dengan tingkat kepercayaan 95% dan menggunakan metode menentukan odds ratio



variabel kategorik polikontom dengan salah satu kategori menjadi pembanding dengan cara chi square.

Langkah yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut (Dahlan, 2014) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan seleksi variabel yang layak dilakukan dalam model multivariat dengan cara terlebih dahulu melakukan seleksi bivariat antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan uji regresi logistik sederhana
2. Bila hasil analisis bivariat menghasilkan p-value  $< 0,25$  atau termasuk substansi yang penting maka variabel tersebut dapat dimasukkan dalam model multivariat.
3. Variabel yang memenuhi syarat lalu dimasukkan ke dalam analisis multivariat.
4. Dari hasil analisis dengan multivariat dengan regresi logistik menghasilkan p value masing-masing variabel.
5. Variabel yang p valuenya  $> 0,05$  ditandai dan dikeluarkan satu-persatu dari model, hingga seluruh variabel yang p- valuenya  $> 0,05$  hilang.
6. Untuk melihat adanya interaksi antar variabel selanjutnya dilakukan uji interaksi. Variabel dikatakan tidak saling berinteraksi jika didapatkan hasil p valuenya  $> 0,05$  pada  $\alpha = 0,05$ .
7. Pada langkah terakhir akan tampak nilai  $\exp(B)$ , yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai  $\exp(B)/OR$  maka makin besar pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen.

### **3.9 Uji Validitas Dan Reliabilitas.**

#### **3.9.1 Uji Validitas**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian sebelumnya yang sebelumnya



mana telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. instrument penelitian bisa diterima sesuai standar maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus rumus Pearson Product Moment. Uji reliabilitas dicari reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Sampel untuk uji validitas dan reliabilitas berjumlah 25 sampel.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas perilaku merokok diketahui 11 item pertanyaan. Dari 11 item pertanyaan 10 item mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 item pernyataan untuk variabel perilaku merokok dikatakan valid.

Kuesioner uji coba yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan berjumlah 9 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui 9 pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 item pernyataan untuk variabel tingkat pengetahuan.

Kuesioner uji coba yang digunakan untuk mengukur sikap berjumlah 10 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui 8 pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 item pernyataan untuk variabel sikap.

Kuesioner uji coba yang digunakan untuk mengukur variabel alasan psikologis berjumlah 10 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui 10 pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 item pernyataan untuk variabel alasan psikologis.

Kuesioner uji coba yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh orang tua berjumlah 6 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui 5 pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 item pernyataan untuk variabel pengaruh orang tua.

Kuesioner uji coba yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh teman merokok berjumlah 4 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui 4 pernyataan mempunyai nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 item pernyataan untuk variabel pengaruh teman.

Kuesioner uji coba yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh iklan rokok berjumlah 10 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui 8 pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 item pernyataan untuk variabel pengaruh iklan.

### 3.9.2 Uji reliabilitas

Berdasarkan tabel uji coba reliabilitas diketahui seluruh variabel penelitian mempunyai nilai Alpha Cronbach  $> 0,700$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang telah dinyatakan valid dan reliable dapat digunakan sebagai pernyataan untuk angket penelitian.



## BAB 4 : HASIL

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Padang yang berlokasi di kota Padang Provinsi Sumatera Barat dengan alamat Jl. Jhoni Anwar Lapai, Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo. Di sekolah ini juga dalam 3 tahun terakhir sudah pernah dilakukan penyuluhan tentang rokok yang diberikan dari puskesmas setempat dan sudah ada program kesehatan reproduksi yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang dibina langsung oleh guru bimbing konseling BK).

### 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terdiri dari umur dan kelas diperoleh uraian hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Pada**  
**Siswa Di SMP Negeri 12 Padang**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
12 Tahun	4	2.2
13 Tahun	38	21.1
14 Tahun	62	34.4
15 Tahun	75	41.7
16 Tahun	1	0.6
<b>Kelas</b>		
IX	92	51.1
VII	28	15.6
VIII	60	33.3
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang diteliti, lebih dari separuh responden pada usia 14 tahun yaitu 62 orang (34,4%) dan paling banyak pada kelas IX yaitu 92 orang (51,1%).

### 4.3 Analisa Univariat

#### 4.3.1 Perilaku Merokok

Distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa SMP N 12 Padang dapat dilihat dari tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada**  
**Siswa Di SMP Negeri 12 Padang**

<b>Perilaku Merokok</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Merokok	98	54,4
Tidak Merokok	82	45,6
Total	180	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang diteliti, lebih dari separuh responden merokok yaitu 98 orang (54,4%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh jawaban kuesioner dengan uraian sebagai berikut :





**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri 12 Padang**

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Pernahkan kamu mencoba merokok walaupun hanya satu atau dua hisapan ?	82	45,6	0	54,4
2.	Berapa usia kamu ketika pertama kali mencoba rokok ?	80	44,4	100	55,6
3.	Berapa batang rokok yang kamu hisap dalam 6 bulan terakhir?	103	57,2	77	42,8
4.	Dimana kamu biasa merokok?	85	47,2	95	52,8
5.	Apakah kamu merokok ketika sedang berkumpul bersama teman-temanmu?	92	51,1	88	48,9
6.	Apakah ketika merokok itu menyenangkan?	103	57,2	77	42,8
7.	Apakah merokok membantu kamu mengurangi rasa cemas/marah/gelisah ?	113	62,8	67	37,2
8.	Apakah kamu pernah merokok atau ingin merokok di pagi hari segera setelah bangun tidur ?	82	45,6	98	54,4
9.	Biasanya kamu mendapatkan rokok dari mana?	85	47,7	95	52,8
10	Jenis rokok yang kamu hisap ?	87	48,3	93	51,7

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan (55,6%) siswa dengan usia merokok pertama kali 10-11 tahun, sebanyak (54,4%) siswa pernah mencoba merokok walaupun hanya satu atau dua hisapan dan sebanyak (54,4%) siswa pernah merokok atau ingin merokok di pagi hari segera setelah bangun tidur.

#### **4.3.2 Tingkat Pengetahuan**

Hasil dari penelitian dan pengolahan data tentang tingkat pengetahuan merokok pada siswa di SMPN 12 Padang diuraikan pada masing-masing tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Merokok Pada Siswa Di SMP N 12 Padang**

Pengetahuan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Rendah	90	50,0
Tinggi	90	50,0
Total	180	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang diteliti, ditemukan separuh responden yaitu 90 orang (50,0%) memiliki pengetahuan rendah dan separuh lainnya memiliki pengetahuan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh jawaban kuesioner dengan uraian sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Tingkat Pengetahuan Merokok Pada Siswa**  
**Di SMPN 12 Padang**

No	Pertanyaan	PT	MT	M	P
		%	%	%	%
1.	Apakah merokok membahayakan kesehatan ?	5	11,1	20	63,9
2.	Apakah berada di sekitar orang perokok membahayakan kesehatan ?	5,6	10,6	22,2	61,7
3.	Apakah merokok selama satu atau dua tahun aman bagi kesehatan asal setelah itu berhenti ?	16,7	23,3	21,1	38,9
4.	Apakah di dalam rokok terdapat zat kimia yang membahayakan kesehatan ?	2,8	6,1	28,9	62,2
5.	Jika seseorang sudah kecanduan rokok apakah orang itu bisa menderita penyakit jantung, kanker paru atau kanker mulut ?	12,2	12,8	27,8	47,2
6.	Apakah merokok membuat konsentrasi belajar kamu bertambah ?	14,4	25	13,9	46,7
7.	Apakah merokok membuat berat badan berkurang ?	16,1	19,4	38,9	25,6
8.	Jika ada orang lain menawarkanmu rokok apakah kamu akan menghisapnya ?	17,2	25	6,7	51,1
9.	Apakah kira-kira kamu akan merokok dalam 12 bulan mendatang ?	13,9	25	13,3	47,8

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh sebanyak (63,3%) siswa mengatakan bahwa pasti merokok membahayakan kesehatan, sebanyak (62,2%) siswa mengatakan pasti bahwa di dalam rokok terdapat zat kimia yang membahayakan kesehatan dan sebanyak (38,9%) siswa mengatakan mungkin merokok membuat berat badan berkurang.

### 4.3.3 Sikap

Hasil dari penelitian dan pengolahan data tentang sikap merokok pada siswa di SMPN 12 Padang diuraikan pada masing-masing tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Merokok Pada Siswa**  
**Di SMP N 12 Padang**

Sikap	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Negatif	78	43,3
Positif	102	56,7
Total	180	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang diteliti, ditemukan lebih dari separuh responden yaitu 102 orang (56,7%) memiliki sikap positif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh jawaban kuesioner dengan uraian sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Jawaban Kuesioner Distribusi Frekuensi Sikap Merokok Pada Siswa**  
**Di SMPN 12 Padang**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1.	Jika ada orang yang menawari saya merokok maka saya akan menghisap rokok itu	20	19,4	20	40,6
2.	Menurut saya laki-laki yang merokok akan mempunyai lebih banyak teman	23,3	22,8	31,1	22,8
3.	Saya tidak akan merokok dikawasan tanpa asap rokok	39,4	37,8	12,8	10
4.	Menurut saya merokok bisa membahayakan kesehatan	53,9	33,3	8,3	4,4
5.	Menurut saya tidak perlu adanya pembatasan iklan rokok	12,8	34,4	32,2	20,6
6.	Menurut saya merokok bisa meningkatkan konsentrasi belajar	16,1	25	23,9	35
7.	Menurut saya orang yang merokok akan terlihat gagah, keren dan pemberani	17,2	19,4	27,8	35,6
8.	Saya tidak akan merokok dalam 5 tahun mendatang	42,8	22,2	23,9	11,1

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan sebanyak (53,9%) siswa sangat tidak setuju merokok bisa membahayakan kesehatan, sebanyak (42,8%) siswa sangat tidak setuju tidak akan merokok dalam 5 tahun mendatang dan sebanyak (39,4%) siswa sangat tidak setuju tidak akan merokok dikawasan tanpa asap rokok.



#### 4.3.4 Pengaruh Orang Tua

Hasil dari penelitian dan pengolahan data tentang pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang diuraikan pada masing-masing tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Pengaruh Orang Tua Pada Siswa**  
**Di SMPN 12 Padang**

<b>Pengaruh Orang Tua</b>	<b>Frekuensi (<i>f</i>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mendukung	90	50,0
Tidak Mendukung	90	50,0
Total	180	100.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang diteliti, ditemukan separuh responden yaitu 90 orang (50,0%) memiliki pengaruh orang tua mendukung dan separuh lainnya memiliki pengaruh orang tua tidak mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh jawaban kuesioner dengan uraian sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Jawaban Kuesioner Distribusi Frekuensi Pengaruh Orang Tua Pada Siswa**  
**Di SMPN 12 Padang**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya</b>		<b>Tidak</b>	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Apakah orang tua kamu sekarang ini merokok ?	117	65	63	35
2.	Pernahkah orang tuamu membicarakan akibat buruk merokok?	42	23,3	138	76,7
3.	Apakah kamu ingin merokok karena melihat orang tua kamu merokok?	38	21,1	142	78,9
4.	Pernahkah kamu merokok bersama dengan keluargamu?	42	23,3	138	76,7
5.	Bagaimana tindakan orang tuamu jika tahu kamu merokok ?	113	62,8	67	37,2

Berdasarkan tabel 4.9 diatas didapatkan sebanyak (62,8%) siswa mengatakan bahwa orang tua akan marah jika tahu mereka merokok, sebanyak (65%) siswa mengatakan bahwa saat



ini orang tua mereka merokok dan sebanyak (23,3%) siswa pernah merokok bersama dengan keluarga.

#### 4.3.5 Pengaruh Teman Sebaya

Hasil dari penelitian dan pengolahan data tentang pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang diuraikan pada masing-masing tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya**  
**Pada Siswa Di SMPN 12 Padang**

Pengaruh Teman Sebaya	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Mendukung	78	43,3
Tidak Mendukung	102	56,7
Total	180	100.0

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang diteliti, ditemukan lebih dari separuh responden yaitu 102 orang (56,7%) memiliki pengaruh teman sebaya tidak mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh jawaban kuesioner dengan uraian sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Jawaban Kuesioner Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya Pada Siswa**  
**Di SMPN 12 Padang**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Apakah teman kamu ada yang merokok ?	160	88,9	20	11,1
2.	Jika teman baikmu menawarkanmu rokok apakah kamu akan menghisapnya ?	74	41,1	106	58,9
3.	Bagaimana tindakan temanmu ketika kamu atau teman yang lain merokok?	50	27,8	130	72,2
4.	Bagaimana tindakan teman kamu jika kamu tidak mau merokok ?	117	65	63	35

Berdasarkan tabel 4.11 diatas didapatkan sebanyak (88,9%) siswa mengatakan bahwa teman mereka merokok, sebanyak (41,1%) siswa mengatakan bahwa teman baik mereka

menawarkan rokok dan mereka menghisap rokok tersebut dan sebanyak (65%) siswa biasa saja jika ada teman tidak mau merokok.

#### 4.3.6 Pengaruh Iklan Rokok

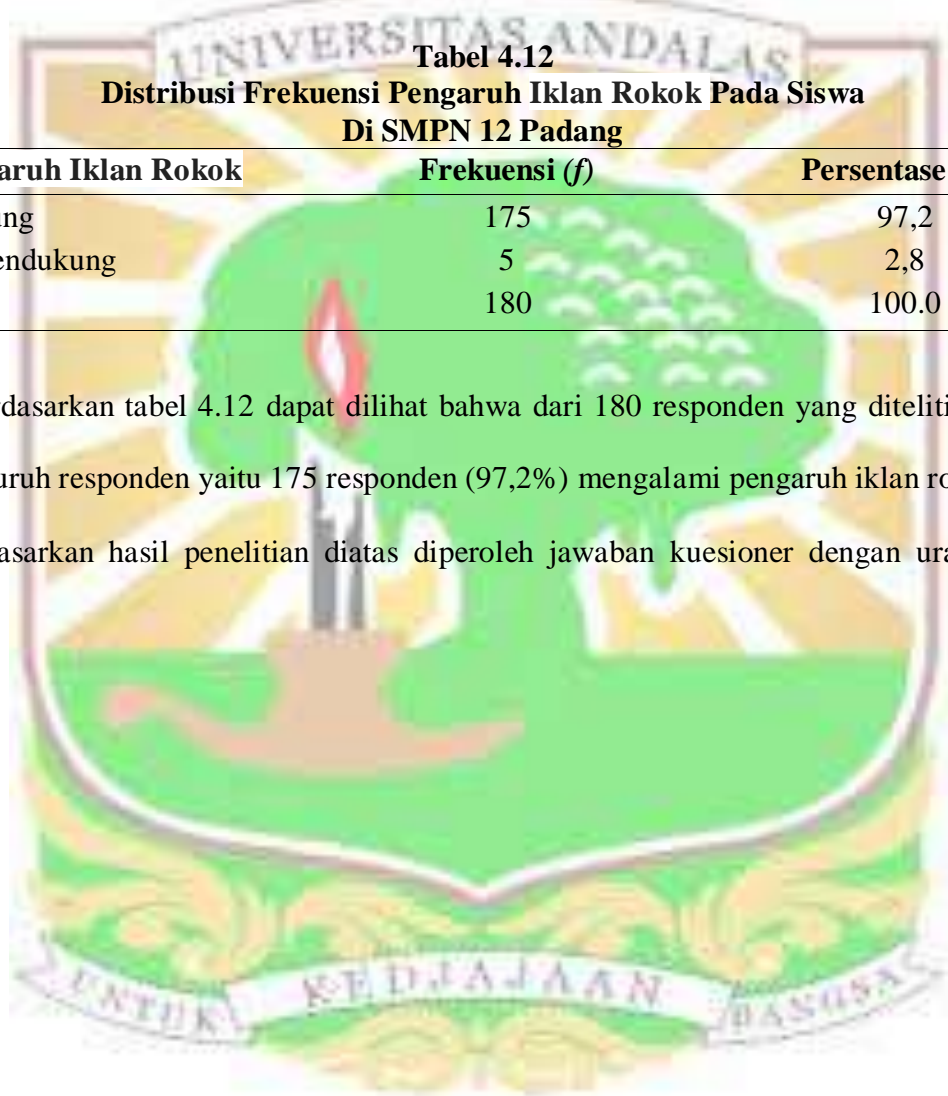
Hasil dari penelitian dan pengolahan data tentang pengaruh iklan rokok pada siswa di SMPN 12 Padang diuraikan pada masing-masing tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Pengaruh Iklan Rokok Pada Siswa**  
**Di SMPN 12 Padang**

Pengaruh Iklan Rokok	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Mendukung	175	97,2
Tidak Mendukung	5	2,8
Total	180	100.0

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang diteliti, ditemukan hampir seluruh responden yaitu 175 responden (97,2%) mengalami pengaruh iklan rokok.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh jawaban kuesioner dengan uraian sebagai berikut :



**Tabel 4.13**  
**Jawaban Kuesioner Distribusi Frekuensi Pengaruh Iklan Rokok Pada Siswa**  
**Di SMPN 12 Padang**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Dalam 30 hari terakhir, apakah kamu pernah melihat dan mendengar iklan rokok	147	81,7	33	18,3
2.	Dalam 30 hari terakhir apakah kamu melihat atau mendengar iklan rokok di media (seperti TV, radio, papan reklame, poster, surat kabar, majalah, bioskop, internet) ?	151	83,9	29	16,1
3.	Dalam 30 hari terakhir, dalam menonton pertandingan olahraga atau program lain di TV, apakah kamu sering melihat nama/merek rokok ?	134	74,4	46	25,6
4.	Dalam 30 hari terakhir, apakah kamu banyak papan reklame iklan rokok di pinggir jalan?	148	82,2	32	17,8
5.	Bila kamu menghadiri pertandingan olahraga/pameran/pertunjukan/atau pertemuan lain apakah kamu melihat iklan rokok ?	117	65	63	35
6.	Pernahkah kamu mendapat rokok gratis dari sales rokok ?	44	24,4	136	75,6
7.	Jika melihat iklan rokok apakah kamu ingin merokok?	61	33,9	119	66,1
8.	Dimana anda melihat atau mendengar iklan rokok ?	175	97,2	5	2,8

Berdasarkan tabel 4.13 diatas didapatkan sebanyak (82,2%) siswa dalam 30 hari terakhir, banyak papan reklame iklan rokok di pinggir jalan, sebanyak (83,9%) siswa dalam 30 hari terakhir banyak melihat atau mendengar iklan rokok di media (seperti TV, radio, papan reklame, poster, surat kabar, majalah, bioskop, internet) dan sebanyak (81,7%) siswa dalam 30 hari terakhir, pernah melihat dan mendengar iklan rokok.

#### 4.3.7 Alasan Psikologis

Hasil dari penelitian dan pengolahan data tentang alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang diuraikan pada masing-masing tabel berikut :



**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Alasan Psikologis**  
**Pada Siswa Di SMPN 12 Padang**

Alasan Psikologis	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Mendukung	88	48,9
Tidak Mendukung	92	51,1
Total	180	100,0

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa dari 180 responden yang diteliti, ditemukan lebih dari separuh responden yaitu 92 orang (51,1%) memiliki alasan psikologis tidak mendukung.

**Tabel 4.15**  
**Jawaban Kuesioner Distribusi Frekuensi Alasan Psikologis**  
**Pada Siswa Di SMPN 12 Padang**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1.	Dengan merokok, saya bisa merasa lebih santai mengerjakan pelajaran	12,2	26,7	27,8	33,3
2.	Saya merokok agar dianggap dewasa	4,4	25	35	35,6
3.	Saya merokok agar dianggap unik oleh orang lain	5	19,4	38,9	36,7
4.	Saya merokok agar terlihat gaul	11,7	24,4	28,9	35
5.	Saya ingin tahu rasanya merokok	12,2	38,3	21,7	27,8
6.	Saya merokok karena ingin melepaskan diri dari kebosanan	8,3	36,1	24,4	31,1
7.	Saya ingin merokok ketika melihat orang merokok	4,4	29,4	36,1	30
8.	Saya bisa merokok lebih banyak dari hari biasanya ketika berkumpul dengan teman-teman	18,9	21,7	22,8	36,7
9.	Saya merokok hanya ketika berkumpul dengan teman-teman yang merokok	10	32,2	26,7	31,1
10.	Awal saya merokok karena ingin diterima dalam pergaulan	8,3	25,6	27,8	38,3

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dieproleh (38,3%) siswa setuju ingin tahu rasanya merokok, sebanyak (36,1%) siswa setuju merokok karena ingin melepaskan diri dari kebosanan dan sebanyak (32,2%) siswa setuju merokok hanya ketika berkumpul dengan teman-teman yang merokok.

#### 4.4 Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklan rokok dan alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMP 12 Padang.

##### 4.4.1 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP 12 Padang dapat dilihat dari tabel 4.16 di bawah ini

**Tabel 4.16**  
**Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang**

Variabel	Perilaku Merokok						POR (95% CI)	p- value
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Pengetahuan :								
Rendah	81	45,0	9	5,0	90	50,0	38,647 (16,229- 92,032)	0,000
Tinggi	17	9,4	73	40,6	90	50,0		
Jumlah	98	54,4	82	45,6	180	100,0		

Tabel 4.16 memperlihatkan bahwa responden yang merokok lebih banyak pada pengetahuan rendah (45,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi (9,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai POR 38,647% CI (16,229-92,032), ini artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah berisiko untuk merokok sebesar 38,647 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan tinggi.

#### 4.4.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang

Hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa di SMP 12 Padang dapat dilihat dari tabel 4.17 di bawah ini :

**Tabel 4.17**  
**Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Merokok**  
**Pada Siswa Di SMP 12 Padang**

Variabel	Perilaku Merokok						POR (95% CI)	p- value
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Sikap :								
Negatif	72	40,0	6	3,3	78	43,3	35,077	0,000
Positif	26	14,4	76	42,2	102	56,7	(13,642-	
Jumlah	98	54,4	82	45,6	180	100,0	90,192)	

Tabel 4.17 memperlihatkan bahwa responden yang merokok lebih banyak pada sikap negatif (40,0%) dibandingkan sikap positif (14,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai POR 35,077% CI (13,642-90,192), ini artinya responden yang memiliki sikap negatif berisiko untuk merokok sebesar 35,077 kali lebih tinggi dibandingkan dengan sikap positif.

#### 4.4.3 Hubungan Antara Pengaruh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang

Hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMP 12 Padang dapat dilihat dari tabel 4.18 di bawah ini :



**Tabel 4.18**  
**Hubungan Antara Pengaruh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang**

Variabel	Perilaku Merokok						POR (95% CI)	p- value
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Pengaruh Orang Tua :								
Mendukung	63	35,0	27	15,0	90	50,0	3,667	0,000
Tidak Mendukung	35	19,4	55	30,6	90	50,0	(1,975-	
Jumlah	98	54,4	82	45,6	180	100,0	6,808)	

Tabel 4.18 memperlihatkan bahwa responden yang merokok lebih banyak memiliki pengaruh orang tua mendukung (35,0%) dibandingkan tidak memiliki pengaruh orang tua tidak mendukung (19,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai POR 3,667% CI (1,975-6,808), ini artinya responden yang memiliki pengaruh orang tua mendukung berisiko untuk merokok sebesar 3,667 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh orang tua tidak mendukung.

#### 4.4.4 Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang

Hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMP 12 Padang dapat dilihat dari tabel 4.19 di bawah ini :

**Tabel 4.19**  
**Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang**

Variabel	Perilaku Merokok						POR (95% CI)	p- value
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Pengaruh Teman Sebaya :								
Mendukung	70	38,9	8	4,4	78	43,3	23,125	0,000
Tidak Mendukung	28	15,6	74	41,1	102	56,7	(9,874-	
Jumlah	98	54,4	82	45,6	180	100,0	54,157)	

Tabel 4.19 memperlihatkan bahwa responden yang merokok lebih banyak memiliki pengaruh teman sebaya mendukung (38,9%) dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya tidak mendukung (15,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai POR 23,125% CI (9,874-54,157), ini artinya responden yang memiliki pengaruh teman sebaya mendukung berisiko untuk merokok sebesar 23,125 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya tidak mendukung.

#### 4.4.5 Hubungan Antara Pengaruh Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang

Hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP 12 Padang dapat dilihat dari tabel 4.20 di bawah ini :

**Tabel 4.20**  
**Hubungan Antara Pengaruh Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang**

Variabel	Perilaku Merokok						POR (95% CI)	p- value
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Pengaruh Iklan Rokok :								
Mendukung	96	53,3	79	43,9	175	97,2	1,823	0,804
Tidak Mendukung	2	1,1	3	1,7	5	2,8	(0,297-	
Jumlah	98	54,4	82	45,6	180	100,0	11,180)	

Tabel 4.20 memperlihatkan bahwa responden yang merokok lebih banyak pada pengaruh iklan rokok (53,3%) dibandingkan dengan tidak ada pengaruh iklan rokok (1,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,840$  ( $p>0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

#### 4.4.5 Hubungan Antara Alasan Psikologis Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang

Hubungan antara alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMP 12 Padang dapat dilihat dari tabel 4.21 di bawah ini :

**Tabel 4.21**  
**Hubungan Antara Alasan Psikologis Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang**

Variabel	Perilaku Merokok						POR (95% CI)	p- value
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Alasan Psikologis :								
Mendukung	82	45,6	6	3,3	88	48,9	64,917	0,000
Tidak Mendukung	16	8,9	76	42,2	92	51,1	(24,150-	
Jumlah	98	54,4	82	45,6	180	100,0	174,497)	



Tabel 4.21 memperlihatkan bahwa responden yang merokok lebih banyak pada alasan psikologis mendukung (45,6%) dibandingkan dengan alasan psikologis tidak mendukung (8,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai POR 64,917% CI (24,150-174,497), ini artinya responden yang memiliki alasan psikologis mendukung berisiko untuk merokok sebesar 64,917 kali lebih tinggi dibandingkan dengan alasan psikologis tidak mendukung.

#### 4.5 Analisa Multivariat

Berikut adalah *full model* analisis multivariat :

**Tabel 4.22 Full Model Analisis Multivariat Variabel Yang Paling Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa di SMP N 12 Padang**

Variabel	Nilai <i>p</i>	POR	95% CI	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Pengetahuan	0,049	3,854	1,009	14,729
Sikap	0,401	1,999	0,398	10,055
Pengaruh Orang Tua	0,384	0,607	0,197	1,868
Pengaruh Teman Sebaya	0,252	2,225	0,567	8,728
Pengaruh Iklan Rokok	0,259	5,600	0,282	111,359
Alasan Psikologis	0,000	17,161	4,617	63,788

Hasil uji statistik pada tabel 4.22 didapatkan hasil analisis multivariat alasan psikologis sebagai variabel yang paling berpengaruh dibandingkan dengan variabel lainnya dengan nilai  $POR = 17,161$  yang artinya responden yang memiliki alasan psikologis yang mendukung berpeluang 17,161 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang memiliki alasan psikologis yang tidak mendukung untuk merokok.

**Tabel 4.23 Tabel Akhir Analisis Multivariat Variabel Yang Paling Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa di SMP N 12 Padang**

Variabel	Nilai <i>p</i>	POR	95% CI	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Alasan Psikologis	0,000	64.917	24.150	174.497

Hasil uji statistik pada tabel 4.23 didapatkan hasil analisis multivariat alasan psikologis sebagai variabel yang paling berpengaruh dibandingkan dengan variabel lainnya dengan nilai *POR* = 64,917 yang artinya responden yang memiliki alasan psikologis yang mendukung berpeluang 64,917 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang memiliki alasan psikologis yang tidak mendukung untuk merokok.



## BAB 5 : PEMBAHASAN

### 5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan saat terjadi pandemi Covid-19 dimana para siswa masih belum belajar tatap muka atau belajar daring menggunakan *zoom* dan *WhatsApp*. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket melalui *google form* yang disebarakan melalui grup *whatsApp* setiap kelas dan responden dapat mengisinya, sehingga jawaban yang telah diisi oleh responden tidak dapat dipastikan merupakan hal yang sebenarnya oleh peneliti.

Mengatasi keterbatasan ini peneliti sebelumnya telah meminta persetujuan responden mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya (*informed concent*) dan menjelaskan kepada responden bahwa isi dari jawaban responden tidak akan mempengaruhi nilai akademik responden. Peneliti juga meminta bantuan kepada guru BK kemudian dari guru BK membagikan ke setiap wali-wali kelas untuk menyebarkan kuesioner melalui aplikasi *whatsapp group*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini juga mengalami perubahan karena peneliti tidak dapat mengambil data secara langsung dan penyebaran kuesionernya tidak normal sehingga teknik pengambilan data dari *random sampling* diubah ke *accidental sampling*.

### 5.2 Analisa Univariat

#### 5.2.1 Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil dari 180 responden yang diteliti, lebih dari separuh adalah merokok yaitu 98 orang (54,4%) pada siswa di SMP 12 Padang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prautami, (2018) diperoleh hasil paling banyak yaitu (63,3%) responden merupakan perokok pada remaja di SMA PGRI 2 Palembang<sup>(52)</sup> dan juga



penelitian Damang, (2019) diperoleh paling banyak remaja adalah perokok yaitu (61,2%) pada Siswa Laki-Laki di SMPN 7 Langgudu Kabupaten Bima.<sup>(14)</sup>

Menurut Azwar, (2008) kriteria pengukuran perilaku yaitu, perilaku positif jika nilai T di peroleh responden dari kuesioner  $>T$  mean dan perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $\leq T$  mean. Perilaku penilaian yang didapatkan jika; nilai  $>50$  berarti subjek berperilaku positif dan nilai  $\leq 50$  berarti subjek berperilaku negatif.

Tingginya angka kejadian merokok, hal ini cukup mengawatirkan, dengan jumlah pelajar yang merokok dan berperilaku tidak baik yang cukup banyak ditakutkan akan memberi dampak yang tidak baik kepada teman-temannya sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah ini akan terus bertambah jika tidak segera ditangani dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Istyanto bahwa remaja yang sudah kecanduan nikotin akan meningkatkan konsumsi rokoknya. Rasa sensitif terhadap nikotin tersebut juga akan mempengaruhi fungsi otak dan disetiap aktifitasnya selalu menyempatkan untuk merokok apabila tidak merokok siswa akan cenderung lemas dan tidak bersemangat.<sup>(53)</sup>

Perilaku merokok dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dimana pada saat individu tersebut mencari jati diri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu yang dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman sebaya. Pada masa pencarian jati diri, sebagian remaja mengalami krisis kurang percaya diri dalam menentukan lingkungan pergaulan, sehingga untuk menanggulangi hal tersebut biasanya disalurkan melalui merokok. Selain itu, dengan merokok remaja lebih merasa diterima oleh lingkungan, memiliki banyak teman, serta merasa lebih percaya diri dalam bergaul.<sup>(54)</sup>

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap atau dihirup dan dapat diamati secara langsung.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah rokok yang dihisap 1-10 batang perhari (57,2%) dan sebanyak (51,7%) dengan jenis rokok yang dihisap adalah filter.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Alamsyah yang menyatakan umumnya remaja masuk pada kategori perokok ringan. Perokok ringan yaitu merokok rata-rata 1-10 batang rokok per hari. dan rokok yang paling banyak dihisap oleh remaja adalah rokok filter. Menurut peneliti banyaknya responden yang merokok dengan rokok filter disebabkan karena rokok filter ini lebih murah dan lebih mudah didapat karena banyak dijual di warung-warung. <sup>(55)</sup>

Lebih dari separuh remaja 51,1% merokok ketika berkumpul bersama teman-temannya. Mereka lebih banyak merokok di tempat tongkrongan seperti di warung/ rumah teman. Ditemukan 52,8% remaja mendapatkan rokok dari temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock yang menyatakan bahwa kelompok-kelompok social yang paling sering terjadi pada remaja adalah teman dekat. Teman dekat ini dapat mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai hal yang terjadi dalam perilaku remaja, salah satunya adalah perilaku merokok. <sup>(46)</sup>

Peneliti juga menemukan 42,8% responden menyatakan bahwa merokok itu menyenangkan dan 37,2% responden menyatakan merokok membantu mengurangi rasa marah cemas dan gelisah. Seperti yang kita ketahui rokok mengandung nikotin yang bisa membuat tubuh menjadi rileks. Hal ini disebabkan karena nikotin dapat membuat kerja jantung menjadi lebih cepat. Akibatnya peredaran darah mengalir lebih cepat juga dan tekanan darah menjadi meningkat. Menurut peneliti perokok seperti ini masuk pada perokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif.

Pada penelitian ini juga ditemukan 51,7 responden tidak pernah merokok ketika bangun pagi dan 54,4% responden menyatakan ingin merokok di pagi hari ketika bangun tidur. Menurut peneliti responden ini belum kecanduan rokok dan merokok belum menjadi kebiasaan. Orang yang sudah terbiasan merokok akan otomatis merokok tanpa berpikir.

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut. Hingga akhirnya mereka semua menjadi perokok.

Menurut peneliti, perilaku merokok yang dilakukan remaja bukan hal yang baru lagi, kuatnya keinginan pada remaja untuk merokok tidak terlepas dari rasa ingin mencoba yang begitu tinggi dan juga adanya peluang remaja untuk merokok yang besar seperti rokok dikasih oleh teman dan juga harga rokok yang terjangkau di warung terdekat dan mendapatkannya sangat mudah, sehingga peluang merokok remaja sangat tinggi.

Oleh karena itu diharapkan kepada tenaga pendidik dan orang tua untuk bisa mengawasi perilaku remaja agar mereka tidak terpengaruh untuk merokok dan menjadi pencandu rokok. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa merokok dapat mengganggu konsentrasi pelajar, menyebabkan batuk, mual dan sakit tenggorokan, menyebabkan kanker paru, impotensi bahkan menyebabkan kematian.

### **5.2.2 Tingkat pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 180 responden, separuh responden yaitu 90 orang (50,0%) memiliki pengetahuan rendah tentang merokok. Sejalan dengan penelitian Budiwati, (2021) pada remaja diperoleh (46,7%) remaja memiliki pengetahuan rendah tentang merokok.

Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu, pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 75-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan, kemudian pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-



75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan, dan pengetahuan kurang/rendah bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).<sup>(51)</sup>

Berdasarkan jawaban kuesioner juga diperoleh bahwa sebanyak 23,3% merokok selama satu atau dua tahun mungkin aman bagi kesehatan asal setelah itu berhenti dan sebanyak 25% rokok Mungkin tidak bisa menambah konsentrasi belajar. Pengetahuan individu diharapkan dapat menjadi predisposisi perilaku individu. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan memiliki perilaku yang baik pula. Mayoritas remaja menyatakan memahami bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan dan dapat mengurangi berat badan. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap rokok akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa remaja dapat melakukan tindakan merokok. Hal tersebut disebabkan faktor lain.<sup>(56)</sup>

Menurut analisa peneliti rendahnya pengetahuan siswa tentang rokok di SMPN 12 Kota Padang disebabkan oleh kurangnya pemberian informasi atau penyuluhan tentang rokok kepada siswa dan siswa yang tidak bisa memanfaatkan teknologi informasi di berbagai media cetak dan elektronik tentang rokok. Upaya untuk memberdayakan remaja melalui pendidikan teman sebaya seperti pembentukan RADAR (Remaja Aktif Duta Anti Rokok). RADAR berperan mempengaruhi teman sebaya untuk menjauhi rokok dan mengkampanyekan bahaya rokok pada remaja dan isu-isu terkini mengenai rokok di sekolah. Tujuan dari program ini yaitu menurunkan

jumlah perokok remaja awal dengan memberdayakan pendidikan teman sebaya dan menciptakan ekstrakurikuler berkelanjutan untuk membangkitkan regenerasi pendidik sebaya di SMPN 12 Kota Padang.

### 5.2.3 Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 180 responden yang diteliti ditemukan 78 orang (43,3%) memiliki sikap negatif tentang perilaku merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prautami diperoleh sebanyak (25,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap merokok tetapi berbeda dengan penelitian Handayani didapatkan paling banyak remaja memiliki sikap positif yaitu (58,8%).

Menurut Sunaryo (2010), untuk hasil pengukuran skor dikonversikan dalam presentase maka dapat dijabarkan untuk skor  $<50\%$  hasil pengukuran sikap negatif dan apabila skor  $\geq 50\%$  maka hasil pengukuran sikap positif.

Sikap terhadap perilaku merokok adalah penilaian atau pendapat seseorang tentang merokok. Seseorang yang bersikap negatif tentang rokok maka dia akan cenderung berperilaku merokok. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur sikap yaitu dipergunakan aspek kognitif meliputi kepercayaan bahwa rokok itu mengandung zat berbahaya, merokok memberi dampak buruk bagi kesehatan perokok, aspek afektif meliputi perasaan suka/tidak suka terhadap perilaku merokok), dan aspek konatif meliputi keinginan untuk merokok.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor resiko kesehatan. Newcomb salah seorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup.<sup>(51)</sup>

Pada penelitian ini jawaban yang banyak dijawab salah oleh responden adalah sebanyak 23,3% laki-laki yang merokok akan mempunyai lebih banyak teman, sebanyak 32,2% merokok bisa membahayakan kesehatan dan juga sebanyak 23,9% responden setuju merokok bisa meningkatkan konsentrasi belajar.

Menurut teori sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media massa. Menurut analisa peneliti sikap negatif responden dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman akan memberikan kesan yang kuat yang dapat mempengaruhi perilaku. Pengalaman erat kaitannya dengan usia. Umumnya responden berusia 13-15 tahun. Usia yang masih muda dianggap memiliki sedikit pengalaman.<sup>(53)</sup>

Untuk mengatasi sikap negatif diperlukan berbagai upaya seperti berbagi pengalaman kepada siswa tentang akibat buruk merokok dengan cara mengirimkan orang yang mempunyai pengalaman menarik tentang akibat buruk rokok. Selain itu juga sekolah dan orang tua bisa memberikan pendidikan moral kepada siswa agar siswa menjaga sikapnya dan tidak merokok di tempat yang dilarang untuk merokok serta diharapkan kepada para orang tua agar bisa mengawasi pergaulan anak-anaknya mengingat sikap negatif ini bisa dipengaruhi oleh pengaruh orang yang di luar/terdekat.

#### **5.2.4 Pengaruh orang tua**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 180 responden yang diteliti ditemukan pengaruh orang tua yang mendukung perilaku merokok yaitu 90 responden (50%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwary, (2020) diperoleh



sebanyak (37,1%) responden memiliki peran merokok dari orang tua<sup>(57)</sup> dan juga penelitian Oktaviany didapatkan sebanyak (74,2%) ada pengaruh merokok dari orang tua.<sup>(58)</sup>

Sebanyak 65% orang tua merokok. Menurut peneliti, seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Jika mereka melihat orang tua merokok maka ia juga ingin mencoba rokok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu remaja terhadap rokok membuat remaja ingin merokok. Ketika orang tua mengasuh anak-anaknya, maka akan terbentuk interaksi antara orang tua dan anak. Dalam proses pemberian pola asuh, anak akan meniru apa yang dicontohkan oleh orang tua pada kegiatan pengasuhan, kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti merokok akan dicontoh oleh anak tersebut.<sup>(59)</sup>

Selain itu ditemukan 23,3 responden pernah merokok bersama dengan keluarganya dan 37,2 orang tua responden hanya membiarkan jika anaknya merokok. Hal ini berarti orang tua bersikap membiarkan anaknya merokok. Menurut peneliti, membiarkan anak merokok akan berpengaruh terhadap perilaku kepada anak. Sikap orang tua tentang rokok dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, usia, pengalaman dan kesibukan orang tua. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seorang anak yang berada dalam kandungan ibunya yang mempunyai ayah dan ibu seorang perokok, dimana fase janin ia sudah mendukung hal ini sesuai dengan teori bahwa seorang anak yang berada dalam kandungan ibunya yang mempunyai ayah dan ibu seorang perokok, dimana fase janin ia sudah Mendukung.<sup>(58)</sup>

Sebanyak 23,3 responden mengatakan bahwa orang tua tidak pernah mengatakan hal buruk jika merokok. Remaja dengan orang tua perokok cenderung akan merokok dikemudian hari, hal ini terjadi paling sedikit disebabkan oleh dua hal yakni pertama, remaja tersebut ingin seperti ayahnya yang kelihatan gagah dan dewasa saat merokok. Kedua karena remaja ini sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah sehingga mudah beralih menjadi perokok aktif.<sup>(60)</sup>

Peneliti berasumsi bahwa orang tua memiliki pengaruh pada anaknya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat anaknya meniru perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini dikarenakan ayah adalah panutan bagi remaja putra sehingga apapun yang dilakukan oleh ayahnya maka remaja tersebut melakukan hal yang sama termasuk merokok. Remaja yang memiliki ayah seorang perokok sudah terbiasa dengan asap rokok yang ada di rumah dan cenderung menirukan perilaku ayah yang merokok. Mereka menganggap kegiatan merokok sudah biasa sebelumnya karena mereka telah lama mendukung dengan rokok di rumah. Dari hasil kuisioner seorang ayah yang perokok sering merokok di dekat anaknya. Dan banyak orang tua yang tidak mengetahui anaknya juga merokok.

Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Sebaiknya orang tua tidak merokok di depan anaknya agar anaknya tidak meniru perilaku orang tua. Selain itu diharapkan orang tua bisa memberikan sikap tegas kepada anaknya untuk tidak merokok, menasihati anaknya jika merokok dan memberikan hukuman yang sewajarnya kepada anak jika tidak patuh dengan nasihat orang tua.

### **5.2.5 Pengaruh teman**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 180 responden yang diteliti ditemukan sebanyak 78 orang (43,3%) memiliki pengaruh teman sebaya untuk merokok. Berbeda dengan penelitian Angreini diperoleh paling banyak responden memiliki pengaruh teman sebaya untuk merokok yaitu (88,9%).<sup>(61)</sup>

Hasil penelitian menyatakan dari 180 responden 88,9 orang teman adalah perokok. 41% remaja akan merokok jika ditawarkan rokok oleh temannya. Remaja sering berada di luar rumah dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Remaja akan cenderung ingin di terima dalam kelompoknya, sehingga remaja akan berpotensi meniru apa yang dilakukan oleh teman

sebayanya. Demikian pula jika anggota kelompok memiliki perilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memperdulikan akibatnya.

Didalam kelompok sebaya, remaja akan berusaha menemukan konsep dirinya. Disini dia bersama teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi dewasa kelak. Kelompok sebaya akan memberikan dimana tempat remaja bersosialisasi dimana nilai yang di dapat bukan nilai yang di terpakan oleh orang dewasa. Inilah letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai atau sikap yang dikembangkan dalam kelompok sebaya ini cenderung nilai dan sikap negatif. <sup>(61)</sup>

Selanjutnya 74,4 responden membiarkan temannya jika temannya merokok. Menurut peneliti sikap juga mempengaruhi perilaku merokok. Jika teman sebaya menasihati temannya untuk merokok maka kemungkinan besar dia akan berhenti merokok. Selain itu jika temannya tidak mau merokok 82,2 remaja akan memaksa temannya merokok. Akibatnya remaja terpaksa merokok agar bisa diterima oleh teman pergaulannya. Masa remaja merupakan proses dimana seseorang akan meniru hal-hal yang di lakukan orang-orang terdekat yang berada di sekitar lingkungannya, secara psikologis remaja sangat rentan oleh pengaruh yang ada disekitar lingkungannya. Remaja cenderung akan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh kelompok sebayanya, misal jika temannya merokok otomatis remaja tersebut akan terpengaruh dan meniru perilaku tersebut dan menganggap apapun hal merupakan bentuk kesetiaan. <sup>(61)</sup>

Untuk menghindari pengaruh teman yang merokok ini sebaiknya remaja banyak mencari tahu informasi tentang bahaya rokok, menghindar dari teman-teman yang sedang merokok dan yakin bahwa rokok bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan teman. Masih ada yang lain untuk mendapatkan teman yaitu dengan ikut kegiatan positif seperti olahraga. Selain itu pengawasan dari orang tua juga perlu diberikan agar anak tidak salah dalam bergaul.



### 5.2.6 Pengaruh Iklan rokok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 180 responden yang diteliti ditemukan pengaruh iklan yang mendukung perilaku merokok adalah 175 responden (97,2%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami diperoleh terbanyak yaitu (95,5%) responden Mendukung iklan rokok<sup>(54)</sup> dan penelitian Kasanah dieproleh sebanyak (72%) siswa merokok dipengaruhi iklan merokok.<sup>(55)</sup>

Iklan adalah berita atau pesan untuk mendorong, membujuk khayalak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan.<sup>(63)</sup> Melihat iklan rokok di media cetak dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang sifat jantan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Iklan rokok di berbagai media cetak ataupun elektronik membuat remaja mudah terpengaruh. Pengetahuan tentang rokok banyak didapatkan melalui iklan rokok, baik jenis rokok terbaru maupun bahaya dari rokok itu sendiri.

Iklan rokok memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, dikarenakan citra positif yang ditampilkan pada setiap iklannya. iklan rokok di media masa dan elektrik yang menampilkan gambaran bahwa pria yang merokok melambangkan kejantanan, keren dan glamour yang membuat remaja ingin seperti model yang ada pada iklan.<sup>(62)</sup> Ditemukan 57,6% remaja ingin merokok setelah melihat iklan rokok artinya remaja tersebut tertarik untuk merokok setelah melihat iklan rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sinaga yang menyatakan 79,7% responden tertarik pada iklan rokok.

Sebanyak 81,7% remaja pernah melihat dan mendengar iklan rokok. Menurut Ali M, melihat iklan di media massa dan media elektronik yang menampilkan gambaran perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di iklan tersebut. Pada umumnya iklan produk rokok cenderung menunjukkan

citra positif, contohnya seperti kejantanan, kreatifitas, pemberani, macho, dan cool. Mayoritas iklan rokok selalu mengajak konsumen untuk membayangkan kesenangan dan kenikmatan. Dari iklan yang di perlihatkan itulah membuat para remaja semakin senang melihat iklan rokok yang ada di televisi, radio maupun media cetak.<sup>(64)</sup>

Untuk mencegah pengaruh iklan pada remaja, remaja harus bisa menghindarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rokok seperti tidak melihat iklan rokok, poster rokok. selain itu pihak sekolah harus bisa membuat aturan tegas untuk melarang iklan rokok di lingkungan sekitar sekolah.

### **5.2.7 Alasan Psikologis**

Berdasarkan hasil penelian yang dilakukan terhadap 180 responden yang diteliti ditemukan alasan psikologis yang mendukung adalah 88 responden (48,9%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artini diperoleh (75%) remaja merokok dengan pengaruh psikologis.<sup>(65)</sup>

Menurut Munir masa remaja yaitu masa di mana terjadinya kelabilan jiwa karena telah memasuki fase dari anak-anak menuju fase dewasa. Pada umumnya masa remaja yaitu antara 12-21 tahun. Pada perkembangan manusia, terdapat tuntutan-tuntutan psikologis yang harus dipenuhi, jika tidak maka akan menimbulkan dampak yang berkelanjutan. Remaja pun juga seperti itu, jika tuntutan itu tidak dipenuhi, maka akan menimbulkan dampak yang signifikan dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya.<sup>(66)</sup>

Menurut Aula ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok yaitu demi relaksasi, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan, ikatan psikologis dengan rokok

dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Rokok dibutuhkan sebagai alat keseimbangan. Demikian halnya dengan mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah yang padat dan tugas yang menumpuk dari dosen merupakan salah satu faktor penyebab stres yang dialami mahasiswa. Kemudian timbul rasa kesal dan emosi dari mahasiswa karena mereka beranggapan tugas hanya membuat mereka susah. Akhirnya mahasiswa menghilangkan stresnya dengan refreasing, menyendiri, bahkan sebagian mahasiswa menghilangkan stresnya dengan cara merokok.<sup>(27)</sup>

Untuk mengatasi rasa ingin tahu remaja yang tinggi tentang rokok orang tua dan guru perlu memberikan pengarahan kepada remaja tentang bahaya merokok. Beritahu remaja bahwa rokok itu membahayakan kesehatan dengan membawa orang yang sudah terkena dampak rokok sehingga tidak ada lagi alasan remaja yang merokok karena ingin tahu. Selain itu orang tua juga harus memberikan pengawasan yang tidak berlebihan kepada anak. Orang tua mengawasi anaknya dengan siapa berteman.

### **5.3 Analisa Bivariat**

#### **5.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMPN 12 Padang.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMPN 12 Padang memperlihatkan bahwa responden yang merokok lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan rendah (45,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi (9,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja, sehingga dengan nilai  $p=0,002$



( $p > 0,05$ ). Remaja yang pengetahuannya tinggi mengalami perilaku merokok lebih banyak dibanding remaja yang kurang pengetahuannya tentang perilaku merokok<sup>(67)</sup> dan juga penelitian Sinaga juga diperoleh terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan responden tentang bahaya merokok dengan perilaku beresiko merokok ( $P = 0.004$ ).<sup>(59)</sup>

Pengetahuan tentang rokok adalah segala sesuatu yang diketahui tentang rokok meliputi zat yang terkandung pada rokok, jenis rokok, efek samping dan bahaya merokok. Tingkat pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku merokok. Terbukti Dari 90 responden yang berpengetahuan rendah tentang rokok ditemukan (45%) responden memiliki pengetahuan rendah. Menurut peneliti rendahnya pengetahuan siswa tentang merokok disebabkan karena siswa tidak memahami dengan baik informasi dan edukasi yang telah diberikan oleh guru saat masa orientasi siswa tentang merokok. Selain itu dalam 2 tahun terakhir ini Badan Narkotika Nasional dan Dinas Kesehatan Kota Padang telah memberikan penyuluhan tentang rokok kepada siswa.

Remaja yang pengetahuannya rendah menjadi perokok berat. Merokok pada remaja yang pengetahuannya rendah adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*). Remaja yang pengetahuannya tinggi menjadi perokok ringan. Karena remaja yang berpengetahuan tinggi mengetahui kandungan yang terdapat dalam rokok dan bahaya tentang merokok akan kesehatan.<sup>(68)</sup>

Selain itu ditemukan juga (5%) remaja yang memiliki pengetahuan rendah tidak merokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga yang menyatakan sebagian kecil yaitu (7,5%) yang memiliki pengetahuan rendah tidak merokok. Menurut peneliti ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku responden seperti orang tua yang tidak mendukung perilaku merokok.

Sikap orang tua yang memarahi anaknya yang merokok tentu akan berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja.<sup>(59)</sup>

Tidak hanya pengetahuan rendah pada penelitian ini juga ditemui responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang rokok. Dari 185 responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang rokok ditemukan (9,4%) merokok. Hal ini tentu saja bertentangan dengan teori yang mengatakan jika seseorang memiliki pengetahuan tinggi tentang merokok maka kemungkinan mereka bukan perokok. menurut peneliti ada faktor lain yang menyebabkan perilaku merokok pada responden ini seperti adanya pengaruh dari teman sebaya.

Meningatkan pengetahuan siswa tentang rokok bisa dilakukan dengan cara memberikan edukasi secara berkala dan berkelanjutan di sekolah. Edukasi bisa dilakukan pada mata pelajaran olahraga, bimbingan konseling dan biologi. Selain itu diharapkan siswa juga aktif mencari informasi tentang rokok. selain itu siswa diharapkan aktif mencari informasi tentang rokok. Dengan hal ini diharapkan bisa mengurangi perilaku merokok pada remaja.

### **5.3.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMPN 12 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMPN 12 Kota Padang memperlihatkan bahwa Responden yang merokok lebih banyak pada sikap negatif (40,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif (14,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani diperoleh sikap tentang merokok dengan perilaku merokok didapatkan nilai  $p=0,025$ . Karena nilai  $p<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap santriwan

dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad, Surabaya<sup>(69)</sup> dan juga penelitian Oktaviani didapatkan bahwa hasil p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok.<sup>(58)</sup>

Sikap adalah penilaian atau pendapat seseorang tentang sesuatu yang berkaitan dengan perilaku. Sikap terhadap perilaku merokok adalah penilaian seseorang tentang rokok, manfaat dan kerugian yang ditimbulkan dari rokok. Jika seseorang mempunyai sikap positif tentang rokok maka kemungkinan besar dia tidak akan merokok. Akan tetapi jika seseorang memiliki sikap negatif tentang rokok maka kemungkinan besar dia akan merokok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan dari 78 siswa yang memiliki sikap negatif tentang rokok 72 responden (40%) adalah perokok.

Dari 78 responden yang memiliki sikap negatif tentang rokok ditemukan ditemukan (3,3%) tidak merokok. Penelitian Oktaviani juga mendapatkan dari sikap negatif tentang rokok sebanyak (12,2%) responden perokok. Menurut peneliti ada faktor lain yang menyebabkan perilaku merokok pada responden seperti pengaruh orang tua. Orang tua yang tidak mendukung anaknya merokok akan memarahi anaknya jika merokok bahkan ada yang menghukum anaknya. Hal ini membuat anak takut merokok sehingga walaupun sikapnya negatif tentang rokok mereka tidak merokok.

Selain itu pada penelitian ini ditemukan juga responden yang memiliki sikap positif tentang rokok. Dari 157 responden yang memiliki sikap positif tentang rokok (14,4%) adalah perokok. Hal ini tentu berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa sikap positif seseorang tentang rokok akan mempengaruhi perilaku merokok. Menurut peneliti ada pengaruh lain yang menyebabkan remaja ini merokok seperti pengaruh dari orang yang dianggap penting. Biasanya seseorang akan bersikap searah dengan orang yang dianggap penting.



Perlu dilakukan upaya untuk mengubah sikap negatif untuk mencegah dan menganggulangi perilaku merokok pada remaja. Menurut peneliti salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menumbuhkan motivasi pada diri remaja agar tidak merokok dan berhenti merokok. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan kampanye anti rokok. Kampanye anti merokok ini dilakukan dengan cara membuat berbagai poster, film dan diskusi mengenai aspek yang berkaitan dengan rokok. Lahan yang digunakan untuk kampanye adalah di sekolah, televisi, media online. Dengan kampanye anti rokok diharapkan bisa merubah sikap negatif remaja sehingga remaja mau berhenti merokok.

### **5.3.3 Hubungan Pengaruh Orang Tua Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMPN 12 Padang Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Responden yang merokok lebih banyak memiliki pengaruh orang tua mendukung (35,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengaruh orang tua tidak mendukung (19,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah yang menyatakan ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja (  $p$  value 0,05).<sup>(70)</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Isa di Kendari yang menyatakan ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai  $p$  value  $p$  0.019.<sup>(62)</sup>

Menurut teori, terbentuknya perilaku, perilaku dapat ditularkan melalui modeling. Orang tua dan saudara adalah model bagi anggota keluarga lainnya. Semakin sering orang tua dan saudara berperilaku merokok dilingkungan keluarga maka intensitas pengaruh juga akan

semakin kuat menerpa anggota keluarga yang tidak merokok. Hal ini akan lebih berat jika sikap permisif orang tua tidak mengatur perilaku merokok pada anak-anaknya. <sup>(62)</sup>

Kaitannya dalam hal ini dikarenakan apabila orang tua yang merokok maka akan menjadi model bagi anaknya untuk merokok walaupun orang tua cenderung melarang anaknya untuk merokok. Anak akan belajar dari apa yang dilakukan orang tua bukan apa yang dikatakan orang tuanya sehingga jika orangtuanya merokok maka kemungkinan besar anaknya juga akan merokok walaupun mulai dilakukan dengan cara sembunyi – sembunyi.

Selain itu pada penelitian ini juga ditemukan pengaruh orang tua yang mendukung perilaku merokok tapi anaknya tidak merokok yaitu 31,8%. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti pengetahuan yang tinggi tentang rokok dan sikap positif tentang rokok. Pada penelitian ini juga ditemukan pengaruh orang tua yang tidak mendukung perilaku merokok tapi anaknya merokok yaitu sebesar 15%. Menurut peneliti ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok seperti pengaruh teman atau pengaruh iklan rokok.

Hal ini sesuai dengan perkembangan psikososial remaja yang mengatakan bahwa remaja sering kali berusaha meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga perokok lebih cenderung meniru kebiasaan merokok kedua orangtuanya, hal ini bisa diawali dengan mereka sebagai perokok pasif yang selalu berada dilingkungan keluarga perokok, mereka turut juga menghirup asap rokok. Seorang anak yang berada dalam kandungan ibunya yang mempunyai ayah atau ibu seorang perokok, dimana pada fase janin ia sudah Mendukung asap rokok atau nikotin yang disalurkan kepadanya melalui placenta maka pada saat ia memasuki masa remaja hingga dewasa nanti akan mempunyai kecenderungan yang besar untuk merokok. Simarmata. <sup>(71)</sup>

#### **5.3.4 Hubungan Pengaruh Teman Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMPN 12 Kota Padang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMPN 12 Kota Padang yang memperlihatkan Responden yang merokok lebih banyak memiliki pengaruh teman sebaya mendukung (38,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya tidak mendukung (15,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prautami di Payakumbuh yang menyatakan ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai  $p$  0,000.<sup>(52)</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadinata yang menyatakan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di desa Gonilan Kartasura dengan tingkat keeratan hubungan  $p$  value 0,001.<sup>(72)</sup>

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Remaja mudah diajak bahkan diancam untuk merokok oleh teman-temannya. Remaja yang merokok menganggap rokok dapat membuat suasana pertemanan menjadi lebih akrab. Mereka mengaku mendapatkan banyak teman saat mereka merokok. Dari fakta yang telah dijumpai di lapangan remaja sering merokok pada saat ada teman yang sedang merokok yaitu waktu istirahat waktu berkumpul bersama teman-teman.

Pada penelitian ini juga ditemukan 4,4% remaja yang tidak merokok memiliki pengaruh teman yang mendukung perilaku merokok. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan pengaruh teman yang mendukung perilaku merokok membuat remaja menjadi perokok. Menurut peneliti ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok remaja seperti pengetahuan



remaja yang tinggi tentang rokok, sikap positif remaja dan pengaruh orang tua yang tidak mendukung perilaku merokok.

Untuk mencegah agar remaja tidak terpengaruh oleh teman yang merokok adalah remaja harus menghindari berkumpul dengan teman-teman yang merokok. Tanamkan pada diri remaja bahwa merokok bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan teman. berolahraga bersama teman, belajar kelompok atau bermain alat musik juga bisa menciptakan hubungan yang akrab dengan teman.

Cara mencegah perilaku merokok, yaitu : pihak sekolah perlu dilibatkan dalam pengawasan perilaku merokok pada remaja dengan cara memberikan aturan yang lebih ketat kepada seluruh siswa-siswi. Orang tua harus mewaspadaai terhadap teman sebaya yang terindikasi merokok, keluarga disarankan agar memberikan kegiatan positif pada remaja. <sup>(73)</sup>

### **5.3.5 Hubungan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMPN 12 Padang Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden yang merokok lebih banyak mengalami pengaruh iklan rokok (53,3%) dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami pengaruh iklan rokok (1,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,840$  ( $p>0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang

Hal ini Sejalan dengan penelittian Isa di Kendari diperoleh nilai  $p\text{Value} = 0,791 > \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran iklan rokok dengan perilaku merokok<sup>(62)</sup> tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Daulay dimana diperoleh nilai  $p = 0,015 < \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada hubungan pengaruh reklame rokok dengan perilaku merokok pada pelajar di SMA Negeri 4

Kota Pematangsiantar<sup>(74)</sup>. Hal ini memberikan dampak negatif bagi perilaku merokok remaja, remaja yang gemar melihat iklan rokok maka akan lebih tertarik untuk merokok.

Hasil penelitian juga menunjukkan remaja Mendukung iklan rokok tetapi mereka tidak merokok yaitu (43,9%). Menurut peneliti, tidak terdapat hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa disebabkan karena akhir-akhir ini iklan rokok sering menampilkan gambar gambar yang membahayakan kesehatan akibat buruk merokok serta peringatan di dalam rokok seperti merokok membunuhmu. Hal ini akan membuat remaja takut untuk mencoba iklan rokok.

Diperlukan peran pemerintah untuk mengawasi iklan rokok dengan memberlakukan pembatasan iklan rokok dan pengaturan jam tayang iklan rokok di televise, radio ataupun internet dan tidak memasang iklan rokok di sekolah. Selain itu sponsor iklan rokok saat adanya kegiatan pertandingan atau olimpiade sebaiknya ditiadakan.

### **5.3.6 Hubungan Alasan Psikologis Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMPN 12 Kota Padang.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMPN 12 Padang memperlihatkan hasil responden yang merokok lebih banyak pada alasan psikologisnya mendukung (63,3%) dibandingkan dengan alasan psikologis yang tidak mendukung (44,2%). Hasil uji statistik didapat nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN di Kota Padang tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali diperoleh terbukti terdapat hubungan alasan psikologis terhadap perilaku merokok pada Pegawai Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan Pvalue 0,003<sup>(75)</sup> dan juga penelitian Fikriyah juga terbukti terdapat hubungan alasan psikologis terhadap perilaku merokok di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri.<sup>(76)</sup>

Secara teori aspek perkembangan pada remaja antara lain : menetapkan kebebasan dan otonomi, membentuk identitas diri, penyesuaian perubahan psikososial berhubungan dengan maturasi fisik. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi lainnya merokok.<sup>(76)</sup>

Menurut teori alasan psikologis seperti merasa kesulitan dalam pelajaran, ingin terlihat keren, ingin mencoba rokok dan ingin diterima dalam pergaulan akan mempengaruhi perilaku remaja untuk merokok. Kesulitan dalam pelajaran bisa menyebabkan stress, Konsumsi rokok ketika stress merupakan upaya-upaya pengatasan masalah yang bersifat emosional atau sebagai kompensatoris kecemasan yang dialihkan terhadap perilaku merokok. Jadi hal ini tidaklah baik dilakukan mengingat merokok dapat mngganggu kesehatan perokok dan orang yang berada disekitar perokok.

Alasan psikologis yang mendukung diharapkan siswanya tidak merokok. Tapi pada penelitian ini alasan psikologis yang mendukung ditemukan 3,3% responden tidak merokok. Menurut peneliti responden yang tidak merokok ini disebabkan oleh faktor lain seperti tingkat pengetahuan yang tinggi dan sikap positif responden tentang perilaku merokok.

Perlu kita sadari bahwa tidak ada alasan untuk merokok mengingat efek samping rokok yang bisa mengganggu kesehatan. Oleh karena itu diharapkan kepada siswa untuk memperbanyak informasi tentang bahaya merokok. Informasi yang banyak tentang bahaya rokok akan meningkatkan kesadaran untuk tidak merokok sehingga remaja tidak akan terpengaruh untuk mencoba merokok, tidak mempunyai keinginan untuk merokok.



## 5.4 Analisa Multivariat

Berdasarkan hasil analisis multivariat yang dilakukan pada siswa di SMPN 12 Padang didapatkan alasan psikologis sebagai variabel yang paling berpengaruh dibandingkan dengan variabel lainnya dengan nilai  $POR = 17,161$  yang artinya responden yang memiliki alasan psikologis yang mendukung berpeluang 17,161 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang memiliki alasan psikologis yang tidak mendukung untuk merokok.

Faktor resiko merokok berdasarkan alasan psikologis pada remaja adalah rasa rendah diri, hubungan antar perorangan yang jelek, kurang mampu mengatasi stres, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, serta tahun-tahun transisi antara sekolah dasar dan sekolah menengah (usia 11-16 tahun). Merokok sering dihubungkan dengan remaja dengan nilai di sekolah yang jelek, aspirasi yang rendah, suka melawan, dan pengetahuan tentang bahaya merokok yang rendah. Teori lain berpendapat bahwa ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok yaitu demi relaksasi, ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan.<sup>(76)</sup>

Secara teori Aspek perkembangan pada remaja antara lain : menetapkan kebebasan dan otonomi, membentuk identitas diri, penyesuaian perubahan psikososial berhubungan dengan maturasi fisik. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok.

Menurut teori Aulada ada beberapa alasan psikologi yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu demi relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Pada kebanyakan perokok, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya

kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Rokok dibutuhkan sebagai alat keseimbangan. <sup>(27)</sup>

Pencegahan dan cara menanggulangi perilaku merokok pada alasan psikologis dapat dilakukan dengan car edukasi mendalam, adanya kerja sama dari sekolah dan puskesmas untuk lebih tingkatan program penyuluhan dan terapi, juga pengawasan orangtua lebih terhadap pergaulan anak anak.



## BAB 6 : PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh responden merokok yaitu 98 orang (54,4%).
2. Separuh responden yaitu 90 orang (50,0%) memiliki pengetahuan rendah dan separuh lainnya memiliki pengetahuan tinggi.
3. Lebih dari separuh responden yaitu 102 orang (56,7%) memiliki sikap positif.
4. Separuh responden yaitu 90 orang (50,0%) memiliki pengaruh orang tua mendukung
5. Lebih dari separuh responden yaitu 102 orang (56,7%) memiliki pengaruh teman sebaya tidak mendukung.
6. Hampir seluruh responden yaitu 175 responden (97,2%) mengalami pengaruh iklan rokok.
7. Lebih dari separuh responden yaitu 92 orang (51,1%) memiliki alasan psikologis tidak mendukung.
8. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa dengan  $p=0,000$
9. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa dengan  $p=0,000$
10. Ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa dengan  $p=0,000$
11. Ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa dengan  $p=0,000$



12. Tidak ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa dengan  $p=0,840$
13. Ada hubungan antara alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa dengan  $p=0,000$ .
14. Alasan psikologis adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi SMPN 12 Kota Padang
  - 1) Diharapkan kepada tenaga pendidik di SMPN 12 Kota Padang perlu melakukan upaya upaya preventif dengan memberikan edukasi berkala kepada siswa tentang bahaya merokok. Memberikan penyuluhan melalui video dan gambar kerusakan organ ubuh akiba merokok, sehingga bisa emndaangkan rasa aku remaja untuk merokok.
  - 2) Membentuk group diskusi di sekolah untuk mengatasi masalah remaja khususnya perilaku merokok sehingga remaja bisa bertukar pikiran dengan temanya.
  - 3) Bekerjasama dengan Puskesmas terdekat untuk memberikan terapi rokok kepada siswa yang kecanduan rokok.
2. Bagi siswa
  - 1) Diharapkan kepada siswa agar bisa bersikap tegas untuk menolak jika ada teman/orang yang berpengaruh mengajak kamu merokok
  - 2) Bagi siswa yang tidak merokok dan sudah berhenti merokok diharapkan untuk tidak terpengaruh untuk mencoba rokok.

3) Bagi siswa yang sudah merokok diharapkan untuk tidak mengikuti kecanduan rokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan responden, memperbanyak variabel dependen dan independen, atau melakukan penelitian kualitatif kepada pelajar yang tidak pernah merokok.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah A. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *J Endur*. 2017;2(1):25.
2. Ngatwadi. Pengaruh Orang Tua, Iklan Dan Teman Sebaya Terhadap Kebiasaan Merokok Siswa Di Sma Negeri 5 Langsa. 2020;3(1):44–53.
3. Tobacco Free Kids. Strategic Investment of Tobacco Tax Revenue. 2020;(January):1–7. Available from: [https://www.tobaccofreekids.org/assets/global/pdfs/en/strategic\\_investment\\_tobacco\\_tax\\_revenue.pdf](https://www.tobaccofreekids.org/assets/global/pdfs/en/strategic_investment_tobacco_tax_revenue.pdf)
4. Southeast Asia Tobacco Control Alliance. Indonesia Negara dengan Jumlah Perokok Terbanyak di Asean [Internet]. 2019/09/09. 2016. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/angka-remaja-indonesia-yang-merokok-tertinggi-di-asean>
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Vol. 44. Jakarta; 2018.
6. Badan Pusat Statistik. Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Kelompok Umur, 2015-2018 [Internet]. 2020. 2019. Available from: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/07/02/1517/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-kelompok-umur-2015-2018.html>
7. Sari A, Kesehatan P, Padang K. Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang Smoking Behavior among High School Students in Padang City. 11:238–44.
8. Sabri YS, Khairisyaf O, Awal R. Profil Merokok pada Pelajar di Tiga SMP di Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2015;4(3):973–7.
9. Baharrudin. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia remaja madya. Universitas Nusantara PGRI Kediri; 2017.
10. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. pertama. PT Asdi Mahasatya, editor. Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2003. 114–125 p.
11. Partiningsih N. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Di SLTP 33 Padang Tahun 2013. 2014.
12. Negoro SH. Pembentukan Sikap Oleh Perokok Remaja Melalui Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok. *Interak J Ilmu Komun*. 2017;5(2):112.
13. Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2013;7(11):502.
14. Damang SA, Syakur R, Andriani R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok



- Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *J Komunitas Kesehat Masy.* 2019;1(1):32–9.
15. Suryantisa I. Tembakau di Indonesia. Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia. 2018;(ISSN 2442-7659):06-7
  16. Munir M. Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya. *Klorofil.* 2018;1(2):93–104.
  17. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. [Internet]. 2012. Available from: <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/173643/PP1092012.pdf>
  18. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak [Internet]. 2002. Available from: <https://pih.kemlu.go.id/files/UUNo23tahun2003perlindungananak.pdf>
  19. Peraturan Walikota, 24 N. Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah No 24 Tahun 2012 Tentang Kawasan Tanpa Rokok [Internet]. 2016. Available from: [https://jdih.padang.go.id/po-content/uploads/25\\_Tahun\\_2016.pdf](https://jdih.padang.go.id/po-content/uploads/25_Tahun_2016.pdf)
  20. Komasari D, Helmi AF. Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *J Psikol.* 2011;27(1):37–47.
  21. Jaya M. Pembunuh berbahaya itu bernama rokok. Yogyakarta: Riz'ma; 2009.
  22. Heryani R. Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2014.
  23. Santika E. Mengintip Kisah Dibalik Tembakau. *Nasionalis Rakyat Merdeka*news; [Internet]. 2011. Available from: <https://nasionalisrakyatmerdeka.wordpress.com/2011/12/01/house-of-sampoerna-mengintip-kisah-di-balik-tembakau/>
  24. Anonim. Tentang Tembakau dan Cengkeh [Internet]. Gudang Garam. 2013. Available from: [http://www.gudanggaramtbk.com/kretek/tentang\\_tembakau\\_dan\\_cengkeh](http://www.gudanggaramtbk.com/kretek/tentang_tembakau_dan_cengkeh)
  25. Crofton J dan D. Tembakau Ancaman Global. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2002.
  26. Sitepoe; Mangku. Kekhususan Rokok Di Indonesia. Cetakan I. Jakarta: PT. Gramedia widiasarana Indonesia; 2000.
  27. Aula; Elizabeth Lisa. Stop Merokok (Sekarang Atau Tidak Sama Sekali). Yogyakarta: Gerai Ilmu; 2010.
  28. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Hidup Sehat Tanpa Rokok. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2017.
  29. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 28 Tahun 2013

- Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Jakarta; 2013.
30. Saputra AM, Sary NM. Konseling Model Transteoritik dalam Perubahan Perilaku Merokok pada Remaja Counseling with the Transtheoretical Model in Changing Smoking Behavioral among Adolescents. *J Kesehat Masy Nas* [Internet]. 2013;8(4):152–7. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/39540-ID-konseling-model-transteoritik-dalam-perubahan-perilaku-merokok-pada-remaja.pdf>
  31. Smet B. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Gramedia widiasarana Indonesia; 1994.
  32. Aritonang M. Fenomena Wanita merokok. [Yogyakarta]: Fakultas Psikologi UGM; 1997.
  33. Association AA. Tobacco Use Among Children and Teens [Internet]. 2020. Available from: <https://www.lung.org/quit-smoking/smoking-facts/tobacco-use-among-children>
  34. Santoso; Yono Agus. Pengaruh perilaku merokok terhadap kepercayaan diri mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus UIN Maliki Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2015.
  35. Julina. Pengaruh persepsi Dampak Merokok Dana Fear Appeal Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Serta Implikasinya Pada Perilaku Merokok Mahasiswa Di Kota Pekan baru. *J Al-Iqtishad*. 2017;6:5–9.
  36. Tjandra Yoga Aditama. Rokok Penyebab Utama Penyakit Paru [Internet]. Kompas. 2005. Available from: <http://kompas.com/kompas-cetak/0503/02/humaniora/1594294.htm>.
  37. Liem A. Pengaruh Nikotin Terhadap Aktivitas Dan Fungsi Otak Serta Hubungannya Dengan Gangguan Psikologis Pada Pecandu Rokok. *Bul Psikol*. 2016;18(2):37–50.
  38. Harvey, Johanne . Chadi Nicholas. Preventing Smoking in Children and Adolescents. 2016;21(4):209–14. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4934164/pdf/pch-21-4-209.pdf>
  39. Aryani R. Kesehatan Remaja: Problem Dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
  40. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
  41. PAMUKHTI BBD. Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta [Internet]. Skripsi. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA; 2016. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/47706/>
  42. Eryan R. Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Desa Gonilan Kartasura. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
  43. Yulviana R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas*. 2015;2(6):278–82.



44. Ratna Aryani. Kesehatan remaja problem dan solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
45. Kemenkes RI. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok [Internet]. Jakarta; 2011. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosikesehatan/pedoman-ktr.pdf>
46. Hurlock EB. Psikologi Perkembangan: “Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan” (Terjemahan Istiwidayati & Soedjarno). Jakarta: Penerbit Erlangga; 2011.
47. Mabruh S. Hubungan Antara Attachment Ibu Dengan Kecerdasan Emosi Remaja Awal. UIN Sunan Ampel Surabaya; 2016.
48. Santi. Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dengan Sikap terhadap Bahaya Merokok pada Siswa SMK Batik 1 Surakarta. Univ Muhammadiyah Surakarta. 2013;
49. Kadar, Jane Tepiane,. Respati Titik . Siska Nia Irasanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-laki diFakultas Kedokteran. 2018.
50. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2013.
51. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
52. Prautami ES, Rahayu S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. Nurs Insid Community. 2019;1(1):27–32
53. Istyanto F, Maghfiroh A. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegah Covif-19. 2021;11:1–10
54. Rahmawatie D, Budi R, Susilowati T. Hubungan Faktor Perilaku Merokok Dengan Perilaku Merokok Siswa SLPN 2 Plupuh Sragen Relationship Of Smoking Behavior Factors With Smoking Behavior Student ' s Of SLTPN 2 Plupuh Sragen. *Physiol Behav.* 2019;6(2):71–7.
55. Alamsyah A. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *J Endur.* 2017;2(1):25.
56. Wulandari, S. (2017). Pengetahuan Siswa Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 2(3), 178–183. Available from: <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1384/1109>
57. Anwary AZ. Peran orang tua dan teman sebaya terkait perilaku merokok mahasiswa fakultas ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. *Promot J Kesehat Masy.* 2020;10(1):14–20
58. Oktaviani N, Avianty I, Mawati ED. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *J Mhs Kesehat Masy.* 2019;2(1):44–53
59. Sinaga, Sarma Eko Natalia. "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman



- Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Rangkasbitung." *COPING (Community of Publishing in Nursing)* 4.2 (2016): 1-5.
60. Fransiska, Mellia, and Putri Anggia Firdaus. "Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh." *Jurnal Kesehatan* 10.1 (2019): 11-16
  61. Anggraeni, Hastin Fitria. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Reamaja Awal di SMP PGRI 1 Perak. Diss. STIKES ICME Jombang, 2019.
  62. Isa L, Lestari H, Afa JR. Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kediri Tahun 2017. *J Ilm Mhs Kesehat Masy* [Internet]. 2017;2(7):1–10. Available from: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/download/3423/2578>.
  63. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
  64. Afif AN, Astuti K. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Insight J Ilm Psikol*. 2017;17(1):1.
  65. Artini B, Tinggi S, Kesehatan I, Booth W, Sosial F, Psikologis F, et al. Merokok Mahasiswa D3 Keperawatan. 2016;87–91.
  66. Munir M. Pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko merokok pada santri mahasiswa di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *Klorofil*. 1(2): 93-104. 2018.
  67. Husein H, Menga MK. Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja. *J Ilm Kesehat*. 2019;1(1):45–50
  68. Sutarno S, Susanti S. 2016. Pengendalian perilaku merokok: Action research pada mahasiswa kesehatan dengan pendekatan Ipk-Rae (Identifikasi-Pendidikan kesehatan-komitmen-rencana-aksi-evaluasi). *Jurnal kesehatan Al-Irsyad*, IX (2):70–80.
  69. Handayani D. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Med Technol Public Heal J*. 2019;3(2):120–6
  70. Faridah F. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK âXâ Surakarta. *J Kesehat Masy*. 2015;3(3):887–97.
  71. Simarmata, S. Perilaku Merokok pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2012. Skripsi, Universitas Indonesia.
  72. Riadinata. Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 18-22 Tahun Di Desa Gonilan Kartasura. *Artik Publ Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2018;
  73. Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2016). Perilaku Merokok Remaja Sekolah

- Menengah Pertama. Kesmas: National Public Health Journal, 7(11), 502.
74. Sinaga SEN. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Community Publ Nurs (COPING)*, ISSN 2303-1298. 2016;4(2):1-5.
75. Ali M. Pengetahuan, Sikap, dan Faktor Psikologis Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Pegawai Poltekkes Kemenkes Jakarta III. *Ilmu dan Teknol Kesehat.* 2014;2:101-7
76. Fikriyah M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra. *Jurnal STIKES Volume 5, No. 1, Juli 2012.*





## LAMPIRAN



## Lampiran1. Formulir Persetujuan Turun Lapangan Oleh Pembimbing

### Formulir Persetujuan Pengambilan Data Penelitian oleh Pembimbing

Kepada  
Yth.

Wakil  
Dekan I

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Andalas Saya menerangkan  
bahwa mahasiswa bimbingan :

Nama : Agustina Yubelina Wakum  
No. HP : 081267828496  
No. BP : 1411219002  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Kesehatan Reproduksi

Telah lulus ujian usulan penelitian


skripsi Tanggal : 18 Desember  
tahun 2020

(Wajib: Lampirkan pengesahan revisi ujian usulan penelitian dari penguji)

Telah diizinkan untuk pengambilan/pengumpulan data untuk penulisan skripsi.  
Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

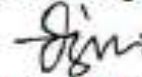
Padang,  
08 April 2021

Mahasiswa



Agustina Yubelina Wakum  
BP. 1411219002

Pembimbing I



Dr. dr. Dien Gusta Anngraini Nursal, M.K.M.  
NIP. 197608132003122004

Formulir Persetujuan Pengambilan Data Penelitian oleh Pembimbing

Kepada  
Yth.

Wakil  
Dekan I

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Andalas Saya menerangkan  
bahwa mahasiswa bimbingan :

Nama : Agustina Yubelina Wakum  
No. HP : 081267828496  
No. BP : 1411219002  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Kesehatan Reproduksi

Telah lulus ujian usulan penelitian

skripsi Tanggal : 18 Desember  
tahun 2020

(Wajib: Lampirkan pengesahan revisi ujian usulan penelitian dari penguji)

Telah diizinkan untuk pengambilan/pengumpulan data untuk penulisan skripsi.  
Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

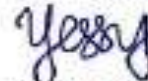
Padang,  
08 April 2021

Mahasiswa



Agustina Yubelina Wakum  
BP. 1411219002

Pembimbing II



Dr. Yessy Markolinda, S.Si, M.Repro  
NIP. 197604012008122001

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Alamat : Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat, Limau Manis, Padang-25613  
Telepon : 0751 – 38613 Faksimile : 0751 – 38612  
Laman : <http://fkm.unand.ac.id> email : [sekretariat@fkm.unand.ac.id](mailto:sekretariat@fkm.unand.ac.id)

Nomor : 794/UN16.12.WD1/KM/2021  
Perihal : Penerbitan Surat Izin/  
Rekomendasi Penelitian

19 April 2021

Yth. Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang  
di  
Padang

Dengan Hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	Agustina Yubelina Wakum
No. BP	:	1411219002
Peminatan	:	Kesehatan Reproduksi
Alamat	:	Jl. Irigasi Pasar Baru Padang
Nomor HP	:	081267828496
E-mail	:	thinawakum@gmail.com
Dosen Pembimbing 1	:	Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, MKM
Dosen Pembimbing 2	:	Dr. Yessy Markolinda, S.Si., M.Repro
Melaksanakan Kegiatan	:	Penelitian
Waktu	:	1 Bulan
Tempat/Lokasi Penelitian	:	SMPN 12 Padang
Dalam Rangka	:	Penyelesaian Skripsi
Judul Penelitian	:	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMPN 12 Padang Tahun 2020

Sehubungan kegiatan mahasiswa tersebut diatas, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerbitkan Surat Izin/Rekomendasi Penelitian agar mahasiswa yang bersangkutan dapat melaksanakan kegiatan dimaksud sebagaimana mestinya.



Tembusan :  
1. Dekan



### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Kota Padang

**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Komplek Balaikota Padang, Jalan Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass Aia Pacah, Padang

---

**REKOMENDASI**  
Nomor : 200.04.705//Kesbangpol/2020

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat dari : WD,1 FKM UNAND  
Nomor : 794/UN16.12.WD1/KM/2021 tanggal 19 April 2021

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs, tanggal 23 April 2021  
Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL ( Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : **Agustina Yubelina Wakum**  
Tempat/Tanggal Lahir : Biak, 07 Agustus 1996  
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Irigasi Pasar Baru Padang  
Nomor Handphone : 081267828496  
Maksud Penelitian : Skripsi  
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan  
Judul Penelitian/Survey/PKL : **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMP N 12 Padang Tahun 2020**  
Tempat Penelitian : SMP N 12 Padang  
Anggota Rombongan : --

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 23 April 2021  
**A.n. Walikota Padang**  
**Repa Kantor Kesbang dan Politik**  
**Kasubag Tata Usaha**

  
**SYUHERS.Sos.M.Pd**  
NIP. 6702191990031004

Diteruskan kepada Yth. :  
1. Yth : WD,1 FKM UNAND  
2. Yth : Dinas Pendidikan Kota Padang  
3. Yth : Yang bersangkutan  
4. Yth : Pertinggal..

#### Lampira 4. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang

**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
Jl. Bagindo Azis Chan No. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554  
Website : <http://www.disdik.padang.go.id>

---

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 070/111/ DP.PPMP.01/2021

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan surat KASUBAG. Tatausaha Kesbangpol Kota Padang nomor : 200.04.705/Kesbang Pol/2021 tanggal 23 April 2021 perihal izin penelitian dalam rangka untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN
1	AGUSTINA YUBELINA WAKUM	1411219002	Kesehatan Reproduksi

Jenjang : S1  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMPN 12 PADANG TAHUN 2020  
Lokasi : SMP Negeri 12 Padang  
Waktu : Mei s.d Juni 2021  
Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses pembelajaran.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Seksi Perencanaan PPMP.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 26 April 2021  
Kepala  
KASUBAG Perencanaan

  
Win Atriosa, S.SI, ME  
NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Wakil Dekan I FKM UNAND
4. Kepala SMP Negeri 12 Padang
5. Arsip

## Lampiran 5. KUESIONER PENELITIAN

### FAKTOR-FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMPN 12 PADANG TAHUN 2020

#### 1. Identitas Responden

Tanggal :  
Nama :  
Umur :  
Kelas :  
No. responden : (dikosongkan)

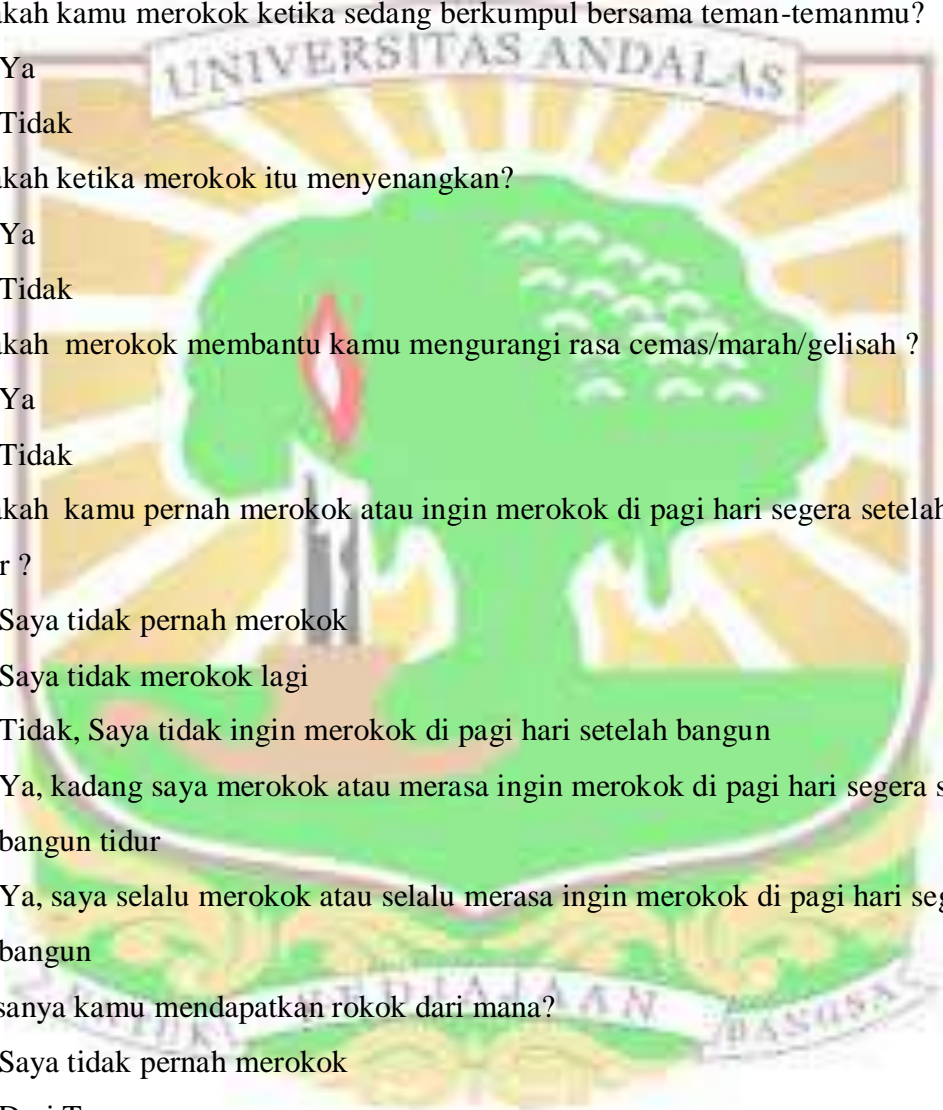
#### 2. Perilaku merokok

Petunjuk : beri satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X)

1. Pernahkan kamu mencoba merokok walaupun hanya satu atau dua hisapan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Berapa usia kamu ketika pertama kali mencoba rokok ?
  - a. Saya tidak pernah merokok
  - b. 7 tahun atau lebih muda
  - c. 8 atau 9 tahun
  - d. 10 atau 11 tahun
  - e. 12 atau 13 tahun
  - f. 14 atau 15 tahun
3. Berapa batang rokok yang kamu hisap dalam 6 bulan terakhir?
  - a. Saya tidak merokok dalam 6 bulan terakhir
  - b. 1 sampai 10 batang sehari
  - c. 11 sampai 20 batang perhari
  - d. Lebih dari 20 batang perhari
4. Dimana kamu biasa merokok?



- a. Saya tidak pernah merokok
  - b. Di rumah
  - c. Di sekolah
  - d. Di tempat umum (mall, pasar, halte)
  - e. Tempat main / tongkrongan (warung, toko, warnet, dsb)
5. Apakah kamu merokok ketika sedang berkumpul bersama teman-temanmu?
- a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah ketika merokok itu menyenangkan?
- a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah merokok membantu kamu mengurangi rasa cemas/marah/gelisah ?
- a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah kamu pernah merokok atau ingin merokok di pagi hari segera setelah bangun tidur ?
- a. Saya tidak pernah merokok
  - b. Saya tidak merokok lagi
  - c. Tidak, Saya tidak ingin merokok di pagi hari setelah bangun
  - d. Ya, kadang saya merokok atau merasa ingin merokok di pagi hari segera setelah bangun tidur
  - e. Ya, saya selalu merokok atau selalu merasa ingin merokok di pagi hari segera setelah bangun
9. Biasanya kamu mendapatkan rokok dari mana?
- a. Saya tidak pernah merokok
  - b. Dari Teman
  - c. Dari Orang tua
  - d. Saya beli sendiri di toko/warung/pedagang asongan
  - e. Saya minta orang lain untuk membelikan rokok
  - f. Saya mencurinya
  - g. Gratis dari SPG rokok



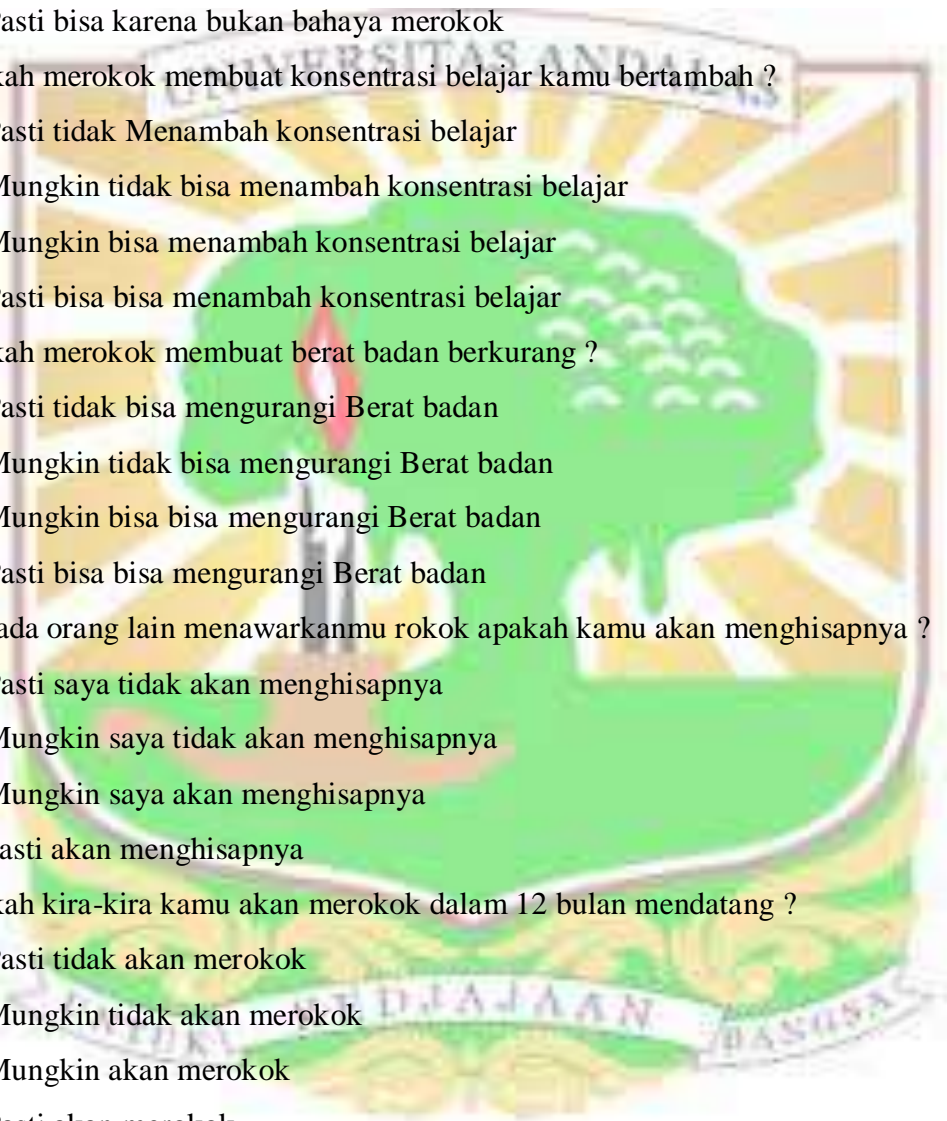
10. Jenis rokok yang kamu hisap ?

- a. Saya tidak pernah merokok
- b. Rokok filter/kretek
- c. Cerutu
- d. Rokok arab
- e. Rokok pipa
- f. Rokok elektronik

### 3. Pengetahuan

Beri Tanya silang pada jawaban yang kamu pilih.

1. Apakah merokok membahayakan kesehatan ?
  - a. Pasti tidak akan membahayakan kesehatan
  - b. Mungkin tidak akan membahayakan kesehatan
  - c. Mungkin membahayakan kesehatan
  - d. Pasti membahayakan kesehatan
2. Apakah berada di sekitar orang perokok membahayakan kesehatan ?
  - a. Pasti tidak akan membahayakan kesehatan
  - b. Mungkin tidak akan membahayakan kesehatan
  - c. Mungkin membahayakan kesehatan
  - d. Pasti membahayakan kesehatan
3. Apakah merokok selama satu atau dua tahun aman bagi kesehatan asal setelah itu berhenti ?
  - a. Pasti tidak aman bagi kesehatan
  - b. Mungkin tidak aman bagi kesehatan
  - c. Mungkin aman bagi kesehatan
  - d. Pasti aman bagi kesehatan
4. Apakah di dalam rokok terdapat zat kimia yang membahayakan kesehatan ?
  - a. Pasti tidak ada zat kimia yang membahayakan kesehatan
  - b. Mungkin tidak ada zat kimia yang membahayakan kesehatan
  - c. Mungkin ada zat kimia yang membahayakan kesehatan
  - d. Pasti ada zat kimia yang membahayakan kesehatan

- 
5. Jika seseorang sudah kecanduan rokok apakah orang itu bisa menderita penyakit jantung, kanker paru atau kanker mulut ?
- Pasti tidak bisa karena itu bahaya merokok
  - Mungkin tidak bisa karena itu bahaya merokok
  - Mungkin bisa karena bukan bahaya merokok
  - Pasti bisa karena bukan bahaya merokok
6. Apakah merokok membuat konsentrasi belajar kamu bertambah ?
- Pasti tidak Menambah konsentrasi belajar
  - Mungkin tidak bisa menambah konsentrasi belajar
  - Mungkin bisa menambah konsentrasi belajar
  - Pasti bisa bisa menambah konsentrasi belajar
7. Apakah merokok membuat berat badan berkurang ?
- Pasti tidak bisa mengurangi Berat badan
  - Mungkin tidak bisa mengurangi Berat badan
  - Mungkin bisa bisa mengurangi Berat badan
  - Pasti bisa bisa mengurangi Berat badan
8. Jika ada orang lain menawarkanmu rokok apakah kamu akan menghisapnya ?
- Pasti saya tidak akan menghisapnya
  - Mungkin saya tidak akan menghisapnya
  - Mungkin saya akan menghisapnya
  - pasti akan menghisapnya
9. Apakah kira-kira kamu akan merokok dalam 12 bulan mendatang ?
- Pasti tidak akan merokok
  - Mungkin tidak akan merokok
  - Mungkin akan merokok
  - Pasti akan merokok

#### 4. Sikap

Berikan tanda checklist pada kotak yang dianggap paling benar



No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Jika ada orang yang menawari saya merokok maka saya akan menghisap rokok itu				
3	Menurut saya laki-laki yang merokok akan mempunyai lebih banyak teman				
4	Saya tidak akan merokok dikawasan tanpa asap rokok				
5	Menurut saya merokok bisa membahayakan kesehatan				
7	Menurut saya tidak perlu adanya pembatasan iklan rokok				
8	Menurut saya merokok bisa meningkatkan konsentrasi belajar				
9	Menurut saya orang yang merokok akan terlihat gagah, keren dan pemberani				
10	Saya tidak akan merokok dalam 5 tahun mendatang				

### 5. Alasan Psikologis

Berikan tanda checklist (√) pada satu kotak yang menurut anda paling benar

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Dengan merokok, saya bisa merasa lebih santai mengerjakan pelajaran				
2	Saya merokok agar dianggap dewasa				
3	Saya merokok agar dianggap unik oleh orang lain				
4	Saya merokok agar terlihat gaul				

5	Saya ingin tahu rasanya merokok				
6	Saya merokok karena ingin melepaskan diri dari kebosanan				
7	Saya ingin merokok ketika melihat orang merokok				
8	Saya bisa merokok lebih banyak dari hari biasanya ketika berkumpul dengan teman-teman				
9	Saya merokok hanya ketika berkumpul dengan teman-teman yang merokok				
10	Awal saya merokok karena ingin diterima dalam pergaulan				

## 6. Pengaruh Orang Tua Merokok

Petunjuk : beri satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X)

1. Apakah orang tua kamu sekarang ini merokok ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Pernahkah orang tuamu membicarakan akibat buruk merokok?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah kamu ingin merokok karena melihat orang tua kamu merokok?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Pernahkah kamu merokok bersama dengan keluargamu?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Bagaimana tindakan orang tuamu jika tahu kamu merokok ?
  - a. Membiarkan saja
  - b. Memarahi
  - c. Melarang merokok
  - d. Menasehati/menegur

## 7. Pengaruh Teman sebaya

Petunjuk : beri satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X)

1. Apakah teman kamu ada yang merokok ?
  - a. Ya

- b. Tidak
- 2. Jika teman baikmu menawarkanmu rokok apakah kamu akan menghisapnya ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 3. Bagaimana tindakan temanmu ketika kamu atau teman yang lain merokok?
  - a. Menasihati/menegur
  - b. Tidak peduli/cuek
  - c. Ikut-ikutan merokok
  - d. Meminta rokok
  - e. Menghindar/pergi menjauh
- 4. Bagaimana tindakan teman kamu jika kamu tidak mau merokok ?
  - a. Membiarkan saja
  - b. Memaksa kamu untuk merokok
  - c. Membelikan rokok
  - d. Menghindar/mengucilkan kamu

### 8. Pengaruh Iklan Rokok

Petunjuk : beri satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X)

- 1. Dalam 30 hari terakhir, apakah kamu pernah melihat dan mendengar iklan rokok
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 2. Dalam 30 hari terakhir berapa banyak kamu melihat atau mendengar iklan rokok di media (seperti TV, radio, papan reklame, poster, surat kabar, majalah, bioskop, internet) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 3. Dalam 30 hari terakhir, dalam menonton pertandingan olahraga atau program lain di TV, apakah kamu sering melihat nama/merek rokok ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 4. Dalam 30 hari terakhir, apakah kamu banyak papan reklame iklan rokok di pinggir jalan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 5. Bila kamu menghadiri pertandingan olahraga/pameran/pertunjukan/atau pertemuan lain apakah kamu melihat iklan rokok ?
  - a. Ya
  - b. Tidak



6. Pernahkah kamu mendapat rokok gratis dari sales rokok ?

- a. Ya
- b. Tidak

7. Jika melihat iklan rokok apakah kamu ingin merokok?

- a. Ya
- b. Tidak

8. Dimana anda melihat atau mendengar iklan rokok ?

- a. Saya tidak pernah melihat/mendengar iklan rokok
- b. Iklan tv
- c. Spanduk atau baliho
- d. Media cetak
- e. media online
- f. radio



## Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian Dari SMPN 12 Padang Tempat penelitian



**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
UPTD SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12 PADANG  
Jln. Jhoni Anwar Lapai Padang 25143 Telp. (0751) 7054281  
Fax : (0751) 7054281 Email : smp12.pdg@gmail.com



### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423/128/ SMP. 12/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama( SMP ) Negeri 12 Padang Propinsi Sumatera Barat, menerangkan bahwa :

NO.	NAMA	NIM	Jurusan
1.	AGUSTINA YUBELINA WAKUM	1411219002	Kesehatan Produksi

Yang bersangkutan berdasarkan Surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Padang nomor : 070/111/DP.PPMP.1/02/2021 : tanggal 26 April 2021 benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Padang dengan judul:FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMPN 12 PADANG TAHUN 2020

Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Padang, 14 Juni 2021  
Kepala  
  
**SYAFRI ATMI. S.Pd**  
NIP. 19630225 198603 1 004

## Lampiran 7.

### HASIL OLAH DATA

#### UJI NORMALITAS

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 3

		skorp	skors	skorortu	skorteman	skorpsikis
N		180	180	180	180	180
Poisson Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	27.79	22.94	3.30	1.63	28.66
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.120	.117	.083	.225
	Positive	.100	.102	.117	.038	.225
	Negatif	-.138	-.120	-.104	-.083	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		1.850	1.614	1.571	1.109	3.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.011	.014	.171	.000

a. Test distribution is Poisson.

b. Calculated from data.

##### Statistics

		skorp	skors	skorortu	skorteman	skorpsikis
N	Valid	180	180	180	180	180
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		27.79	22.94	3.30	1.63	28.66
Median		29.50	23.00	3.50	2.00	30.00

#### KARAKTERISTIK RESPONDEN

##### umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	4	2.2	2.2	2.2
	13.00	38	21.1	21.1	23.3
	14.00	62	34.4	34.4	57.8
	15.00	75	41.7	41.7	99.4
	16.00	1	.6	.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	



		<b>kelas</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IX	92	51.1	51.1	51.1
	VII	28	15.6	15.6	66.7
	VIII	60	33.3	33.3	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

## ANALISA UNIVARIAT

### Perilaku Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Merokok	98	54.4	54.4	54.4
	Tidak Merokok	82	45.6	45.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	90	50.0	50.0	50.0
	Tinggi	90	50.0	50.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	78	43.3	43.3	43.3
	Positif	102	56.7	56.7	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Pengaruh Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	90	50.0	50.0	50.0
	Tidak Mendukung	90	50.0	50.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Pengaruh Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	78	43.3	43.3	43.3
	Tidak Mendukung	102	56.7	56.7	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Pengaruh Iklan Rokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	175	97.2	97.2	97.2
	Tidak Mendukung	5	2.8	2.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Alasan Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	88	48.9	48.9	48.9
	Tidak Mendukung	92	51.1	51.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

## ANALISA BIVARIAT

### Pengetahuan \* Perilaku Merokok

#### Crosstab

			Perilaku Merokok		Total
			Merokok	Tidak Merokok	
Pengetahuan	Rendah	Count	81	9	90
		% of Total	45.0%	5.0%	50.0%
	Tinggi	Count	17	73	90
		% of Total	9.4%	40.6%	50.0%
Total	Count	98	82	180	
	% of Total	54.4%	45.6%	100.0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	91.747 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	88.902	1	.000		
Likelihood Ratio	102.365	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	91.237	1	.000		
N of Valid Cases	180				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 41.00.

b. Computed only for a 2x2 table

	Risk Estimate		
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Rendah / Tinggi)	38.647	16.229	92.032
For cohort Perilaku Merokok = Merokok	4.765	3.088	7.351
For cohort Perilaku Merokok = Tidak Merokok	.123	.066	.231
N of Valid Cases	180		

### Sikap \* Perilaku Merokok

		Crosstab		
		Perilaku Merokok		Total
Sikap	Negatif	Merokok	Tidak Merokok	
			Count	72
	% of Total	40.0%	3.3%	43.3%
	Positif			
	Count	26	76	102
	% of Total	14.4%	42.2%	56.7%
Total	Count	98	82	180
	% of Total	54.4%	45.6%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	79.562 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	76.891	1	.000		
Likelihood Ratio	90.001	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	79.120	1	.000		
N of Valid Cases	180				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 35.53.

b. Computed only for a 2x2 table



### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Negatif / Positif)	35.077	13.642	90.192
For cohort Perilaku Merokok = Merokok	3.621	2.583	5.077
For cohort Perilaku Merokok = Tidak Merokok	.103	.047	.225
N of Valid Cases	180		

### Pengaruh Orang Tua \* Perilaku Merokok

#### Crosstab

			Perilaku Merokok		Total
			Merokok	Tidak Merokok	
Pengaruh Orang Tua	Mendukung	Count	63	27	90
		% of Total	35.0%	15.0%	50.0%
	Tidak Mendukung	Count	35	55	90
		% of Total	19.4%	30.6%	50.0%
Total		Count	98	82	180
		% of Total	54.4%	45.6%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.561 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	16.329	1	.000		
Likelihood Ratio	17.869	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.463	1	.000		
N of Valid Cases	180				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 41.00.

b. Computed only for a 2x2 table

**Pengaruh Teman Sebaya \* Perilaku Merokok**

**Crosstab**

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengaruh Orang Tua (Mendukung / Tidak Mendukung)	3.667	1.975	6.808
For cohort Perilaku Merokok = Merokok	1.800	1.344	2.411
For cohort Perilaku Merokok = Tidak Merokok	.491	.344	.701
N of Valid Cases	180		

		Perilaku Merokok		Total	
		Merokok	Tidak Merokok		
Pengaruh Teman Sebaya	Mendukung	Count	70	8	78
		% of Total	38.9%	4.4%	43.3%
	Tidak Mendukung	Count	28	74	102
		% of Total	15.6%	41.1%	56.7%
Total		Count	98	82	180
		% of Total	54.4%	45.6%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	69.151 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	66.663	1	.000		
Likelihood Ratio	76.633	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	68.767	1	.000		
N of Valid Cases	180				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 35.53.

b. Computed only for a 2x2 table

**Pengaruh Iklan Rokok \* Perilaku Merokok**

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengaruh Teman Sebaya (Mendukung / Tidak Mendukung)	23.125	9.874	54.157
For cohort Perilaku Merokok = Merokok	3.269	2.364	4.521
For cohort Perilaku Merokok = Tidak Merokok	.141	.073	.276
N of Valid Cases	180		

**Crosstab**

		Perilaku Merokok		Total	
		Merokok	Tidak Merokok		
Pengaruh Iklan Rokok	Mendukung	Count	96	79	175
		% of Total	53.3%	43.9%	97.2%
	Tidak Mendukung	Count	2	3	5
		% of Total	1.1%	1.7%	2.8%
Total		Count	98	82	180
		% of Total	54.4%	45.6%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.433 <sup>a</sup>	1	.511		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.041	1	.840		
Likelihood Ratio	.431	1	.511		
Fisher's Exact Test				.661	.416
Linear-by-Linear Association	.430	1	.512		
N of Valid Cases	180				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.28.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengaruh Iklan Rokok (Mendukung / Tidak Mendukung)	1.823	.297	11.180
For cohort Perilaku Merokok = Merokok	1.371	.465	4.046
For cohort Perilaku Merokok = Tidak Merokok	.752	.361	1.568
N of Valid Cases	180		



### Alasan Psikologis \* Perilaku Merokok

#### Crosstab

			Perilaku Merokok		Total
			Merokok	Tidak Merokok	
Alasan Psikologis	Mendukung	Count	82	6	88
		% of Total	45.6%	3.3%	48.9%
	Tidak Mendukung	Count	16	76	92
		% of Total	8.9%	42.2%	51.1%
Total	Count	98	82	180	
	% of Total	54.4%	45.6%	100.0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	104.168 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	101.134	1	.000		
Likelihood Ratio	119.286	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	103.589	1	.000		
N of Valid Cases	180				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 40.09.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Alasan Psikologis (Mendukung / Tidak Mendukung)	64.917	24.150	174.497
For cohort Perilaku Merokok = Merokok	5.358	3.420	8.394
For cohort Perilaku Merokok = Tidak Merokok	.083	.038	.180
N of Valid Cases	180		



## ANALISA MULTIVARIAT

### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Pengetahuan	1.349	.684	3.891	1	.049	3.854	1.009	14.729
	Sikap	.693	.824	.707	1	.401	1.999	.398	10.055
	Pengaruh Orang Tua	-.499	.574	.758	1	.384	.607	.197	1.868
	Pengaruh Teman Sebaya	.800	.697	1.315	1	.252	2.225	.567	8.728
	Pengaruh Iklan Rokok	1.723	1.526	1.275	1	.259	5.600	.282	111.359
	Alasan Psikologis	2.843	.670	18.007	1	.000	17.161	4.617	63.788
	Constant	-8.565	1.347	40.423	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Pengaruh Iklan Rokok, Alasan Psikologis.

## ANALIS KUESIONER

### Perilaku Merokok 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	98	54.4	54.4	54.4
	1	82	45.6	45.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	100	55.6	55.6	55.6
	1	80	44.4	44.4	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Perilaku Merokok 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	77	42.8	42.8	42.8
	1	103	57.2	57.2	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Perilaku Merokok 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	95	52.8	52.8	52.8
	1	85	47.2	47.2	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Perilaku Merokok 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	88	48.9	48.9	48.9
	1	92	51.1	51.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Perilaku Merokok 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	77	42.8	42.8	42.8
	1	103	57.2	57.2	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Perilaku Merokok 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	67	37.2	37.2	37.2
	1	113	62.8	62.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Perilaku Merokok 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	98	54.4	54.4	54.4
	1	82	45.6	45.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Perilaku Merokok 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	95	52.8	53.1	53.1
	1	84	46.7	46.9	100.0
	Total	179	99.4	100.0	
Missing	System	1	.6		
Total		180	100.0		

**Perilaku Merokok 10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	93	51.7	51.7	51.7
	1	87	48.3	48.3	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengetahuan 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasti tidak akan membahayakan kesehatan	9	5.0	5.0	5.0
	Mungkin tidak akan membahayakan kesehatan	20	11.1	11.1	16.1
	Mungkin membahayakan kesehatan	36	20.0	20.0	36.1
	Pasti membahayakan kesehatan	115	63.9	63.9	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengetahuan 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasti tidak akan membahayakan kesehatan	10	5.6	5.6	5.6
	Mungkin tidak akan membahayakan kesehatan	19	10.6	10.6	16.1
	Mungkin membahayakan kesehatan	40	22.2	22.2	38.3
	Pasti membahayakan kesehatan	111	61.7	61.7	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengetahuan 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasti tidak aman kesehatan	30	16.7	16.7	16.7
	Mungkin tidak aman kesehatan	42	23.3	23.3	40.0
	Mungkin aman kesehatan	38	21.1	21.1	61.1
	Pasti aman kesehatan	70	38.9	38.9	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengetahuan 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasti tidak ada zat kimia yang membahayakan kesehatan	5	2.8	2.8	2.8
	Mungkin tidak ada zat kimia yang membahayakan kesehatan	11	6.1	6.1	8.9
	Mungkin ada zat kimia yang membahayakan kesehatan	52	28.9	28.9	37.8
	Pasti ada zat kimia yang membahayakan kesehatan	112	62.2	62.2	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengetahuan 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasti tidak bisa karena itu bahaya merokok	22	12.2	12.2	12.2
	Mungkin tidak bisa karena itu bahaya merokok	23	12.8	12.8	25.0
	Mungkin bisa karena itu bukan bahaya merokok	50	27.8	27.8	52.8
	Pasti bisa karena itu bukan bahaya merokok	85	47.2	47.2	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengetahuan 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasti tidak menambah konsentrasi belajar	26	14.4	14.4	14.4
	Mungkin tidak bisa menambah konsentrasi belajar	45	25.0	25.0	39.4
	Mungkin bisa menambah konsentrasi belajar	25	13.9	13.9	53.3
	Pasti bisa menambah konsentrasi belajar	84	46.7	46.7	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengetahuan 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasti tidak bisa mengurangi berat badan	29	16.1	16.1	16.1
	Mungkin tidak bisa mengurangi berat badan	35	19.4	19.4	35.6
	Mungkin bisa mengurangi berat badan	70	38.9	38.9	74.4
	Pasti bisa mengurangi berat badan	46	25.6	25.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	



**Pengetahuan 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasti saya tidak akan menghisapnya	31	17.2	17.2	17.2
	Mungkin saya tidak akan menghisapnya	45	25.0	25.0	42.2
	Mungkin saya akan menghisapnya	12	6.7	6.7	48.9
	Pasti akan menghisapnya	92	51.1	51.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengetahuan 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasti tidak akan merokok	25	13.9	13.9	13.9
	Mungkin tidak akan merokok	45	25.0	25.0	38.9
	Mungkin akan merokok	24	13.3	13.3	52.2
	Pasti akan merokok	86	47.8	47.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Sikap 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	36	20.0	20.0	20.0
	Setuju	35	19.4	19.4	39.4
	Tidak Setuju	36	20.0	20.0	59.4
	Sangat Tidak Setuju	73	40.6	40.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Sikap 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	42	23.3	23.3	23.3
	Setuju	41	22.8	22.8	46.1
	Tidak Setuju	56	31.1	31.1	77.2
	Sangat Tidak Setuju	41	22.8	22.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Sikap 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	18	10.0	10.0	10.0
	Tidak Setuju	23	12.8	12.8	22.8
	Setuju	68	37.8	37.8	60.6
	Sangat Setuju	71	39.4	39.4	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Sikap 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	4.4	4.4	4.4
	Tidak Setuju	15	8.3	8.3	12.8
	Setuju	60	33.3	33.3	46.1
	Sangat Setuju	97	53.9	53.9	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Sikap 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	23	12.8	12.8	12.8
	Setuju	62	34.4	34.4	47.2
	Tidak Setuju	58	32.2	32.2	79.4
	Sangat Tidak Setuju	37	20.6	20.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Sikap 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	29	16.1	16.1	16.1
	Setuju	45	25.0	25.0	41.1
	Tidak Setuju	43	23.9	23.9	65.0
	Sangat Tidak Setuju	63	35.0	35.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Sikap 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	31	17.2	17.2	17.2
	Setuju	35	19.4	19.4	36.7
	Tidak Setuju	50	27.8	27.8	64.4
	Sangat Tidak Setuju	64	35.6	35.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Sikap 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	20	11.1	11.1	11.1
	Tidak Setuju	43	23.9	23.9	35.0
	Setuju	40	22.2	22.2	57.2
	Sangat Setuju	77	42.8	42.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Orang Tua 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	117	65.0	65.0	65.0
	Tidak	63	35.0	35.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Orang Tua 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	42	23.3	23.3	23.3
	Tidak	138	76.7	76.7	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Orang Tua 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	38	21.1	21.1	21.1
	Tidak	142	78.9	78.9	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Orang Tua 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	42	23.3	23.3	23.3
	Tidak	138	76.7	76.7	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Orang Tua 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	67	37.2	37.2	37.2
	1	113	62.8	62.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Teman Sebaya 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	160	88.9	88.9	88.9
	Tidak	20	11.1	11.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Teman Sebaya 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	74	41.1	41.1	41.1
	Tidak	106	58.9	58.9	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Teman Sebaya 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	130	72.2	72.2	72.2
	1	50	27.8	27.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Teman Sebaya 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	63	35.0	35.0	35.0
	1	117	65.0	65.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Iklan Rokok 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	147	81.7	81.7	81.7
	Tidak	33	18.3	18.3	100.0
	Total	180	100.0	100.0	



**Pengaruh Iklan Rokok 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	151	83.9	83.9	83.9
	Tidak	29	16.1	16.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Iklan Rokok 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	134	74.4	74.4	74.4
	Tidak	46	25.6	25.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Iklan Rokok 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	148	82.2	82.2	82.2
	Tidak	32	17.8	17.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Iklan Rokok 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	117	65.0	65.0	65.0
	Tidak	63	35.0	35.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Iklan Rokok 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	44	24.4	24.4	24.4
	Tidak	136	75.6	75.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Pengaruh Iklan Rokok 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	61	33.9	33.9	33.9
	Tidak	119	66.1	66.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Pengaruh Iklan Rokok 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	175	97.2	97.2	97.2
	Tidak	5	2.8	2.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Alasan Psikologis 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	22	12.2	12.2	12.2
	Setuju	48	26.7	26.7	38.9
	Tidak Setuju	50	27.8	27.8	66.7
	Sangat Tidak Setuju	60	33.3	33.3	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Alasan Psikologis 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	8	4.4	4.4	4.4
	Setuju	45	25.0	25.0	29.4
	Tidak Setuju	63	35.0	35.0	64.4
	Sangat Tidak Setuju	64	35.6	35.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Alasan Psikologis 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	9	5.0	5.0	5.0
	Setuju	35	19.4	19.4	24.4
	Tidak Setuju	70	38.9	38.9	63.3
	Sangat Tidak Setuju	66	36.7	36.7	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Alasan Psikologis 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	21	11.7	11.7	11.7
	Setuju	44	24.4	24.4	36.1
	Tidak Setuju	52	28.9	28.9	65.0
	Sangat Tidak Setuju	63	35.0	35.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Alasan Psikologis 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	22	12.2	12.2	12.2
	Setuju	69	38.3	38.3	50.6
	Tidak Setuju	39	21.7	21.7	72.2
	Sangat Tidak Setuju	50	27.8	27.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Alasan Psikologis 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	15	8.3	8.3	8.3
	Setuju	65	36.1	36.1	44.4
	Tidak Setuju	44	24.4	24.4	68.9
	Sangat Tidak Setuju	56	31.1	31.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

**Alasan Psikologis 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	8	4.4	4.4	4.4
	Setuju	53	29.4	29.4	33.9
	Tidak Setuju	65	36.1	36.1	70.0
	Sangat Tidak Setuju	54	30.0	30.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Alasan Psikologis 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	34	18.9	18.9	18.9
	Setuju	39	21.7	21.7	40.6
	Tidak Setuju	41	22.8	22.8	63.3
	Sangat Tidak Setuju	66	36.7	36.7	100.0
	Total	180	100.0	100.0	



### Alasan Psikologis 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	18	10.0	10.0	10.0
	Setuju	58	32.2	32.2	42.2
	Tidak Setuju	48	26.7	26.7	68.9
	Sangat Tidak Setuju	56	31.1	31.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

### Alasan Psikologis 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	15	8.3	8.3	8.3
	Setuju	46	25.6	25.6	33.9
	Tidak Setuju	50	27.8	27.8	61.7
	Sangat Tidak Setuju	69	38.3	38.3	100.0
	Total	180	100.0	100.0	





## Lampiran 8. Hasil Cek Similarity



Lampiran 9. Dokumentasi







## Lampiran 10. Manuskrip

### MANUSKRIP

#### Judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMPN 12 PADANG TAHUN 2020

#### Peneliti :

Agustina Yubelina Wakum<sup>1</sup>  
Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, M.KM<sup>1</sup>  
(Dr. Yessy Markolinda, S.Si., M.Repro<sup>1</sup>)

#### Institusi Afiliasi :

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat 25613

#### Korespondensi

Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, M.KM  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas  
Jl.Perintis Kemerdekaan, Padang, Sumatera Barat, 25148  
Email : [diennursal@gmail.com](mailto:diennursal@gmail.com)

#### Alamat email :

AYW : [thinawakum@gmail.com](mailto:thinawakum@gmail.com)  
DGAN : [diennursal.work@gmail.com](mailto:diennursal.work@gmail.com)  
YM : [yesimarkolinda@ph.unand.ac.id](mailto:yesimarkolinda@ph.unand.ac.id)

Nama Pembimbing	Paraf
Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, M.KM	
Dr. Yessy Markolinda, S.Si., M.Repro	



## ABSTRAK

**Tujuan.** Perilaku merokok remaja saat ini mengalami peningkatan yang signifikan. Data BPS menunjukkan Sumatera Barat termasuk di dalam 10 provinsi dengan jumlah perokok usia remaja terbanyak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang. **Metode.** Penelitian analitik kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. sampel pada penelitian ini sebanyak 180 responden diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan analisis multivariat dengan uji regresi logistic. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ , POR 38,647), Sikap ( $p=0,000$ , POR 35,077), pengaruh orang tua ( $p=0,000$ , POR 3,667), pengaruh teman sebaya ( $p=0,000$ , POR 23,125), pengaruh iklan rokok ( $p=0,840$ ), alasan psikologis ( $p=0,000$ , POR 64,917). Hasil analisis multivariate menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok adalah alasan psikologi  $POR = 64,917$ . **Kesimpulan.** Pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan alasan psikologis memiliki hubungan bermakna dengan perilaku merokok. Alasan psikologis adalah variabel yang paling berpengaruh. Disarankan kepada tenaga pendidik di SMPN 12 Padang perlu melakukan upaya preventif dengan memberikan edukasi berkala kepada siswa tentang bahaya merokok.

**Kata Kunci** : Remaja, Perilaku Merokok

## ABSTRACT

**Objective.** Adolescent smoking behavior is currently experiencing a significant increase. BPS data shows that West Sumatra is included in the 10 provinces with the highest number of adolescent smokers in Indonesia. This study aims to determine the factors associated with smoking behavior in students at SMPN 12 Padang. **Method.** Quantitative analytic research, with approach cross sectional. the sample in this study were 180 respondents were taken using accidental sampling technique. Data analysis used univariate analysis, bivariate analysis with statistical test chi-square with 95% confidence degree ( $\alpha=0.05$ ) and multivariate analysis with logistic regression test. **Result.** The results of the study show knowledge level ( $p= 0.000$ , POR 38.647), attitude ( $p= 0.000$ , POR 35.077), influence of parents ( $p= 0.000$ , POR 3.667), peer influence ( $p= 0.000$ , POR 23.125), influence of cigarette advertising ( $p= 0.840$ ), psychological reasons ( $p= 0.000$ , POR 64.917). The results of multivariate analysis showed that the most influential variable on smoking behavior was the psychological reason  $POR= 64,917$ . **Conclusion.** Knowledge, attitude, parental influence, peer influence, and psychological reasons have a significant relationship with smoking behavior. Psychological reasons is the most influential variables. It is recommended that educators at SMPN 12 Kota need to make preventive efforts by providing periodic education to students about the dangers of smoking.

**Keywords** : Teenagers, Smoking Behavior

## Pendahuluan

Tembakau dapat dihasilkan dari beberapa jenis tanaman yaitu, *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lain. Merokok atau Mendukung asap rokok dapat membahayakan kesehatan dan menyebabkan kematian karena rokok mengandung 4000 zat adiktif termasuk karbon monoksida, nikotin dan tar yang bersifat adiktif dan karsinogenik <sup>(1)</sup>.

Perokok di Dunia menurut WHO (2016) lebih dari 1,1 miliar penduduk dunia berusia  $\geq 15$  tahun adalah perokok dengan persentase sebesar 21,9%. Persentase perokok di Afrikasebesar 13,9%, Amerika sebesar 16,9%, Eropa sebesar 28,7% dan Asia Tenggara sebesar 24,8% <sup>(2)</sup>.

*Tobacco Free Kids tahun (2020)* dalam *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) merekomendasikan negara-negara mendanai pengendalian tembakau dan promosi kesehatan sebesar 250 Miliar dolar tetapi hanya menghabiskan 1 Miliar dolar untuk mengontrol tembakau, termasuk Indonesia dengan 2% dialokasikan untuk program sosial, ekonomi dan kesehatan melalui program JKN diatur dalam UU cukai PMK 22/2017 <sup>(3)</sup>.

Data dari Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) tahun 2016, menunjukkan di wilayah Asean, Indonesia merupakan Negara dengan presentase angka perokok tertinggi dengan usia 13-15 tahun sebesar 19,4%. Selanjutnya terdapat Negara Malaysia sebesar 14,8% dan Filipina sebesar 14,5% <sup>(4)</sup>.

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi merokok remaja di Indonesia yang berusia  $\geq 10$  tahun sebesar 28,9% pada tahun 2018. Prevalensi merokok tertinggi terdapat pada Provinsi Lampung yaitu sebesar 28,1%, Bengkulu 27,8%, Gorontalo 27,4%, Jawa Barat 27,1% dan Sumatera Barat 26,9%. Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah (10-18 tahun) di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 9,1%, di bawah target RPJMN 2019 yang menargetkan prevalensi sebesar 5,4% <sup>(5)</sup>.



Data prevalensi dari Badan pusat statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan bahwa Sumatera Barat termasuk di dalam 10 provinsi dengan jumlah perokok usia remaja terbanyak di Indonesia dengan persentase merokok pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 35,%. Di Kota Padang jumlah perokok pada anak usia dibawah 20 tahun mencapai 66,2%. Penelitian yang dilakukan di lima sekolah, didapatkan data bahwa dari 1000 siswa didapatkan 59% siswa merokok <sup>(6,7)</sup>.

Kehidupan remaja yang dimulai pada usia sekolah menegah sangat mudah untuk terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat pencarian jati diri dan gaya, termasuk kebiasaan merokok. Semakin muda seseorang mulai merokok, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus merokok, dan semakin besar juga resiko yang akan dialaminya <sup>(8)</sup>.

Menurut teori dari Lawrence W. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposisi factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana dan faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang <sup>(9,10)</sup>.

Perilaku merokok pada remaja saat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku seperti pengaruh dari keluarga dan teman sebaya dan iklan rokok <sup>(11)</sup>.

Sikap remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Sikap remaja terhadap perilaku bisa berwujud positif ataupun negatif. Sikap negatif mempunyai kecenderungan berperilaku merokok sedangkan sikap positif cenderung berperilaku tidak merokok. Hal ini akan dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor



kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu<sup>(12)</sup>.

Teman sebaya dapat menjadi faktor dominan dalam perilaku merokok pada remaja merokok. Merokok dijadikan untuk meningkatkan status sosial anak laki-laki diantara teman-teman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri, lebih dewasa, dan lebih kaya dari rekan-rekan mereka<sup>(8)</sup>.

Iklan rokok sebagai media promosi rokok sangat potensial mempengaruhi perilaku merokok remaja. Karena gencarnya iklan rokok yang beredar di masyarakat, ditambah dengan adanya image yang dibentuk oleh iklan rokok sehingga terlihat seakan orang yang merokok adalah orang yang sukses dan tangguh yang dapat melalui rintangan apapun. Hal ini membuat remaja mulai mengenal dan mencoba untuk merokok<sup>(13)</sup>.

Alasan psikologis juga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Menurut Wulan (2012), perilaku merokok pada remaja umumnya karena faktor psikososial antara lain karena ikut-ikutan, mencontoh orang tua dan saudara kandung, ikut mencontoh teman sebaya, ingin disebut dewasa, coba-coba dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Sabri, dkk didapatkan lebih dari tiga SMP terpilih di Kota Padang, 27,7% atau seperempat dari sampel yang didapat pernah merokok dan semuanya laki-laki, yang mencoba merokok pada usia kurang dari 10 tahun sebanyak 29%, murid yang masih merokok 37%, hampir seperlima atau 46% sudah ketagihan merokok dan murid yang pernah merokok yang latar belakang orangtuanya perokok sebanyak 77,1%<sup>(8)</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Damang (tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor kontrol orang tua ( $p < 0,000$ ), kontrol diri ( $p < 0,001$ ),

teman sebaya (p 0,008), dan sikap (p 0,004) dengan perilaku merokok pada siswa. Sedangkan faktor pengaruh iklan (p 0,154) tidak berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja <sup>(14)</sup>.

Remaja yang merokok dan mengalami ketergantungan sering beranggapan bahwa rokok tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatannya, padahal rokok memiliki efek samping jangka pendek yaitu stres, batuk, peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, penyakit periodontal, hingga ulkus peptikum. Ketergantungan lain rokok dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi seperti menurunnya kualitas sperma dan disfungsi ereksi <sup>(15,16)</sup>.

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah merokok pada remaja diatur dalam PP Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 pasal 25 yang menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di media dan menetapkan ketentuan iklan rokok <sup>(17)</sup>.

Dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 59 dan pasal 67 menyatakan bahwa negara dan pemerintah wajib bertanggung jawab memberikan perlindungan khusus kepada anak yang menjadi korban zat adiktif <sup>(18)</sup>.

Pemerintah kota Padang juga telah menetapkan peraturan daerah No. 24 tahun 2012 tentang kawasan tanpa rokok dalam penciptaan Kota Padang sebagai kota layak anak <sup>(19)</sup>. Menurut peneliti kebijakan ini belum sepenuhnya dijalankan karena masih banyak remaja di kota padang yang merokok dan masih banyak orang merokok di kawasan tanpa rokok.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas yang menunjukkan bahwa kebanyakan perokok adalah remaja, hal ini berdasarkan Risesdas tahun 2018 yang menyatakan remaja perokok di Indonesia  $\geq 10$  tahun sebesar 28,9% <sup>(5)</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*, menurut Sugiyono (2013) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam *Accidental Sampling* setiap populasi yang memenuhi syarat dapat dijadikan sampel, pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 180. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan analisis multivariat dengan uji regresi logistic.

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil dari 180 responden yang diteliti, lebih dari separuh sudah merokok yaitu 98 orang (54,4%) dan separuh responden belum pernah merokok yaitu 82 orang (45,6) pada siswa di SMP 12 Padang. Pada penelitian ini juga ditemukan jumlah rokok yang dihisap 1-10 batang perhari (57,2%) dan sebanyak (51,7%) dengan jenis rokok yang dihisap adalah filter. Lebih dari separuh remaja 51,1% merokok ketika berkumpul bersama teman- temannya. Ditemukan 52,8% remaja mendapatkan rokok dari temannya. Peneliti juga menemukan 42,8% responden menyatakan bahwa merokok itu menyenangkan dan 37,2% responden menyatakan merokok membantu mengurangi rasa marah cemas dan gelisah. Pada penelitian ini juga ditemukan 51,7 responden tidak pernah merokok ketika bangun pagi dan 54,4% responden menyatakan ingin merokok di pagi hari ketika bangun tidur.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 180 responden, separuh responden yaitu 90 orang (50,0%) memiliki pengetahuan rendah tentang merokok,. hasil penelitian pada variabel sikap ditemukan 78 orang (43,3%) memiliki sikap negatif tentang perilaku merokok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 180 responden yang diteliti ditemukan pengaruh orang tua yang mendukung perilaku merokok yaitu 90 responden (50%). Pada variabel pengaruh teman sebaya ditemukan sebanyak 78 orang (43,3%) memiliki pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 180 responden yang diteliti ditemukan pengaruh iklan yang mendukung perilaku merokok adalah 175 responden (97,2%). Pada variabel alasan psikologis ditemukan yang mendukung adalah 88 responden (48,9%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMPN 12 Padang memperlihatkan bahwa responden yang merokok lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan rendah (45,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi (9,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMPN 12 Kota Padang memperlihatkan bahwa Responden yang merokok lebih banyak pada sikap negatif (40,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif (14,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Responden yang merokok lebih banyak memiliki pengaruh orang tua mendukung (35,0%) dibandingkan dengan responden yang



memiliki pengaruh orang tua tidak mendukung (19,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMPN 12 Kota Padang yang memperlihatkan Responden yang merokok lebih banyak memiliki pengaruh teman sebaya mendukung (38,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya tidak mendukung (15,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Responden yang merokok lebih banyak mengalami pengaruh iklan rokok Mendukung (53,3%) dibandingkan dengan responden yang mengalami pengaruh iklan rokok tidak Mendukung (1,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,840$  ( $p>0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMPN 12 Padang memperlihatkan hasil responden yang merokok lebih banyak pada alasan psikologisnya mendukung (63,3%) dibandingkan dengan alasan psikologis yang tidak mendukung (44,2%). Hasil uji statistik didapat nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN di Kota Padang tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis multivariat yang dilakukan pada siswa di SMPN 12 Padang didapatkan alasan psikologis sebagai variabel yang paling berpengaruh dibandingkan dengan variabel lainnya dengan nilai  $POR = 17,161$  yang artinya responden yang memiliki alasan

psikologis yang mendukung berpeluang 17,161 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan responden yang memiliki alasan psikologis yang tidak mendukung untuk merokok.

## **Pembahasan**

Pengetahuan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang bahaya merokok, zat-zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok dan efek samping yang timbulkan akibat rokok. Menurut peneliti penyebab rendahnya pengetahuan adalah siswa tidak memahami dengan baik informasi dan edukasi yang diberikan guru dan orangtua. Upaya yang dilakukan untuk memberdayakan remaja yaitu melalui pendidikan teman sebaya seperti pembentukan RADAR (Remaja Aktif Duta Anti Rokok).

Dalam penelitian ini yang menjadi pembahasan dan indikator yang digunakan untuk mengukur sikap yaitu aspek kognitif sikap menerima ajakan untuk merokok, dan pengetahuan mengenai bahaya rokok, aspek afektif meliputi perasaan suka/tidak suka terhadap perilaku merokok), dan aspek konatif meliputi keinginan untuk merokok. Untuk mengatasi sikap negatif diperlukan berbagai upaya seperti berbagi pengalaman kepada siswa tentang akibat buruk merokok dengan cara mengirimkan orang yang mempunyai pengalaman menarik tentang akibat buruk rokok. Selain itu juga sekolah dan orang tua bisa memberikan pendidikan moral kepada siswa agar siswa menjaga sikapnya dan tidak merokok di tempat yang dilarang untuk merokok serta diharapkan kepada para orang tua agar bisa mengawasi pergaulan anak-anaknya mengingat sikap negatif ini bisa dipengaruhi oleh pengaruh orang yang luar/terdekat.

Pada penelitian ini yang menjadi pembahasan pengaruh orang tua adalah pengaruh orang tua yang mendukung perilaku anak, peran orang tua jika anak merokok, bagaimana tindakan orangtua jika anaknya merokok, dan apakah siswa pernah merokok dengan keluarga/orang tuanya. Menurut peneliti, seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Jika mereka

melihat orang tua merokok maka ia juga ingin mencoba rokok. Ketika orang tua mengasuh anak-anaknya, maka akan terbentuk interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua memiliki pengaruh pada anaknya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat anaknya meniru perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tuanya. Diharapkan orang tua bisa memberikan sikap tegas kepada anaknya untuk tidak merokok, menasihati anaknya jika merokok dan memberikan hukuman yang sewajarnya kepada anak jika tidak patuh dengan nasihat orang tua.

Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur bagi pengaruh teman sebaya adalah keinginan responden jika temannya menawarkan rokok dan bagaimana tindakan temannya merokok. Remaja akan cenderung ingin di terima dalam kelompoknya, sehingga remaja akan berpotensi meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya. Demikian pula jika anggota kelompok memiliki perilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memperdulikan akibatnya. Didalam kelompok sebaya, remaja akan berusaha menemukan konsep dirinya. Disini dia bersama teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi dewasa kelak. Kelompok sebaya akan memberikan dimana tempat remaja bersosialisasi dimana nilai yang di dapat bukan nilai yang di terpakan oleh orang dewasa. Untuk menghindari pengaruh teman yang merokok ini sebaiknya remaja banyak mencari tahu informasi tentang bahaya rokok, menghindar dari teman-teman yang sedang merokok dan yakin bahwa rokok bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan teman.

Melihat iklan rokok di media cetak dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang sifat jantan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Iklan rokok di berbagai media cetak ataupun elektronik membuat remaja mudah terpengaruh. Iklan rokok memiliki peran yang sangat



besar dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, Untuk mencegah pengaruh iklan pada remaja, remaja harus bisa menghindarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rokok seperti tidak melihat iklan rokok, poster rokok. selain itu pihak sekolah harus bisa membuat aturan tegas untuk melarang iklan rokok di lingkungan sekitar sekolah dan Pemerintah mengawasi dan membatasi iklan rokok pengaturan jam tayang iklan rokok di televise, radio ataupun internet dan tidak memasang iklan rokok di sekolah. Selain itu sponsor iklan rokok saat adanya kegiatan pertandingan atau olimpiade sebaiknya ditiadakan. .

Pada perkembangan manusia, terdapat tuntutan-tuntutan psikologis yang harus dipenuhi, jika tidak maka akan menimbulkan dampak yang berkelanjutan. Remaja pun juga seperti itu, jika tuntutan itu tidak dipenuhi, maka akan menimbulkan dampak yang signifikan dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok yaitu demi relaksasi, serta mengurangi kecemasan, kebosanan, ketegangan, ingin mencoba, menghilangkan stresnya dengan refreasing dan ingin diterima dalam pergaulan. Untuk mengatasi rasa ingin tahu remaja yang tinggi tentang rokok orang tua, guru perlu memberikan pengarahan kepada remaja tentang bahaya merokok, edukasi mendalam dan adanya kerja sama dari sekolah dan puskesmas untuk lebih tingkatkan program penyuluhan dan terapi, pengawasan orangtua lebih terhadap pergaulan anak anak.

## **Kesimpulan**

Pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, pegaruh teman sebaya dan alasan psiklogis menunjukan ada hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok pada siswa dengan nilai



$p=0,000$ , kemudian tidak ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa dengan nilai  $p=0,840$ . Alasan psikologis adalah variabel yang paling berpengaruh dengan nilai  $POR = 64,917$  terhadap perilaku merokok pada siswa di SMPN 12 Padang.

Diharapkan kepada tenaga pendidik di SMPN 12 Kota Padang perlu melakukan upaya-upaya preventif dengan memberikan edukasi berkala kepada siswa tentang bahaya merokok, memberikan penyuluhan melalui video dan gambar kerusakan organ tubuh akibat merokok, sehingga bisa mendatangkan rasa malu remaja untuk merokok, membentuk group diskusi di sekolah dan bekerjasama dengan Puskesmas terdekat untuk memberikan terapi rokok kepada siswa yang kecanduan rokok.

### **Penghargaan/pengakuan**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, kepada Dosen pembimbing atas bimbingannya, kepada seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dan kepala kepala sekolah dan guru BK SMPN 12 Padang beserta seluruh jajaran yang turut berpartisipasi dan membantu dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah A. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *J Endur*. 2017;2(1):25.
2. Ngatwadi. Pengaruh Orang Tua, Iklan Dan Teman Sebaya Terhadap Kebiasaan Merokok Siswa Di Sma Negeri 5 Langsa. 2020;3(1):44–53.
3. Tobacco Free Kids. Strategic Investment of Tobacco Tax Revenue. 2020;(January):1–7. Available from: [https://www.tobaccofreekids.org/assets/global/pdfs/en/strategic\\_investment\\_tobacco\\_tax\\_revenue.pdf](https://www.tobaccofreekids.org/assets/global/pdfs/en/strategic_investment_tobacco_tax_revenue.pdf)
4. Southeast Asia Tobacco Control Alliance. Indonesia Negara dengan Jumlah Perokok Terbanyak di Asean [Internet]. 2019/09/09. 2016. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/angka-remaja-indonesia-yang-merokok-tertinggi-di-asean>
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Vol. 44. Jakarta; 2018.
6. Badan Pusat Statistik. Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Kelompok Umur, 2015-2018 [Internet]. 2020. 2019. Available from: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/07/02/1517/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-kelompok-umur-2015-2018.html>
7. Sari A, Kesehatan P, Padang K. Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang Smoking Behavior among High School Students in Padang City. 11:238–44.
8. Sabri YS, Khairsyaf O, Awal R. Profil Merokok pada Pelajar di Tiga SMP di Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2015;4(3):973–7.
9. Baharrudin. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia remaja madya. Universitas Nusantara PGRI Kediri; 2017.
10. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. pertama. PT Asdi Mahasatya, editor. Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2003. 114–125 p.
11. Partiningsih N. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Di SLTP 33 Padang Tahun 2013. 2014.
12. Negoro SH. Pembentukan Sikap Oleh Perokok Remaja Melalui Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok. *Interak J Ilmu Komun*. 2017;5(2):112.
13. Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2013;7(11):502.
14. Damang SA, Syakur R, Andriani R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *J Komunitas Kesehat Masy*. 2019;1(1):32–9.
15. Munir M. Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya. *Klorofil*. 2018;1(2):93–104.
16. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan

## Tabel

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri 12 Padang**

Perilaku Merokok	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Merokok	98	54,4
Tidak Merokok	82	45,6
Total	180	100,0

**Tabel 2**  
**Hubungan Antara Alasan Psikologis Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP 12 Padang**

Variabel	Perilaku Merokok						POR (95% CI)	<i>p</i> - value
	Merokok		Tidak Merokok		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Alasan Psikologis :								
Mendukung	82	45,6	6	3,3	88	48,9	64,917	
Tidak Mendukung	16	8,9	76	42,2	92	51,1	(24,150- 174,497)	
Jumlah	98	54,4	82	45,6	180	100,0		

**Tabel 3**  
**Full Model Analisis Multivariat Variabel Yang Paling Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa di SMP N 12 Padang**

Variabel	Nilai <i>p</i>	POR	95% CI	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Pengetahuan	0,049	3,854	1,009	14,729
Sikap	0,401	1,999	0,398	10,055
Pengaruh Orang Tua	0,384	0,607	0,197	1,868
Pengaruh Teman Sebaya	0,252	2,225	0,567	8,728
Pengaruh Iklan Rokok	0,259	5,600	0,282	111,359
Alasan Psikologis	0,000	17,161	4,617	63,788